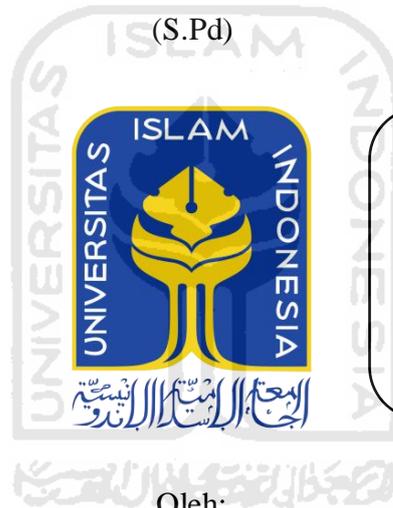


**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES  
PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



ACC 15/10/2020,  
Untuk diajukan pada sidang  
Munaqosyah di Prodi  
PAI JSI FIAI UII



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Oleh:

Sulistiani Palupi

16422141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

2020

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES  
PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh:

Sulistiani Palupi

16422141

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2020

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulistiani Palupi

NIM : 16422141

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam  
Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik  
di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Sulistiani Palupi

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fai@uii.ac.id  
W. fai.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 4 November 2020  
Nama : SULISTIANI PALUPI  
Nomor Mahasiswa : 16422141  
Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Slema Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

##### Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

##### Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

##### Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 4 November 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 28 Safar 1442 H  
15 Oktober 2020 M

**Hal : Skripsi**

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1183/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2020 tanggal 13 Agustus 2020

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Sulistiani Palupi

Nomor Pokok/NIMKO : 16422141

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Sulistiani Palupi

Nomor Mahasiswa : 16422141

Judul Penelitian Skripsi : Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta perbaikan yang telah dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Oktober 2020



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Perhatikanlah sewaktu Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,

Aku akan menciptakan khalifah di bumi”

(QS. Al-Baqarah: Ayat 30)<sup>1</sup>



---

8. <sup>1</sup> Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Peneliti persembahkan hasil skripsi ini untuk Bapak Rohmat dan Ibu Nursiti selaku orang tua hebat yang dengan penuh pengorbanan mendidik dan merawat peneliti hingga mengantarkan peneliti melewati jalan untuk membuka pintu kesuksesan. Terima kasih untuk jasa Bapak dan Ibu yang tidak akan sanggup peneliti tukar dengan apapun, terima kasih peneliti ucapkan atas segala kasih sayang dan iringan doa yang begitu terasa dalam setiap langkah peneliti. Tidak boleh dilupakan, Adik *wadon* tersayang Naswa Adistyia yang turut menyemangati peneliti dan menciptakan suasana ceria.

Terimakasih kepada Bapak Nanang Nuryanta yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan hingga terselesainya tugas akhir ini. Juga kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang dengan ikhlas menumpahkan ilmunya sampai pada titik selesainya skripsi. Kepada almamater peneliti Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dan kepada sahabat-sahabat peneliti selama di kampus, terima kasih untuk semua semangat, cinta, dan doanya hingga menjadi keterpaduan yang elok.

**ABSTRAK**  
**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM**  
**MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PESERTA**  
**DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN**  
**YOGYAKARTA**

Oleh:

Sulistiani Palupi

Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh begitu kompleksnya pengaruh lingkungan sekolah dalam proses belajar peserta didik menjadikannya kendala, ketika guru sebagai pengajar tidak hadir di kelas untuk memberikan bimbingan langsung kepada peserta didiknya. Untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran maka diperlukan lingkungan sekolah yang menunjang pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi kepala sekolah melalui model kepemimpinannya yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yang subjek penelitiannya meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan peserta didik. Penentuan subjeknya dengan menggunakan teknik *snowball sampling* untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sesuai dengan topik permasalahan. Dilanjutkan dengan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, dan pada teknik analisis datanya menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian memperlihatkan 1) kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional, transaksional, dan autentik. 2) Adanya kendala tujuan sekolah dengan perbedaan persepsi guru sehingga memengaruhi proses belajar mengajar, penerapan kurikulum yang belum terlaksana dengan baik, dan kurang maksimalnya penggunaan sarana prasarana sekolah. 3) Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di antaranya pada guru dilakukan pembinaan wajib bagi guru yang melanggar aturan, adanya *raport* guru sebagai tindakan tegas selain pemberian poin. Bagian kurikulum diadakan pembinaan bagi peserta didik yang nilai mata pelajarannya kurang, menciptakan pojok literasi dan tangga baca, program untuk peserta didik diikutkan lomba, dan pelatihan lain dalam muatan kurikulum yang dibutuhkan. Menyangkut sarana prasarana dibuatkan rencana kelas berstandar internasional seperti pemasangan *Air Conditioner* dan mengganti meja kursi ramah belajar, serta pelatihan khusus bagi guru untuk mendalami media pembelajaran.

**Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran**

## **ABSTRACT**

### **SCHOOL LEADERSHIP MODEL IN IMPROVING THE QUALITY OF THE LEARNING PROCESS OF STUDENTS AT SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

By:

Sulistiani Palupi

The background of this research is caused by the complexity of the influence of the school environment in the learning process of students, making it an obstacle, when the teacher as a teacher is not present in class to provide direct guidance to their students. To support the smooth running of learning activities, it is necessary to have a school environment that supports the learning of students who can work together well. This study aims to explain the principal's strategy through the leadership model that is applied in forming a school environment that supports the learning process of students at SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

The research approach used is qualitative, with the type of qualitative descriptive research. Whose research subjects include school principals, curriculum time, infrastructure facilities, teachers, and students. Determination of the subject using snowball sampling techniques to obtain more accurate information according to the topic of the problem. Followed by 3 data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. For the validity of the data, it was done by triangulation, and the data analysis technique used an interactive model from Miles and Huberman.

The results showed 1) the principal applied a transformational, transactional, and authentic leadership model 2) because he faced obstacles related to differences in perceptions with teachers, incomplete curriculum application, and less maximal school infrastructure 3) Some of the strategies implemented by the principal include compulsory coaching for teachers who violate the rules, the existence of report cards teachers as a firm action in addition to giving points. The curriculum section provides guidance for students whose subject scores are lacking, creating literacy corners and reading ladders, programs for students to participate in competitions, and other training in the required curriculum content. Regarding infrastructure, international standard class plans were made, such as installing air conditioners and replacing tables and chairs, as well as special training for teachers to explore learning media.

**Keywords: Leadership Model, Principal, Quality of Learning**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada sepeatah kata yang patut diucapkan kecuali ucapan syukur *Alhamdulillah* atas rahmat dan ridha Allah SWT untuk terselesainya skripsi yang berjudul “**Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta**”. Shalawat serta doa keselamatan semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabiyullah Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabatnya, semoga dengan izin Allah kita akan mendapat syafa’atnya kelak. Aamiin.

Skripsi peneliti yang notabene masih belum sanggup untuk dikatakan sempurna ini, akan dipersembahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tetap menerima segala kritik sarannya. Dalam kesempatan yang berbahagia ini sebab telah diberikan dukungan moril dan materiil maka peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, Ph.D beserta segenap jajarannya
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA
3. Ketua Jurusan Studi Islam, Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliati, M.Ag
4. Pimpinan Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing akademik, Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I serta segenap jajarannya yang telah memberikan pelayanan dan motivasi terbaiknya.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan banyak masukan hingga selesainya skripsi

ini. Terima kasih *njih* Pak atas kebaikannya, semoga Allah membalas dengan kebaikan lainnya.

6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Bapak Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Bapak Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (alm), Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI. (alm), Bapak Syaifulloh Yusuf S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Ibu Dr. Junanah, MIS., Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., yang telah membagikan ilmu yang berlimpah ruah ini. Terima kasih atas ketulusan hatinya, semoga keberkahan selalu menyertai.
7. Ibu Sulasmi, S.Pd, Bapak Eko Apri Anggoro, S.S, Bapak Triyadi, Bapak Ari Setyawan, S.Pd, Ibu Rika Dian Mayawati, A.Md, Bapak Imam Khorudin, S.Pd, Bapak Abdul Mujib, A.Md, Azam Taufiqurrahman Setyawan, Syifa Fathoni Ramadhan, dan seluruh pihak SD Muhammadiyah Condongcatur, peneliti ucapkan terima kasih telah mengizinkan dan memberikan data yang peneliti butuhkan. Tak lupa Bapak satpam yang sangat ramah, semoga sehat selalu.
8. Kedua orang tua, Ibu Nursiti dan Bapak Rohmat, 2 malaikatku, 2 profesorku, 2 *supporter*ku, *matur nuwun sanget* Ma, Pak.
9. Naswa Adistyia seorang adik besar yang selalu memberikan suasana ceria saat peneliti mengalami kendala pada masa pandemik untuk melakukan penelitian lapangan.
10. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan nasihat, semangat, kasih sayang, dan doa supaya peneliti lulus dengan mendapat predikat Cum Laude, serta dimudahkannya dalam meraih kesuksesan.

11. Muhammad Nurul Fajri, *matur sembah nuwun*.
12. Teruntuk *ukhti fillah till Jannah* Dinda Rachma Dewanti, S.Pd, Ratih Widya Handayani, Maulidya Hazna, Miftakhul Ma'rifah, Sania Natasa, S.Pd, Fitri Alpinah S. Pd, Anita Yuniarti Aroma, Tissa Putri Syafira, Husna Ayu Larasati, dan Regipatyatacika terima kasih banyak ya!
13. Sahabat-sahabat seperbimbingan Yusuf Rasikh, Shintya Kharidotun Muthoharoh, S.Pd, dan Handal Pratama Putra, S.Pd.
14. Wabil khusus rombongan PAIC dan teman-teman PAI angkatan 2016 yang secara khusus memberikan dukungan.
15. Serta pihak lain yang namanya tidak tersebut yang telah berpartisipasi untuk skripsi ini.

Akhir kata *Jazakumullah Khairan Katsiran*, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin*.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Peneliti,

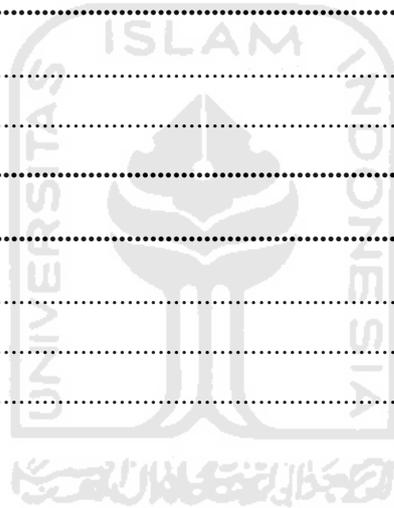


Sulistiani Palupi

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS .....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II .....	14
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Landasan Teori.....	19
1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	19
2. Lingkungan Sekolah .....	33
3. Penunjang Pembelajaran Peserta Didik .....	36
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	43
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44

D. Teknik Penentuan Informan .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>49</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi SD Muhammadiyah Condongcatur .....	49
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian .....	89
<b>BAB V.....</b>	<b>98</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>
LAMPIRAN I.....	105
LAMPIRAN II .....	114
LAMPIRAN III.....	162



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Prestasi Akademik .....	55
Tabel 4.2	Prestasi Non Akademik .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memercayai sekolah sebagai rumah kedua sekaligus lingkungan belajar anak. Mustari menjelaskan anak atau peserta didik merupakan pribadi yang belum dewasa yang menerima pengaruh dari sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan melalui proses pembelajaran yang berjenjang. Peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya dalam naungan layanan pendidikan agar mampu berkembang dengan baik.<sup>2</sup>

Selain faktor internal yang ada dalam diri peserta didik, juga dibutuhkan faktor eksternal guna mendukung jalannya untuk mengembangkan diri anak. Seperti pemberian motivasi dari orang terdekat baik guru maupun kepala sekolah diperlukan untuk sebuah gairah belajar.<sup>3</sup> Hal ini diperkuat oleh pandangan Sunarto dan Hartono bahwa perilaku individu bergantung pada dua hal yang melatarbelakanginya, yaitu kepribadian itu sendiri dan masyarakat tempat di mana individu tinggal.<sup>4</sup>

Gestalt berpendapat bahwa yang disebut dengan belajar itu ketika anak berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.<sup>5</sup> Lingkungan yang ditemui anak berakumulasi menjadi keterpaduan dalam kognitif anak. Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognitif ada empat faktor pembangun dunia kognitif anak, di antaranya lingkungan, kematangan, pengaruh sosial, dan proses pengendalian diri.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hal. 108.

<sup>3</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 55.

<sup>4</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 61.

<sup>5</sup> Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 5.

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 11.

Lingkungan merupakan salah satu komponen belajar yang diklasifikasikan dalam sumber belajar selain pada komponen pesan, orang, bahan, alat, dan teknik. Lingkungan belajar bisa berupa lingkungan fisik seperti keseluruhan bangunan pada gedung, media pengajaran, serta semua benda yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dan lingkungan non fisik seperti pada kondisi suasana yang tenang, nyaman, bersih, sehat, termasuk keadaan sosial di lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Sekolah yang berdiri dengan sarana dan prasarana yang mendukung tentu akan meningkatkan minat anak dalam belajar. Dengan manajemen sarana prasarana yang tepat dan layanan professional yang dibentuk oleh institusi untuk menunjang kebutuhan belajar mengajar bukan tidak mungkin akan menciptakan lingkungan sekolah sehat yang akan memicu prestasi peserta didik.<sup>8</sup>

Fase perkembangan yang akan dilalui peserta didik ini memerlukan banyak bantuan dan arahan dari lingkungan sekolah menuju kesempurnaan. Karena peserta didik ibarat barang mentah yang siap diolah hingga menjadi produk pendidikan. Memang sudah seharusnya sekolah bertugas untuk selalu mengawasi dan membantu kelancaran proses pendidikan pada setiap aspek perkembangan dalam diri peserta didik. Sekolah perlu mengelola lingkungan tempat peserta didik berada, termasuk dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Masing-masing lembaga pendidikan pun berlomba-lomba untuk memberikan sebuah pelayanan terbaiknya. Dilansir dari situs media *online* yang mengulas tentang SD Islam terbaik di Yogyakarta dengan menampilkan 9 nama sekolah dasar lengkap dengan informasi singkat bahkan disebutkan juga untuk biaya pendidikannya.<sup>9</sup> Hal ini membuktikan

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 155-156.

<sup>8</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 12-13.

<sup>9</sup> Panduan Terbaik, "9 SD Islam Terbaik di Yogyakarta beserta Biaya", diakses dari <https://panduanterbaik.id/sd-islam-terbaik-di-yogyakarta/>, pada tanggal 24 September 2020, pukul 14.52 WIB.

bahwa setiap sekolah selalu berupaya untuk memberikan kualitas yang terbaik.

Namun dibalik sebuah lingkungan sekolah yang sudah diatur sedemikian baiknya pun, masalah dan masalah akan selalu datang tanpa perlu dinanti. Peneliti tertarik oleh salah satu sekolah dasar yang disebutkan oleh *website* di atas. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hal yang unik untuk dikaji. Peneliti melakukan tahapan observasi disalah satu sekolah dasar unggulan berlabel swasta tepatnya di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Diberlakukannya tata tertib berarti terdapatnya aturan yang harus dipatuhi. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan secara tidak sengaja maupun terjadi dengan kesadaran penuh oleh pelaku. Peneliti sempat mengamati beberapa peserta didik terlambat untuk memasuki kelas setelah jam istirahat pertama dan usai sholat dzuhur, mungkin karena masih dalam fase bermain dan pembawaan lingkungannya mereka kadang masih mengabaikan peraturan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Slameto yang menyebutkan faktor eksternal yang memengaruhi belajar anak dalam sekolah salah satunya yaitu disiplin sekolah.<sup>10</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Margono yang mengeluhkan bahwa “Anak-anak yang kadang terlambat masuk kelas padahal jam untuk istirahat sudah selesai.”<sup>11</sup> Beliau memaklumi anak yang datang terlambat, karena rata-rata yang terlambat masuk itu anak-anak yang perlu perhatian.

Guru-guru di SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki rasa toleransi untuk memahami kebutuhan peserta didik. Tidak sembarang guru dapat mendaftar menjadi guru di sekolah ini, perlu ada kualifikasi keagamaan dan tes mengajar. Setelah guru-guru tergabung menjadi bagian dari SD Muhammadiyah Condongcatur, sekolah juga terus meningkatkan

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 70.

<sup>11</sup> Margono Wisanto di Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2019.

mutu guru. Di sisi lain bukan berarti semua guru di sekolah ini tidak ada kekurangannya, tetap ada beberapa guru yang melanggar aturan dan perlu ditindaklanjuti dengan tegas.

Masalah lain yang peneliti temui adalah kelas yang ramai dengan anak-anak tanpa adanya guru yang mendampingi untuk belajar ataupun mengerjakan tugas, sehingga masalah yang muncul adalah kurang dimengertinya materi oleh peserta didik. Ditambah peneliti mendapat pengakuan dari salah satu orang tua yang mengatakan “Anak saya males belajar, seringnya *ngeyel* kalau disuruh belajar, nggak mau belajar gitu.”<sup>12</sup>

Kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan Kurikulum 2013 revisi 2018. Muatan kurikulum terbaru ini sudah melalui proses pengujian kepada peserta didik dan guru. Pengujian ini digunakan agar tujuan pembelajaran yang terangkum dalam kurikulum dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik. Akan tetapi dalam penerapannya di lapangan, masih ditemukan pembelajaran yang tidak tercapai tujuannya. Artinya masih terdapat materi yang belum tersampaikan dengan baik oleh guru karena berhalangan hadir, sehingga peserta didik tidak paham dengan materi.

Disisi lain sarana prasarana di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah sangat mencukupi untuk menunjang proses dan tujuan pembelajaran. Walaupun ada beberapa sarana prasarana yang terlihat mulai menunjukkan kerusakannya yang sedikit mengganggu kenyamanan peserta didik dan kurang maksimalnya guru dalam penggunaan sarana untuk media pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dalam belajar.

Kemudian yang menjadi sorotan paling utama serta munculnya berbagai pertanyaan dan hambatan di atas, adalah tentang bagaimana kepemimpinan seorang kepala sekolah hingga menimbulkan kejadian tersebut. Mutu pendidikan yang menurun akan berdampak pada semakin jauhnya pencapaian tujuan pendidikan. Namun dengan sentuhan yang

---

<sup>12</sup> Jumadi di Yogyakarta, tanggal 23 September 2019.

tepat akan sangat mungkin untuk merombak kekurangan menjadi kelebihan yang semakin berarti.

Dalam sistem struktur organisasi sekolah tentu ada penggerak perubahan yang disebut sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang mendapat amanah ditugaskan untuk memimpin serta mengelola satuan pendidikan pada jenjang TK, TKLB, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMK, SMALB, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.<sup>13</sup>

Dalam mengelola lingkungan sekolah diperlukan pimpinan seorang kepala sekolah sebagai subjek yang mengendalikan atas berjalannya proses pengajaran dan pembelajaran ataupun yang memimpin proses dari hidupnya lingkungan sekolah. Pengelolaan yang terkonsep oleh kepala sekolah terhadap lingkungan sekolah akan memberi dampak pada peningkatan proses pembelajaran. Tanpa adanya kepemimpinan yang diberikan kepala sekolah maka pengendalian lingkungan sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Kepemimpinan kepala sekolah tentunya mempunyai ciri dan model yang berbeda-beda tergantung dari masalah dan tujuan lingkungan sekolah yang hendak dicapai. Yukl memberikan pendapat tentang kepemimpinan yang merupakan bentuk proses yang di dalamnya mencakup kegiatan membimbing, memfasilitasi, menyusun, memotivasi dan berhubungan dengan anggota kelompok untuk pencapaian yang hebat.<sup>14</sup> Model kepemimpinan menurut Archua dan Lussier merupakan kombinasi dari sifat, perilaku, dan keterampilan yang digunakan oleh pemimpin dalam berinteraksi dengan anggotanya.<sup>15</sup>

Model kepemimpinan selalu mengalami perkembangan dan perbedaan beriringan dengan majunya ilmu pengetahuan. Saat ini model

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, *Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2018), hal. 3.

<sup>14</sup> Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, (New York: Pearson, 2010), hal 21.

<sup>15</sup> Christopher F. Achua dan Robert N. Lussier, *Effective Leadership*, (South Western: Cengage Learning, 2010), hal. 64.

kepemimpinan yang biasa terdengar dan tidak asing di telinga seperti model kepemimpinan otoriter, atau yang efektif untuk diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah seperti transformasional, transaksional, *servant*, autentik, kharismatik, dan masih banyak yang lainnya. Namun tidak semua model kepemimpinan yang sudah ada bisa diterapkan dan dijalankan secara bersamaan, semua tetap dikembalikan pada suatu lembaga pendidikan masing-masing.

Mengatur lingkungan belajar di sekolah sama artinya melakukan pengelolaan terhadap prestasi peserta didik. Kepala sekolah turut berperan serta dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar peserta didik. Arahannya yang tepat akan memberikan dampak yang besar bagi warga sekolah pada umumnya. Cerminan sekolah yang nyaman bisa dilihat dari kelayakan fasilitas yang akan digunakan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Seperti di SD Muhammadiyah Condongcatur yang merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi rujukan sekolah unggul di Yogyakarta. Sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan bagus menjadikan SD Muhammadiyah Condongcatur memenangkan kejuaraan tingkat nasional tahun 2019 LSS (Lomba Sekolah Sehat) untuk kategori *best character*,<sup>16</sup> yang sebelumnya juga telah dimenangkan pada tahun 2018 dalam kejuaraan tingkat kabupaten.<sup>17</sup>

Bahkan pada awal tahun 2020 SD Muhammadiyah Condongcatur menjadi satu-satunya sekolah dasar yang ditunjuk secara langsung oleh BPOM provinsi DIY untuk mewakili dan mengikuti Lomba Pangan Aman

---

<sup>16</sup> MCC, “SD Muhammadiyah Condongcatur Berhasil Meraih Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2019 untuk Kategori Best Character”, diakses dari <https://sdmuhcc-yogya.sch.id/category/news/>, pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 13.30 WIB.

<sup>17</sup> MCC, “Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten, SD Muhammadiyah Condongcatur Rapatkan Barisan Maju Tingkat Provinsi”, diakses dari <https://sdmuhcc-yogya.sch.id/juara-1-lomba-sekolah-sehat-tingkat-kabupaten-sd-muhammadiyah-condongcatur-rapatkan-barisan-maju-tingkat-provinsi/>, pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 13.12 WIB.

Sekolah Tingkat Nasional 2020.<sup>18</sup> Tim keamanan pangan “*fun school*” membuktikan kerja kerasnya melalui program-program yang telah dirancang dan dijalankan dengan baik, hingga sampai pada titik perolehan piagam penghargaan yang mana masuk dalam 3 besar Sekolah Pangan Aman tingkat nasional atas komitmen serta peran aktif dalam menerapkan keamanan pangan di sekolah.<sup>19</sup>

Selain SD Muhammadiyah Condongcatur, ada 5 sekolah lain yang juga mengikuti lomba ini, di antaranya SMAN 3 Batam, SMPN 1 Pontianak, SDN Bambu Apus 04 Jakarta Timur, SD Al Kautsar Bandar Lampung, dan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Dengan memberi perhatian pada asupan pangan yang baik di lingkungan sekolah secara tidak langsung dapat memberinya kenyamanan dalam belajar yang tidak jarang akan mendongkrak prestasi belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara bersama Bu Rika yang menjabat sebagai kepala perpustakaan,<sup>21</sup> didapatkan informasi juga bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan sekolah swasta yang menjadi rujukan nasional pada tahun 2018, yang kemudian SD Muhammadiyah Condongcatur ditunjuk dari tingkat nasional sebagai induk sekolah *cluster* di kabupaten Sleman pada 2019.

Ada 5 *cluster* sekolah binaan SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu, SD Muhammadiyah Kedungbanteng, SD Muhammadiyah Semingin, SD Muhammadiyah Kayen, SD Muhammadiyah Colombo, dan SD Muhammadiyah Ngaglik. Induk sekolah *cluster* bertugas dalam mengakomodir jalannya pembelajaran, melakukan pembinaan guru-guru

---

<sup>18</sup> TIM, “Persiapan Verifikasi Lomba Pangan Aman Sekolah Tingkat Nasional 2020”, diakses dari <https://sdmuhcc-yogya-sch.id/verifikasi-lomba-aman-pangan-sekolah-tingkat-nasional-2020/>, pada tanggal 06 April 2020, pukul 06.17 WIB.

<sup>19</sup> SD Muhammadiyah Condongcatur, “Alhamdulillah Selamat SD Muhammadiyah Condongcatur Masuk 3 Besar Sekolah Aman Pangan Tingkat Nasional”, diakses dari <https://www.facebook.com/SDMUHCC/photos/pcb.3510035502405235/3510035259071926/?type=3&theater>, pada tanggal 06 April 2020, pukul 06.31 WIB.

<sup>20</sup> Priyo Setyawan, “SD Muhammadiyah Condongcatur Wakili DIY Lomba Sekolah Pangan Aman Nasional”, diakses dari <https://jateng.sindonews.com/read/18796/1/sd-muhammadiyah-condongcatur-wakili-diy-lomba-sekolah-pangan-aman-nasional-1581634946>, pada tanggal 06 April 2020, pukul 06.46 WIB.

<sup>21</sup> Rika Dian Mayawati di Yogyakarta, tanggal 7 September 2019.

yang dikepalai langsung oleh kepala sekolah induk *cluster*, mempersiapkan PTS hingga UN, serta dalam penyamaan pendidikan lainnya dari SD Muhammadiyah Condongcatur.

Hal ini menunjukkan SD Muhammadiyah Condongcatur digerakkan oleh seorang pemimpin yang ingin membawa sekolah menuju arah kemajuan. Selain itu, kepala sekolah juga membentuk lingkungan belajar peserta didik yang kondusif dan memiliki program kerja yang dikemas secara unik dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta penanaman nilai islami dan pembentukan karakter yang salah satunya dilakukan melalui buku kegiatan peserta didik.

Hasil dari terciptanya lingkungan sekolah yang berkualitas tentu dipengaruhi oleh kepala sekolah yang memiliki jiwa tegas dalam memimpin anggotanya, objektif, mementingkan kemaslahatan bersama, disiplin dalam bertindak, optimis dalam melakukan segala hal, dan lain sebagainya. Namun setiap kepala tentu memiliki ide dan gagasan masing-masing. Satu dengan yang lainnya jelas tidak bisa dibenturkan pada pendapat yang sama persis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model kepemimpinan yang digunakan untuk memimpin di setiap lembaga sekolah pun berbeda, menyesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Model kepemimpinan yang diterapkan akan menjadi ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh kepala sekolah. Apalagi sampai tahap meraih ribuan prestasi yang mengangkat tinggi nama baik sekolahnya.

SD Muhammadiyah Condongcatur sudah menjadi sekolah dasar yang berkualitas di Yogyakarta pada khususnya. Terbukti SD ini menjadi rujukan dalam daftar 10 SD pilihan *the Asian Parent*.<sup>22</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memahami segala yang menjadi kebutuhan sekolahnya tersebut. Bisa dilihat pada perbaikan dan pengembangan sekolah yang rutin dilakukannya terus menerus.

---

<sup>22</sup> Kalamula Sachi, "Daftar 10 SD di Yogyakarta Pilihan theAsianParent, Wajib Catat!", diakses dari <https://www.google.com/amp/s/id.theasianparent.com/daftar-sd-di-yogyakarta/amp>, pada tanggal 19 April 2020, pukul 21.06 WIB.

Berangkat dari teori dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kesuksesan kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan merumuskan judul “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini lebih diarahkan kepada model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur?
- c. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengkaji model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur.

- b. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur.
- c. Menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis atau akademis adalah kebermanfaatan penelitian yang dilihat dari segi pengembangan ilmu. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sendiri diharapkan mampu untuk memperkaya pengetahuan atau teori yang baru dan dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pada konteks permasalahan kepemimpinan oleh kepala sekolah dalam mengelola lingkungan sekolah pada khususnya.

### b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis atau aplikatif adalah kebermanfaatan penelitian bagi suatu program atau lembaga baik yang ada pada masyarakat, lembaga pemerintah maupun lembaga swasta.

#### 1) Bagi Universitas Islam Indonesia

Hadirnya penelitian ini semoga bisa dijadikan pembelajaran untuk menambah wawasan keilmuan bagi civitas akademika Universitas Islam Indonesia terkhusus dalam hal yang berhubungan dengan kepemimpinan.

#### 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai bahan evaluasi pembentukan lingkungan belajar peserta didik yang lebih efektif di sekolah, dan juga bisa dijadikan sebagai bahan masukan atau ide bagi sekolah lain untuk lebih meningkatkan kualitas lingkungan sekolahnya.

### 3) Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pengetahuan kepada guru sebagai pendidik profesional untuk lebih memahami anak didik sehingga dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar akan tercipta ketertarikan alami yang muncul dari peserta didik, serta bisa dijadikan sebagai bahan praktek mengelola kelas yang lebih menyenangkan.

### 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang berharga terlebih yang akan terjun dalam dunia kependidikan untuk memahami bagaimana mengelola lingkungan sekolah yang seharusnya, serta menjadi pemimpin yang siap merubah dunia dengan segala kegeniusannya. Dan untuk peneliti yang akan datang semoga mampu untuk lebih mengembangkan dari apa yang telah peneliti lakukan ini.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal meliputi sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi. Bagian kedua yaitu bagian isi, yang memuat pokok-pokok penelitian, di mana terbagi menjadi lima bab.

BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi tentang dasar-dasar dari masalah penelitian, meliputi latar belakang masalah yang merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, kemudian fokus dan pertanyaan penelitian yang mengangkat beberapa hal penting yang menjadi permasalahan supaya lebih mengerucut, subbab selanjutnya yaitu tujuan dan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan target serta manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka memuat pandangan-pandangan tokoh lain dalam penelitian uniknya. Berbagai referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan pada subbab landasan teori yang menjadi pijakan atas teori yang digunakan tersebut sudah teruji keabsahannya. Beragam konsep yang selaras dimuat dalam topik penelitian ini, yang terdiri dari tiga bab. Pada bab pertama yaitu model kepemimpinan kepala sekolah, bab kedua tentang lingkungan sekolah, dan bab ketiga yaitu penunjang pembelajaran peserta didik.

BAB III yaitu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang metodenya meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang menjelaskan tipe penelitian yang akan dilakukan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian atau responden dari penelitian, teknik penentuan informan yang merupakan cara untuk mendapatkan subjek penelitian yang tepat, teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data, keabsahan data atau standar kepercayaan dalam mengukur kebenaran informasi salah satunya dengan menggunakan metode triangulasi, dan teknik analisis data atau penyederhanaan serta penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang uraian penyajian data hasil penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian ini penting karena menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu tentang bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

BAB V yaitu kesimpulan. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk lokasi penelitian yang dilakukan, di mana kesimpulan menggambarkan keseluruhan hasil akhir yang memuat rangkuman singkat atau intisari penelitian ini, sedangkan saran merupakan wadah untuk memberikan masukan-masukan bagi instansi yang bersangkutan.

Bagian ketiga yaitu bagian akhir, yang memuat hal-hal penting yang juga turut berperan dengan penelitian tetapi tidak perlu dimuat pada bagian utama. Pada bab ini meliputi daftar pustaka yang merupakan daftar sumber bagi peneliti dalam memperoleh berbagai teori dan pengetahuan lainnya, lampiran-lampiran yang berisi dokumen sekolah sebagai tambahan pendukung hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebuah penelitian yang dilakukan tentu semuanya tidaklah selalu pada penelitian yang pertama kali dilakukan. Banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Tentu sebelum melakukan penelitian alangkah baiknya mengkaji beberapa pustaka untuk melihat di manakah posisi penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut beberapa topik yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwokerto<sup>23</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faishal Danial sekitar tiga tahun yang lalu ini berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwokerto, sedangkan fokus penelitian peneliti pada model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, sehingga penelitian ini murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman<sup>24</sup>

Skripsi yang ditulis pada tahun 2018 karya Istiqomatul Mukarromah ini berfokus pada pengujian peserta didik kelas X dan IX untuk melihat pengaruh adanya hubungan antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan dengan prestasi belajarnya. Berbeda dengan

---

<sup>23</sup> Muhammad Faishal Danial, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hal. 12.

<sup>24</sup> Istiqomatul Mukarromah, "Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman", *Skripsi*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), hal. 70.

penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitian ini akan melanjutkan kelemahan dari penelitian tersebut di atas. Sebab hasil yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi antara lingkungan teman sebaya namun tidak ditemukan korelasi kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar. Fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur.

3. Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Uqul dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah<sup>25</sup>

Tahun 2019, Siti Fatimah Septiana menulis skripsi dengan fokus penelitian peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Uqul dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan, sedangkan pada peneliti memiliki fokus model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur. Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian terdahulu.

4. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta<sup>26</sup>

Nisa Fadlilah dalam skripsinya yang berfokus tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas X, dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang besar pada lingkungan belajar termasuk lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik, sehingga kepala sekolah sebagai manajer yang mengelola lingkungan sekolah patut

---

<sup>25</sup> Siti Fatimah Septiana, "Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Uqul dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah", *Skripsi*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2019), hal. 85-86.

<sup>26</sup> Nisa Fadlilah, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), hal. 73.

memberikan perhatian secara penuh. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada posisinya sebagai penelitian yang akan melanjutkan dari kelemahan penelitian sebelumnya dan merupakan karya murni yang dilakukan oleh peneliti.

5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kultur Sekolah di SMP Nasional Bantul<sup>27</sup>

Skripsi hasil karya Nur Johani ini memiliki fokus penelitian pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur di sekolah. Perbedaan mendasar pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikatnya yaitu yang memfokuskan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, maka dari itu fokus penelitian peneliti adalah model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, yang merupakan penelitian murni peneliti dan bukan hasil dari plagiasi penelitian terdahulu.

6. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta<sup>28</sup>

Tesis Ayu Yulia Setiawati yang ditulis pada 2018 dengan fokus penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berkaitan dengan manajemen sarana prasarana baik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, bagaimana kemudian kepala sekolah menerapkan model kepemimpinannya dalam mengelola sarana prasarana yang ada sebagai penunjang berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik, dengan

---

<sup>27</sup> Nur Johani, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kultur Sekolah di SMP Nasional Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2016), hal. 106.

<sup>28</sup> Ayu Yulia Setiawati, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), hal. 139-140.

demikian penelitian peneliti difokuskan pada model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, yang mana penelitian ini sebagai lanjutan penelitian sebelumnya diatas untuk melengkapi kelemahan penelitian yang belum sempat diteliti serta penelitian karya murni peneliti.

7. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah (Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)<sup>29</sup>

Tesis dari Nikmatul Maula Maksumah ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan program bahasa mandarin. Berbeda dengan penelitian peneliti yang tidak hanya terfokuskan pada strategi untuk meningkatkan mutu satu mata pelajaran saja, tetapi model kepemimpinan kepala sekolah pada fokus yang lebih menyeluruh terkait segala komponen yang menunjang jalannya pembelajaran, maka dari itu terbentuk fokus penelitian model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur. Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiasi dan murni karya peneliti.

8. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta<sup>30</sup>

Fokus tesis Eko Sri Utari pada 2015 ini pada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru, yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala

---

<sup>29</sup> Nikmatul Maula Maksumah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah (Studi tentang Peningkatan Mutu Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”, *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 130.

<sup>30</sup> Eko Sri Utari, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2015), hal. 96.

sekolah memberikan dampak yang besar pada peningkatan kerja guru. Dengan pengaruh besar termotivasinya kerja guru yang ditimbulkan atas kemampuan manajerial kepala sekolah termasuk di dalamnya tugas-tugas kepala sekolah, sehingga berbeda dengan penelitian tersebut, karena penelitian ini hakikatnya akan melanjutkan kelemahan penelitian sebelumnya yang memang belum diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memfokuskan pada model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, yang salah satu penunjang meningkatnya kualitas proses pembelajaran adalah tenaga pendidik. Jadi penelitian ini merupakan hasil karya murni peneliti dan bukan hasil plagiasi penelitian terdahulu.

9. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe<sup>31</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Zuryati, Djailani AR, dan Nasir Usman pada tahun 2015 itu memiliki fokus penelitian pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan pada penelitian peneliti memfokuskan pada model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur. Dengan demikian penelitian ini murni dilakukan oleh peneliti sendiri.

10. Pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah<sup>32</sup>

Jurnal karya Agus Fahmi dan Ahmad Muslim ini ditulis pada April 2017 yang berfokus pada pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah berupa komunikasi. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti memiliki fokus penelitian

---

<sup>31</sup> Zuryati, Djailani AR, dkk, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 2 Vol. 3, (2 Mei 2015), hal. 47.

<sup>32</sup> Agus Fahmi dan Ahmad Muslim, "Pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Visionary*, No. 1 Vol. 3, (1 April 2017), hal. 1.

pada model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, tentu tidak hanya melalui komunikasi saja melainkan perbuatan atau tindakan yang nyata dan merupakan karya murni yang dilakukan oleh peneliti serta bukan hasil dari plagiasi.

Hasil dari identifikasi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya perbedaan lokasi dan objek penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Untuk pembahasan yang lebih spesifik dari lokasi dan objek penelitian juga belum peneliti temukan berkaitan pada fokus penelitian model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, maka dapat dikatakan pengambilan judul penelitian dinyatakan keasliannya dan bebas dari plagiasi. Posisi penelitian ini menjadi kebaruan penelitian yang berbeda dari kajian-kajian pustaka sebelumnya, dan diarahkan untuk menindaklanjuti kelemahan daripada penelitian yang telah ada.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Model**

Model merupakan suatu bentuk konseptual dari sistem, program, dan proses untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pemenuhan kebutuhan. Model dalam buku *Tesaurus Bahasa Indoensia* dapat pula diterjemahkan dalam istilah acuan, bentuk, cara, cermin, contoh, corak, gaya, jenis, miniatur, paradigma, pola, ragam, replika, tiruan, tipe, versi.<sup>33</sup> Thoha berpendapat tentang istilah model dalam bahasa kasar sama dengan cara yang digunakan oleh seseorang dalam memengaruhi orang lain.<sup>34</sup>

#### **b. Pengertian Kepemimpinan**

---

<sup>33</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 417.

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 121.

Yukl menekankan pentingnya pengikut yang menunjukkan reaksi emosional terhadap pemimpin, karena kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan pengaruh untuk orang lain di sekitarnya, baik melalui komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung, dengan tujuan supaya orang yang dipengaruhinya tersebut memiliki keinginan secara sadar dan bergembira hati untuk mengikuti apa yang dititahkan oleh sang pemimpin.<sup>35</sup>

Stogdill juga berpandangan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi aktivitas kelompok sebagai bentuk usaha mencapai tujuan. Tingkat performa tertinggi seorang pemimpin adalah ketika memberikan dedikasinya dalam proses saling melengkapi terhadap organisasinya. Pemimpin yang besar juga merupakan pemimpin yang bersedia membimbing anggotanya hingga melampaui batas kemampuan dan pengetahuan.<sup>36</sup>

Islam pun memandang seorang manusia sebagai pemimpin di muka bumi. Bahkan dalam Al-Qur'an surat kedua ayat 30 disebutkan tentang firman Allah yang akan menjadikan manusia dengan silih berganti untuk menjadi khalifah dan memakmurkan bumi.<sup>37</sup> Dan ayat lain pada Q.S. Sad pada ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ  
 عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٦١﴾

(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, Karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-

<sup>35</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1990), hal. 2.

<sup>36</sup> John C. Maxwell, *Buku Wajib Seorang Pemimpin 101*, (Batam: Interaksara, 2004), hal. 3.

<sup>37</sup> Andi Subarkah, Heri Tohari, dkk., *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), hal. 6.

orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.”<sup>38</sup>

Begitupun dalam Qur'an Surat An-Nisa' ayat 58 dijelaskan bahwa ketika sudah diberi amanat maka diperintahkan untuk menyampaikannya kepada yang berhak menerima dan memberikan keputusan bagi orang lain secara adil. Hal ini kemudian merujuk pada kepala sekolah sebagai seorang pilihan yang diangkat untuk memimpin lembaga sekolah.

### c. Pengertian Kepala Sekolah

Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi tentu tidak hanya membutuhkan seorang pendidik untuk menghidupkan beberapa kelas saja, melainkan butuh akan seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan untuk menciptakan sebuah visi dan mengilhami semua komponen yang terkait dengan institusi lembaga pendidikan.<sup>39</sup> Istilah pemimpin di sekolah sering dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Dua kata yang merupakan gabungan dari kepala dan sekolah, kata kepala atau dapat diartikan sebagai pemimpin dan ketua di lembaga tertentu. Sedang kata sekolah merupakan suatu tempat dalam lembaga yang memberi dan menerima pelajaran.<sup>40</sup>

Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang ditugaskan untuk mampu memimpin suatu institusi pendidikan yang di dalamnya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Jabatan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak bisa diwakilkan pada orang yang tanpa dasar pertimbangan tertentu. Karena pada hakikatnya kepala sekolah itu pejabat formal yang

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 454.

<sup>39</sup> Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 114.

<sup>40</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hal. 420.

pengangkatannya melalui beberapa prosedur yang telah ada regulasinya. Kepala sekolah yang efektif apabila berhasil dalam menjalankan semua tugas untuk mengelola lembaga pendidikannya.<sup>41</sup>

#### **d. Karakteristik dan Kemampuan Kepala Sekolah**

##### 1) Karakteristik Kepala Sekolah

Ada beberapa karakteristik khusus yang harus ada pada diri seorang pemimpin termasuk kepala sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Stephen R. Covey yang terangkum dalam tiga bagian yaitu kemampuan belajar sepanjang hayat, pelayanan terbaik, dan membawa energi positif, berikut penjelasannya:

- a) Kepala sekolah walaupun memiliki pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal, namun juga harus melengkapi pengetahuannya yang berasal dari pendidikan nonformal. Pengetahuan yang telah didapat tidak akan pernah ada ujungnya. Harus selalu terus mendorong dirinya agar selalu belajar pada setiap bidang keilmuan yang berhubungan dengan organisasinya maupun di luar itu. Kepala sekolah akan terus memperbarui dirinya terus menerus karena sadar bahwa semakin banyak pengetahuan, maka semakin banyak yang tidak diketahuinya. Oleh sebab itu karakteristik khusus tersebut dinamakan kemampuan belajar sepanjang hayat.
- b) Seorang pemimpin hendaknya mengetahui apa yang dibutuhkan oleh para *client* yang berada di dalam maupun luar organisasinya. Maka tidak lain seorang pemimpin adalah mampu memberikan pelayanan kepada para *client*.

---

<sup>41</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 83-85.

Kualitas pelayanan terbaik memberi dampak respon yang memuaskan dari *client*.

- c) Menciptakan energi positif yang dapat diwujudkan melalui memberi kepercayaan kepada para bawahannya. Sebuah kepercayaan merupakan suatu bentuk *value* yang dirasa penting bagi siapa saja, sehingga dampak dari sebuah kepercayaan adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Seorang pemimpin yang bekerja memimpin para bawahannya perlu untuk menyeimbangkan kehidupan dan pekerjaannya. Kehidupan di sini diartikan sebagai aktivitas keseharian selama hidup maupun mempersiapkan sesudahnya. Olahraga, menjaga kesehatan, rehat, maupun rekreasi merupakan penyeimbang dari pekerjaan yang telah dikerjakan pada waktu tertentu. Tatkala keseimbangan itu tidak terwujud maka dapat menimbulkan suatu ketimpangan seperti datangnya sebuah penyakit, pekerjaan yang terbengkalai, hingga muncul permasalahan lainnya. Maka seorang pemimpin perlu untuk mengelola waktu dengan sebaik mungkin.<sup>42</sup>

## 2) Kemampuan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah memerlukan suatu kualifikasi atau kemampuan khusus yang diperlukannya dalam memimpin sekolah. Adapun kemampuan tersebut mencakup kemampuan dalam membangun visi misi dan strategi lembaga, motivasi kerja yang baik, ketrampilan komunikasi serta menangani konflik, berikut penjelasan di antaranya:

- a) Kemampuan membangun visi, misi, dan strategi lembaga

Visi dan misi merupakan ketersambungan makna tujuan yang saling melengkapi. Visi merupakan

---

<sup>42</sup> Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 48.

kemampuan organisasi untuk memproyeksikan apa yang akan terjadi di masa depan. Sedangkan misi adalah bagaimana tindakan yang dilakukan untuk menunjang visi atau dapat juga alasan yang mendasari adanya sebuah organisasi tersebut didirikan. Strategi adalah rencana kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi dengan ketersediaan sumberdaya yang telah tersedia. Visi dari seorang kepala sekolah memberi dampak pada setiap rutinitas pekerjaannya karena sekecil apapun perilakunya memberi perubahan pada masa depan, maka dapat dikatakan bahwa filosofi dari perilakunya mengakar kuat. Sedangkan kepala sekolah yang tidak memiliki visi hanya melakukan tindakannya tanpa ada nilai filosofi, dan tanpa ada tujuan kemajuan yang jelas.<sup>43</sup>

b) Membangun motivasi kerja yang baik

Motivasi adalah kemampuan untuk memberi semangat secara jiwa maupun raga, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Kemampuan motivasi yang baik perlu dimiliki oleh kepala sekolah karena ia harus memotivasi para pendidik, tenaga pendidik, maupun peserta didik. Motivasi tersebut mampu untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Salah satu contoh motivasi adalah memberi apresiasi pada pendidik yang merupakan pendidik penggerak bagi pendidik lainnya. Perlu diumumkan di depan pendidik lainnya sehingga dapat dijadikan contoh. Maka secara otomatis, pendidik lain akan meniru pendidik penggerak tersebut. Tentunya kemampuan pendidik juga turut diperhitungkan dalam mewujudkan tujuan organisasi.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 49.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 50.

- c) Membangun keterampilan komunikasi serta menangani konflik dan iklim kerja kondusif

Iklim kerja yang kondusif memiliki dampak vital bagi kemajuan suatu organisasi. Iklim kerja sendiri merupakan kenyamanan berada di wilayah organisasi yang berdampak pada keberhasilan dan keefektifan suatu pekerjaan masing-masing individu. Sebagai contoh adanya sebuah *miscommunication* antara kepala sekolah dengan pendidik. Pendidik tidak paham apa yang diinginkan kepala sekolah dan kepala sekolah tidak mengerti mengapa pendidik melakukan tindakan yang kurang berkenan di hati kepala sekolah. Maka akibatnya timbul ketidaknyamanan bagi kedua belah pihak jika tidak segera diselesaikan, mereka juga akan bekerja kurang maksimal karena tidak puas atas pelayanan masing-masing. Maka suasana dan lingkungan kerja yang menyenangkan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap personil sekolah untuk dapat bekerja lebih maksimal.<sup>45</sup>

**e. Peran Utama Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan seorang yang menjalankan roda pemerintahan di lingkungan sekolah, bertanggungjawab atas seluruh proses pendidikan, dan memotivasi para bawahannya. Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari mencakup tiga peran yaitu *figurehead*, *monitor*, dan *entreprenur*. Adapun dari masing-masing peran tersebut masih terbagi lagi menjadi beberapa poin.

Peran pertama, sosok kepala sekolah memiliki *figurehead* dan *leader*. Artinya kepala sekolah merupakan perwujudan dari adanya simbol organisasi. Pada suatu organisasi juga terdapat seorang pemimpin yang memimpin arah jalannya organisasi. Kepala

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 51.

sekolah juga demikian. Tidak hanya memimpin, pola komunikasi yang baik dalam membangun hubungan kerja kepada personil sekolah juga perlu ditekankan oleh kepala sekolah, atau sering disebut juga dengan kemampuan *leader*. Arahan dari kepala sekolah berguna untuk kepentingan organisasi.

Peran kedua, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memimpin rapat dengan warga sekolah maupun berpartisipasi pada setiap penyelenggaraan acara di lingkungan sekolah atau disebut kemampuan *monitoring*. Pada setiap proses kepemimpinannya tentu terdapat sebuah informasi maupun pengetahuan baru yang dirasa penting untuk disampaikan kepada personil sekolah atau disebut dengan kemampuan *disseminator*. Kemampuan penyampaian informasi diperlukan untuk kemajuan organisasi sekolah. Hal ini juga masih berkaitan dengan *spokesman* atau juru bicara kepada khalayak di luar organisasi. Artinya informasi kemajuan organisasi maupun pengetahuan yang diterima perlu dikomunikasikan secara baik agar tidak ada *missinformation*.

Peran ketiga, keadaan suatu organisasi tidak selamanya stagnan. Tentu ada perubahan keadaan naik maupun turun. Kemampuan *entrepreneur* dari kepala sekolah perlu dilakukan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi serta mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Perubahan tidak dapat terelakan yang disebabkan oleh berbagai macam masalah. Kemampuan *disturbance handler* atau mengatasi masalah. Setiap masalah terkadang perlu dicarikan suatu siasat untuk menyelesaikannya. Walau siasat tersebut sebetulnya bukan solusi yang wajar untuk ditawarkan atau bahasa lainnya adalah meredam permasalahan dengan cara yang unik. Cara unik tersebut didapat dari kreatifitas kepala sekolah ketika solusi biasa belum dapat memecahkan masalah.

Sebuah siasat dapat dilakukan ketika kepala sekolah memiliki kemampuan *resources allocator* atau memanage dengan baik setiap sumber daya manusia, suatu program, tugas untuk civitas akademik, maupun pengesahan setiap keputusan. Artinya kepala sekolah merancang dengan seksama mulai dari pemilihan sumber daya manusia, pembentukan program, hingga kebulatan keputusan tegas ketika pengesahan. Tawar menawar perundingan atau *negotiator* juga kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar. Kerjasama yang baik memberi dampak kebermanfaatn bagi kedua belah pihak.<sup>46</sup>

Peran berlipat yang dimiliki oleh kepala sekolah hendaknya dipraktekkan secara tepat sesuai porsinya, sehingga personil sekolah termotivasi dalam pencapaian tujuan yang sudah direncanakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan,<sup>47</sup> kepala sekolah bukanlah pendidik melainkan tenaga kependidikan, jadi jelas perannya sebagai pengelola satuan pendidikan yang memiliki beban untuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, perencanaan aktivitas sekolah, pemelihara sarana prasarana, pengarahan untuk daya guna, pembinaan tenaga kependidikan, pengendalian organisasi, serta motivator dan evaluator.<sup>48</sup> Berikut peran utama sosok kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan, antara lain:

1) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah dengan perannya sebagai manajer tidak mengenal tempat dan waktu, persoalan menyangkut komponen pendidikan yang meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum,

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 47-48.

<sup>47</sup> Murniati, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Citrapustaka Media Perintis, 2008), hal. 141.

<sup>48</sup> Ikbal Barlian, *Op. Cit.* hal. 46.

wali, komite sekolah, hingga masyarakat yang berada dekat dengan lingkungan sekolah, sudah harus menjadi bagian dari kehidupannya di lingkungan sekolah. Keterampilannya dalam membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian, serta pengawasan dan pengendalian.<sup>49</sup>

2) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Sekolah itu seperti layaknya sebuah keluarga besar yang membutuhkan kekompakan dan kerja sama yang sehat. Kepala sekolah sebagai orang nomor satu sudah sepatutnya menjadi pemimpin dalam lingkungannya. Akan sangat banyak melakukan kegiatan pengarahan, memiliki jiwa kerja tim yang besar, senantiasa menumbuhkan sikap positif dan lebih banyak bertindak daripada hanya berbicara panjang lebar tapi tidak menunjukkan cara melakukan suatu hal tersebut.<sup>50</sup>

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator Sekolah

Administrasi sekolah penting dilakukan untuk tetap meningkatkan kelancaran berlangsungnya pendidikan sehingga sekolah dapat mencapai derajat efektivitas dan efisiensi. Data administrasi sekolah biasanya meliputi administrasi kegiatan belajar mengajar, kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, keuangan, regulasi, organisasi, komite sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, surat menyurat, dan tentu administrasi kepala sekolah.<sup>51</sup>

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pendidik guna memberi arahan, bimbingan, dan contoh-contoh kaitannya dengan mengajar guna meningkatkan kinerja keprofesionalan pendidik atau guru. Tujuan utama dilakukannya supervisi adalah untuk mengetahui

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 57-59.

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 70.

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 63.

penyebab masalah munculnya suatu masalah untuk kemudian ditindak lanjuti untuk dicari solusinya. Sebagai supervisor hendaknya memahami prinsip pelaksanaannya seperti supervisi pembinaan yang bersifat kreatif dan memberikan perasaan nyaman.<sup>52</sup>

5) Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja Yang Kondusif

Budaya dan iklim kerja yang kondusif menjadi motivasi tersendiri bagi setiap guru. Untuk itu kepala sekolah perlu memahami akan hal tersebut, bisa melalui kemampuannya dalam mengatur lingkungan kerja, suasana kerja, menetapkan prinsip *reward* dan *punishment*, serta menyediakan berbagai sumber belajar.<sup>53</sup>

6) Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan

Wirausahawan di sini maksudnya adalah sebagai seseorang yang menjabat menjadi kepala sekolah tentu akan menciptakan lingkungan sekolah yang berprestasi sehingga membutuhkan banyak sekali dana. Berbagai perlengkapan sekolah seperti administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan sarana yang lainnya akan mengikuti jalannya prestasi yang diraih. Konsep wirausaha yang diterapkan terlihat dari perawatan dinding yang cantik dan taman sekolah yang unik.<sup>54</sup>

7) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Inovasi merupakan kata lain dari ide, produk, atau kejadian yang dianggap baru oleh seseorang. Sebuah sekolah apalagi sekolah di zaman yang semakin berkembang ini selalu muncul ide-ide gila yang patut untuk ditiru. Kepala sekolah sebagai seorang inovator perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan gagasan baru, kemudian melaksanakan pembaruan di sekolahnya itu dengan tantangan yang ada,

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 67.

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 71.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 74.

hingga mampu memberikan arahan kepada pendidik khususnya untuk turut berinovasi.<sup>55</sup>

#### **f. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Setiap kepala sekolah mempunyai model tersendiri dalam proses menggerakkan dan memengaruhi anggotanya. Model berarti sikap, tingkah laku, seni, kekuatan, dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu.<sup>56</sup> Sebagaimana perdebatan yang pernah dilakukan oleh Yukl bahwa arti dari pemimpin tidak hanya pada siapa orang yang menggunakan pengaruh tetapi lebih dalam pada jenis pengaruh apa yang digunakan serta menghasilkan apa. Model kepemimpinan yang akan dijalankan juga penting untuk direncanakan terlebih dahulu.<sup>57</sup>

Menurut Veitzal Rivai dalam Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi mengatakan bahwa model kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri atau pola perilaku yang disukai serta diterapkan pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya untuk memengaruhi anggotanya demi tercapainya sasaran. Akan sangat banyak model kepemimpinan yang ada di luar sana dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Namun setidaknya ada delapan model kepemimpinan yang biasa untuk diterapkan, antara lain :

##### 1) Model Kepemimpinan Autentik

Menurut George pemimpin autentik selalu setia pada nilai moral, berfikir positif, tekun, jujur, memiliki jiwa yang optimis, mampu memandu dalam pengambilan keputusan, dan sigap mengatasi *problem* yang dihadapi institusinya.<sup>58</sup> Model kepemimpinan ini ditandai dengan jiwa pemimpin yang memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga perilaku

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 77.

<sup>56</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.* hal. 120.

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 54.

<sup>58</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.* hal. 267.

yang dimunculkannya pun sesuai dengan apa yang dipikirkan tanpa meniru tindakan orang lain, dengan bahasa sederhana kepemimpinan autentik merupakan keaslian yang muncul dari dalam diri.

## 2) Model Kepemimpinan Multi-Kultural

Model kepemimpinan ini biasanya diterapkan pada instansi yang memiliki anggota dengan latar belakang budaya yang beragam. Pemimpin selalu menghargai dan mendukung segala bentuk kerja yang dilakukan oleh anggotanya sesuai dengan kebudayaan dan keterampilannya. Budaya yang dimaksud adalah ide dan strategi yang digunakan tiap anggota.<sup>59</sup>

## 3) Model Kepemimpinan Fasilitator

Pemimpin pada tipe ini lebih terpusat pada hasil kerja anggota yang didapat. Namun hal positif dari model kepemimpinan ini membuat para anggota merasa tidak terlalu dikekang untuk menyelesaikan tugasnya, selama masih pada alur yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>60</sup>

## 4) Model Kepemimpinan Otoriter

Model kepemimpinan otoriter merupakan sebuah gaya memimpin yang segala bentuk kebijakan ditetapkan oleh pemimpin dan anggota memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pemimpin tersebut. Semua perintah dan pembagian tugas cenderung memaksa untuk menggerakkan anggotanya serta harus patuh secara mutlak kepada pemimpinnya. Namun pemimpin seperti ini pasti memiliki kelebihan dalam sikapnya yang tegas.<sup>61</sup>

## 5) Model Kepemimpinan Kharismatik

---

<sup>59</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 34.

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 36.

<sup>61</sup> Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 27

Model kepemimpinan kharismatik ini merupakan model yang dilakukan oleh pemimpin yang telah mendapat kepercayaan tinggi dari anggotanya, daya tarik pembawaan yang luar biasa ini memiliki pengaruh besar bagi anggota, sehingga apapun yang dilakukannya akan dianggap benar karena kepribadian yang berkharisma tersebut.<sup>62</sup>

6) Model Kepemimpinan Transformasional

Model kepemimpinan transformasional dalam pandangan Northouse memiliki konsep yang begitu ambisius ketika pemimpin mengomunikasikan tujuan dan visi yang lebih besar. Pemimpin menunjukkan antusiasmenya dengan senantiasa memberi semangat dan mendukung anggotanya sehingga mereka turut berkontribusi, berkomitmen, serta beraspirasi lebih dari yang diperlukan dari posisi mereka.<sup>63</sup>

Sebagaimana Wahjosumidjo yang menggambarkan kepemimpinan transformasional sebagai kepemimpinan yang memotivasi anggotanya supaya berkembang dan mencapai target kerja lebih tinggi dari yang dicita-citakan sebelumnya, dalam hal ini anggota akan merasa lebih diperhatikan sehingga mereka memberikan hasil yang lebih besar dari kerjanya.<sup>64</sup>

7) Model Kepemimpinan Transaksional

Model kepemimpinan transaksional ini merupakan model pemimpin yang terbuka dalam menjelaskan tentang suatu hal yang akan menjadi tugas anggota.<sup>65</sup> Serta adanya pertukaran layanan untuk berbagai jenis penghargaan kepada anggota yang dikendalikan oleh pemimpin.<sup>66</sup> Ketika anggota sukses melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin maka

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 35-36.

<sup>63</sup> Philip A. Woods, *Democratic Leadership in Education*, (London: Paul Chapman Publishing, 2005), hal. 20.

<sup>64</sup> Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan, *Op. Cit.* hal. 152.

<sup>65</sup> Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan, *Loc. Cit.*

<sup>66</sup> Philip A. Woods, *Op. Cit.* hal. 20.

keduanya akan saling bertukar yaitu pemimpin akan memberikan *reward* kepada anggota sesuai dengan kesepakatan.

8) Model Kepemimpinan *Servant* (melayani)

Greenleaf mendeskripsikan model kepemimpinan *servant* merupakan asal mula kepemimpinan yang tumbuh dari perasaan hati yang tulus untuk melayani sekaligus berperan sebagai pihak pertama yang memberikan pelayanan, dari sinilah kemudian muncul hasrat untuk menjadikan diri seorang pemimpin.<sup>67</sup>

## 2. Lingkungan Sekolah

### a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan secara umum merupakan kesatuan antara benda dengan makhluk hidup yang keadaannya dapat memengaruhi keberlangsungan kehidupan. Fuad mengemukakan lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu di luar diri seorang individu yang merupakan sistem kompleks untuk memengaruhi dengan yang lainnya, seperti tumbuhan, keadaan orang, binatang, sosial ekonomi, politik, kebudayaan, kepercayaan, termasuk juga pendidikan.<sup>68</sup> Kondisi ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai pada seberapa besar komponen itu menjadi pengaruh yang kuat. Peran manusia sangat penting dalam memposisikan dirinya di lingkungan. Karena dampak dari lingkungan yang positif atau negatif merupakan hasil ulah interaksi manusianya.<sup>69</sup>

Sekolah merupakan wahana berlangsungnya proses belajar mengajar yang di dalamnya sudah mencakup pendidikan,

---

<sup>67</sup> Robert K. Greenleaf, *Servant Leadership: A Journey Into the Nature of Legitimate Power and Greatness*, (New York: Paulist Press, 2002), hal. 3.

<sup>68</sup> Hasan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 16.

<sup>69</sup> Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, (Makassar: Sah Media, 2018), hal. 1-2.

pengajaran dan latihan.<sup>70</sup> Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya menyelenggarakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk ranah afeksi, kognisi serta psikomotor pada diri peserta didik. Baik dari lingkungan fisik yang menurut Yusuf merupakan keseluruhan benda mati seperti sarana prasarana serta kondisi lingkungan yang bersih,<sup>71</sup> serta lingkungan sosial dalam perspektif Baharuddin yaitu tempat interaksi individu yang satu dengan yang lainnya, bisa terjadi antara peserta didik dengan kepala sekolah, guru, atau semua warga sekolah yang akan memengaruhi tingkah laku peserta didik salah satunya dalam nilai kedisiplinan dll.<sup>72</sup> Karenanya, lingkungan sekolah yang setiap enam dari tujuh hari ditempatinya selain lingkungan keluarga dan masyarakat itu cukup memberikan dampak yang besar bagi perkembangan peserta didik.

#### **b. Peran Lingkungan Sekolah**

Makhluk hidup tak terkecuali manusia tumbuh dan mengembangkan dirinya dalam lingkungan, sehingga keduanya pun tidak dapat dipisahkan. Peran penting lingkungan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik seperti peran psikologis yang merangsang individu hingga muncul respons dalam bentuk tingkah laku tertentu, peran pedagogis yang bersifat mendidik biasanya terjadi pada sekolah dan keluarga atau lembaga sosial lainnya, serta peran instruksional yang merupakan rancangan khusus untuk lingkungan pembelajaran misalnya guru yang mengajar, sarpras, kondisi lingkungan (fisik) yang dengan sengaja dikembangkan.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 18.

<sup>71</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 55.

<sup>72</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 70.

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 196.

Lingkungan sebagai unsur yang menyediakan segala bentuk stimulus sangat berperan penting dan perlunya mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, terkhusus kepala sekolah sebagai seorang yang mengelola pendidikan di lembaga sekolah. Diperlukan perencanaan yang matang untuk kemudian baru bisa dijalankan. Kebutuhan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya harus diperhatikan dengan baik. Ketepatan penataan lingkungan yang disediakan akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik baik dalam aspek perilaku atau pengetahuan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung.<sup>74</sup>

**c. Lingkungan Sekolah yang Efektif**

Lingkungan sekolah yang efektif adalah lingkungan sekolah yang berperan sebagai tempat belajar yang mampu membawa peserta didik untuk menggali semua potensi yang dimilikinya hingga memperoleh suatu kemajuan dari kondisi yang diharapkan, tentu saja dengan dukungan layanan pembelajaran yang berkualitas. Sekolah yang efektif bisa dilihat dari kondisi ketika guru berinteraksi aktif dengan peserta didik dalam memberikan pelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Namun konsep pembelajaran tidaklah cukup hanya di kelas saja, bahkan proses pembelajaran akan sangat mungkin terjadi di luar kelas yang melibatkan anggota masyarakat dan ilmunya sebagai sumber belajar yang beragam bagi peserta didik.<sup>75</sup> Karena bagaimanapun sekolah tidak lepas dari masyarakat. Sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak-anak menjadi warga negara yang sesuai dengan cita-cita bangsa.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Rita Maryana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 11-12.

<sup>75</sup> Hendarman dan Rohanim, *Kepala Sekolah sebagai Manajer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 9.

<sup>76</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 132.

Faktor penentu sekolah efektif yang lain berasal dari visi misi sekolah yang jelas di mana sekolah memiliki harapan yang tinggi akan prestasi yang harus diperoleh, pemimpin sekolah yang profesional, kurikulum pembelajaran yang terorganisir, hubungan internal yang baik antar personil sekolah yang mengantarkan pada kerja sama yang sukses, potensi evaluatif untuk peningkatan mutu sekolah, keterlibatan orang tua dalam setiap menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah, iklim atau budaya sekolah.<sup>77</sup> Deal dan Peterson menegaskan budaya sekolah bisa dilihat pada aturan tersurat maupun tersirat, cara bertindak, berpakaian, tradisi beserta norma, serta berbicara dan apa yang dibicarakan, dan sebagainya. Menurut Sarlivanti budaya sekolah merupakan ruh bagi hidupnya lingkungan sekolah yang efektif.<sup>78</sup>

### **3. Penunjang Pembelajaran Peserta Didik**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan kontak fisik dan psikis dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran terdapat unsur yang tersusun dari manusia, material atau bahan, sarana prasarana, dan prosedur yang didesain khusus untuk mencapai tahap tujuan daripada pembelajaran ini.<sup>79</sup> Dalam manajemen pendidikan khususnya, terdapat beberapa komponen yang masing-masing unsurnya membentuk satu kesatuan yang utuh, jikalau hilang satu komponen maka bisa saja tetap untuk dijalankan namun terjadi ketidakseimbangan karena satu dengan yang lainnya itu saling berkaitan. Berikut macam-macam komponen pendidikan yang menjadi faktor pendukung atau penunjang proses pembelajaran di sekolah, antara lain:

#### **a. Guru**

---

<sup>77</sup> Ikbal Barlian, *Op. Cit.* hal. 90-92.

<sup>78</sup> Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), hal. 41.

<sup>79</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 85.

Guru menurut Supardi merupakan tenaga kependidikan yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi anak didiknya.<sup>80</sup> Menjadi seorang guru bukanlah perkara yang mudah, guru dituntut untuk lihai dalam segala hal. Karena yang menjadi tanggung jawabnya adalah seorang anak didik yang belum mengetahui banyak hal, hingga mampu merubah pola pikirnya menjadi lebih baik. Juga bukan hanya soal mengajar dan mendidik, seorang guru merupakan sosok yang dijadikan cerminan tauladan bagi anak didiknya.

Hariwung mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu bagian dari komponen pendidikan penunjang pembelajaran yang melakukan pengajaran di sekolah sebagai bentuk mengabdikan serta bertanggung jawab atas proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan mengajar yang dimilikinya.<sup>81</sup> Tugas seorang guru tidak sekedar menyalurkan ilmu kepada peserta didik lalu berharap pada tercapainya materi ajar secara kuantitatif saja, namun jika dimaknai lebih dalam adalah tentang bagaimana mendidik anak secara arti luas melalui metode pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai moral sebagai bekal untuk menyongsong masa depan mengarungi samudra yang nyata.

Masalah besar yang sering terjadi di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak jauh dari hubungan guru dengan peserta didik yang kurang baik, dan sangat mungkin terjadi jika seorang guru memiliki sifat dan sikap yang kurang disenangi oleh peserta didiknya. Guru yang kurang memiliki kecakapan dalam menangani segala bentuk permasalahan peserta didik. Juga pada penentuan metode belajar yang kurang tepat dengan materi ajar atau bahkan membuat peserta didik merasa kesulitan dalam

---

<sup>80</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 8.

<sup>81</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35.

menerima materi. Hingga guru yang menuntut standar tinggi dalam pelajaran di luar batas kemampuan anak.<sup>82</sup>

Semakin dipertegas dengan pendapat Wina Sanjaya dalam Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran tidak bisa digantikan oleh perangkat lain seperti komputer dan proyektor terlebih guru yang memegang usia sekolah dasar karena pada usia yang masih sangat muda tersebut sedang berkembang dan memerlukan bimbingan orang dewasa.<sup>83</sup> Guru memiliki tugas penuh dalam mengelola kelas hingga menarik perhatian peserta didik untuk senantiasa hadir tepat waktu ketika lonceng berbunyi menandakan akan segera dimulainya kegiatan belajar mengajar.<sup>84</sup> Karena bagi Nana Sudjana kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, banyak kemungkinan dipengaruhi oleh aktivitas mengajar gurunya, maka dari itu penting akan kehadiran guru sebagai sosok yang mampu membimbing peserta didik dalam pembelajaran.<sup>85</sup>

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan untuk dijadikan pijakan bagi guru dalam proses pembelajaran. Sebagai hasil dari rencana pendidikan, kurikulum sudah seharusnya mampu menjadi pedoman untuk segala bahan dan proses pendidikan.<sup>86</sup> Kurikulum diibaratkan menjadi gedung yang dalam proses pembuatannya tidak berdasarkan landasan yang kuat, jadi ketika angin besar datang maka akan terjadi guncangan yang

---

<sup>82</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 90.

<sup>83</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 13.

<sup>84</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 73.

<sup>85</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 72.

<sup>86</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

membuat gedung tersebut tidak lagi kokoh. Demikianlah kurikulum yang tidak memiliki dasar yang kuat, maka yang akan menjadi korban adalah peserta didik sebagai orang yang berpedoman pada kurikulum.

Berbicara mengenai kurikulum, berarti juga berbicara tentang segala hal yang ada di dalamnya. Sebagaimana dalam pandangan Nana Sudjana bahwa kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran saja namun lebih luas daripada itu seperti program atau rencana dan pengalaman belajar atau kegiatan nyata yang disusun secara sistematis untuk membantu pengembangan potensi peserta didik dalam tanggung jawab sekolah.<sup>87</sup> Kurikulum dalam pendidikan memiliki posisi sentral, yang bertujuan sebagai arah dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum menjadi syarat mutlak dalam setiap sekolah yang berdiri. Bahkan kurikulum menjadi suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli kurikulum. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kurikulum keberadaan kurikulum sebagai penunjang proses pembelajaran.<sup>88</sup>

c. Sarana dan Prasarana

Badan Standar Nasional Pendidikan telah mengatur untuk setiap satuan pendidikan agar memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana pendidikan menurut Arikunto dan Lia merupakan segala fasilitas yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sarana meliputi semua jenis peralatan dan perabotan, media pembelajaran, buku ajar, serta yang menjadi sumber belajar

---

<sup>87</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal 5.

<sup>88</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 4.

atau yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran lainnya.<sup>89</sup>

Prasarana pendidikan dalam perspektif Mattin dan Nurhattati adalah semua fasilitas yang secara tidak langsung keberadaannya menunjang berjalannya proses pendidikan. Prasarana bisa meliputi lahan yang di atasnya didirikan gedung sekolah seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang laboratorium, tempat ibadah, tempat olahraga, dan segala tempat yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak jauh dari sarana dan prasana yang disediakan oleh pihak berwenang secara maksimal. Pengelolaannya pun ternyata cukup sulit dibandingkan dengan pengelolaan uang.<sup>90</sup>

Lingkungan pendidikan merupakan ruang dari segi kehidupan dan isinya. Lingkungan sekolah pada khususnya, merupakan keadaan yang terdapat di sekolah dan berpengaruh cukup kuat dalam menghasilkan prestasi peserta didik. Bahkan lingkungan berperan besar dalam perubahan perilaku individu. Sekolah hendaknya memiliki komitmen yang mendukung segala bentuk kesuksesan belajar peserta didik dalam bidang apapun melalui lingkungannya, sebagaimana diungkapkan Slameto dalam bukunya yang menyebutkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi peserta didik meliputi segala bentuk sarana prasarana, ruang belajar yang ideal, keadaan gedung sekolah, kebijakan dan program kerja kepala sekolah, hubungan guru dengan peserta didik, kualitas guru atau guru mata pelajaran yang mengajar sesuai porsinya, waktu sekolah, membangun kerja sama dengan keluarga dan masyarakat, dll. Karena menurutnya

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), hal. 273.

<sup>90</sup> Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hal. 1.

perhatian sekolah tersebut pada penunjang kelengkapan belajar peserta didik merupakan bagian dari faktor yang memengaruhi kondisi belajar anak.<sup>91</sup>

Dalyono juga menambahkan bahwa metode pengajaran, alat pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, pelaksanaan tata tertib sekolah termasuk dalam faktor-faktor yang turut berkontribusi untuk menunjang proses keberhasilan pembelajaran.<sup>92</sup> Namun pada dasarnya, hanya dengan memiliki sebuah buku saja sejatinya seseorang sudah ditunjang dalam belajarnya dan cukup mendukung terjadinya proses belajar. Akan tetapi prakteknya tidaklah demikian. Banyak sekali penunjang yang turut berperan dalam suksesnya sebuah pembelajaran terkhusus di lingkungan sekolah, serta akan lebih maksimal lagi jika penunjang pembelajaran lengkap dan tersusun dengan baik. Seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab atas lingkungannya tentu berpegang pada beberapa model kepemimpinan kepala sekolah, di mana model yang diterapkan di lingkungan sekolah memiliki dampak kaitannya dengan hal yang menunjang pembelajaran peserta didik.

Sedang faktor yang menghambat pembelajaran salah satunya adalah kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik baik dari guru, kepala sekolah, atau seluruh yang bertanggungjawab dalam proses keberhasilan pembelajaran. Motivasi menjadi penting karena turut serta dalam menciptakan suasana yang positif dan semangat menimbulkan keceriaan.<sup>93</sup> Sementara pendapat yang diberikan oleh Torrance seperti larangan yang terlalu banyak dan pemberian kritik yang bersifat desktruktif.<sup>94</sup> Selain pada gangguan dari luar diri peserta

---

<sup>91</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 71.

<sup>92</sup> M. Dalyono, *Op. Cit.* hal. 59.

<sup>93</sup> Didi Pianda, dkk, *Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 124.

<sup>94</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.* hal. 105.

didik di area sekolah yang kurang memberikan kenyamanan, Syah juga mengatakan bahwa faktor dari dalam diri peserta didik juga dapat menjadi penyebab seperti emosi yang masih labil, intelektual yang rendah, dan lain-lain.<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> Assyari, dkk, *Cakap dan Kreatif Mendidik*, (Tasikmalaya: Edu, 2020), hal. 193-194.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>96</sup> Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang analisisnya bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa untuk diamati.<sup>97</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini ingin menggali tentang bagaimana model kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, penelitian ini memungkinkan peneliti lebih menganalisis dan menginterpretasikan data untuk memperoleh jawaban yang obyektif dari sumber data.<sup>98</sup>

#### B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta yang beralamat di Jl. Perumnas Gorongan, Ngropoh, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada di lokasi yang strategis membuat SD ini terus mengalami perkembangan, tak heran jika *outputnya* pun turut berkualitas, yang pastinya dibangun oleh pemimpin yang berkualitas pula. Berangkat dari keunikan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji data yang mendalam.

---

<sup>96</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 25.

<sup>97</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 7.

<sup>98</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 27.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek atau orang yang mengetahui banyak sumber data utama dalam penelitian yang informasinya sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>99</sup> Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur selaku subjek yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Untuk memperkuat data dan fakta, peneliti menambahkan informan lain yang meliputi wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

### D. Teknik Penentuan Informan

Teknik untuk menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yang mulanya pengambilan sampel sumber data dalam jumlah kecil namun lama kelamaan jumlahnya menjadi banyak.<sup>100</sup> *Snowball sampling* atau teknik bola salju, agar lebih memudahkan peneliti saat melakukan pemeriksaan ulang hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda.<sup>101</sup>

Snowball ini sebagai gumpalan bola salju dari puncak gunung es yang bergulir ke bawah sehingga lama kelamaan akan membentuk gumpalan yang makin banyak, yang berarti *snowball sampling* merupakan teknik dalam memilih sumber informasi yang pada tahap pertama peneliti cukup menentukan seorang informan yang kiranya dapat memberikan data yang dibutuhkan. Kemudian pada tahapan tersebut peneliti berkesempatan untuk menanyakan siapa informan selanjutnya yang memahami fokus penelitian yang akan dilakukan. Seterusnya seperti itu hingga peneliti merasa cukup yakin akan segala informasi dan data yang terkumpul.<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Michael Quinn Patton, *Op. Cit.* hal. 159.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 300.

<sup>101</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 143.

<sup>102</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 369-370.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pengambilan data sebagai acuan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan teknik pengumpulan data atau tidak sesuai dengan jenis penelitiannya maka akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai lampiran penguat pada hasil penelitian, yang tentu pada masing-masing teknik memiliki fungsi yang berbeda sehingga peneliti perlu menyesuaikannya berdasarkan tujuan dan keadaan subjek penelitian.<sup>103</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan melalui kegiatan terjun ke lapangan dengan melibatkan seluruh panca indra untuk mengamati objek guna memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitiannya.<sup>104</sup> Observasi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi terkait kondisi manusia dan lingkungannya dalam keadaan nyata. Observasi penting dilakukan terlebih jika peneliti belum mengetahui permasalahan yang akan diselidiki di lokasi penelitian.<sup>105</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan secara terbuka untuk memperoleh segala jenis data dengan narasumber yang menyatakan dan menjelaskan perasaannya terkait suatu kejadian penting dalam kehidupannya.<sup>106</sup> Wawancara dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung dengan lisan ataupun dengan tulisan dalam keadaan pewawancara dan narasumber saling berhadapan, namun juga bisa dilaksanakan melalui telepon.<sup>107</sup>

---

<sup>103</sup> Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hal. 111.

<sup>104</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.* hal. 105.

<sup>105</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 106.

<sup>106</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.* hal. 130.

<sup>107</sup> Nasution, *Op. Cit.* hal. 113.

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus membawa instrumen atau alat sebagai pedoman wawancara, dan juga alat bantu lainnya seperti *handphone* untuk merekam saat pelaksanaan wawancara. Selain itu hal yang juga penting dilakukan oleh pewawancara adalah dengan melihat situasi dan kondisi narasumber.<sup>108</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman yang terjadi pada kejadian masa lalu baik dalam bentuk tulisan atau dicetak dengan menggunakan mesin khusus yang berupa catatan, buku, surat, atau bentuk lainnya. Jadi dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data bukan hanya dari narasumber saat wawancara saja, melainkan semua data dari berbagai macam sumber dokumen yang dimiliki oleh informan.<sup>109</sup>

## F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan absah jika sudah memiliki standar keterpercayaan (*credibility* /validitas internal) penelitian yaitu ukuran kebenaran informasi dan data yang dikumpulkan selaras dengan konsep peneliti, keteralihan (*transferability* /validitas eksternal) yaitu penelitian yang dilakukan memiliki kualitas untuk dijadikan sebagai rujukan orang lain sehingga penting untuk membuat laporan yang mampu memberikan informasi dengan jelas dan dapat dipercaya, kebergantungan (*dependability* /reliabilitas) yaitu penelitian yang diperiksa secara keseluruhan harus reliabel artinya data yang diperoleh merupakan hasil dari penelitian langsung di lapangan, dan kepastian (*confirmability* /objectivitas) data yang dilakukan melalui triangulasi.<sup>110</sup>

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai

---

<sup>108</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 153.

<sup>109</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op. Cit.* hal. 147-148.

<sup>110</sup> *Ibid*, hal. 164-167.

sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>111</sup> Oleh karena itu terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah uji kepastian data dengan mencari informasi dari sumber yang beragam, pada penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur ini peneliti menggali data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, salah satu guru dan peserta didik.<sup>112</sup>

Triangulasi teknik adalah tahap pengujian pada sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda, dilakukan ketika mewawancarai perspektif guru lalu dicek dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah tempat belajar peserta didik melihat aktivitas yang sesungguhnya.<sup>113</sup> Triangulasi waktu untuk mengecek konsistensi subjek penelitian, apakah jawaban pada pagi hari saat kondisi masih segar akan sama jawabannya ketika menjelang sore dalam kondisi tubuh yang mulai tidak stabil.<sup>114</sup>

Jika ditemukan suatu perbedaan maka penelitian bisa terus diulang hingga menemukan data yang valid, namun jika tetap berbeda dan bisa saja semuanya benar karena manusia unik dengan pandangannya masing-masing. Tujuan daripada triangulasi ini bukanlah untuk mencari kebenaran terhadap fenomena yang diteliti, melainkan untuk lebih memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses untuk menyederhanakan dan menyajikan data hasil penelitian dengan menggolongkannya dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.<sup>115</sup> Menganalisis data dalam penelitian berarti melakukannya sejak sebelum memasuki lapangan yang fokus penelitiannya hanya bersifat sementara dan akan terus berkembang,

---

<sup>111</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

<sup>112</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 273.

<sup>113</sup> *Ibid*, hal. 274.

<sup>114</sup> *Ibid*, hal. 275.

<sup>115</sup> Ulber Silalahi, *Op. Cit.* hal. 331.

selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan.<sup>116</sup>

Analisis data penelitian selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang mana ketika peneliti melakukan analisis dari jawaban wawancara terasa belum memuaskan maka akan dilakukan penelitian lanjutan hingga beberapa tahap untuk memperoleh data yang dianggap kredibel. Ada tiga alur dalam analisis data ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification /concluding drawing*).<sup>117</sup>

Reduksi data merupakan berfikir lebih kritis dan mendalam untuk merangkum data yang bersifat pokok dalam penelitian, bisa dilakukan dengan orang yang dipandang ahli dalam bidang penelitian tersebut hingga terangkum data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori-teori yang signifikan.<sup>118</sup> Kemudian data disajikan dalam bentuk teks naratif atau bisa juga bentuk tabel yang tersusun dalam pola hubungan sehingga akan memudahkan siapa saja untuk memahaminya.<sup>119</sup>

Pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan atas penelitian yang masih bersifat sementara. Penganalisis kualitatif mulai mencari arti dari benda dan bukti temuan yang mulanya belum jelas, menjadi lebih terperinci sampai dikatakan final. Verifikasi kesimpulan dilakukan selama penelitian di lapangan berlangsung untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>120</sup>

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hal. 336.

<sup>117</sup> *Ibid*, hal. 337.

<sup>118</sup> *Ibid*, hal. 338-339.

<sup>119</sup> *Ibid*, hal. 341.

<sup>120</sup> Ulber Silalahi, *Op. Cit.* hal. 341.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi SD Muhammadiyah Condongcatur**

##### **1. Sejarah SD Muhammadiyah Condongcatur**

SD Muhammadiyah Condongcatur sebagai lembaga pendidikan yang mengandung misi agama Islam didirikan tanggal 19 Juli 1990 dibawah Persyarikatan Muhammadiyah Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Depok Sleman. Sejak tahun pelajaran 1990/1991 kegiatan belajar mengajar merupakan kelas jauh/filial dari SD Muhammadiyah Sopen Kodya Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Condongcatur resmi menjadi otonom sejak tahun 1998 di bawah pengawasan dan binaan langsung dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman, dibantu para pakar pendidikan yang tergabung dalam wadah Ikatan Wali Murid dan Mitra (IKWAMM/BP3)/Komite Sekolah.

Berkat prestasi yang diraih di bidang akademik dan non akademik selama ini, SD Muhammadiyah Condongcatur berhak menyandang predikat status DISAMAKAN dari Kanwil Depdiknas Propinsi DIY pada tanggal 14 Mei 1999 dengan SK No.18/I.13/PP/Kpts/99.

Hingga saat ini animo masyarakat untuk menyekolahkan putera-puterinya di SD Muhammadiyah Condongcatur semakin meningkat dari tahun ke tahun melebihi kapasitas daya tampung sekolah seiring masih terbatasnya sekolah berkualitas terutama di wilayah Sleman. Oleh sebab itu untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu program jangka panjang SD Muhammadiyah Condongcatur adalah mengadakan pengembangan dan perluasan sekolah untuk pemanfaatan tanah kosong seluas kurang lebih 945 m<sup>2</sup> (milik sekolah) seharga 450 juta rupiah pada saat itu tahun 1999. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengantisipasi agar anak-anak bisa ditampung di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Salah satu keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 44 di Jakarta adalah mengamanatkan kepada seluruh jajaran lembaga pendidikan Muhammadiyah agar memaksimalkan usahanya dalam penerimaan siswa baru dan tidak menolak siswa. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak sebagai aset SDM dapat memperoleh pendidikan dasar.

SD Muhammadiyah Condongcatur bermutu bukan karena input siswanya anak orang berada saja atau berpenghasilan tinggi, tapi juga terbuka bagi siapa saja yang mau masuk dan bahkan punya program bahwa 10% dari penerimaan siswa diambilkan dari kaum du'afa yang berpotensi. Sehingga sekolah perlu mencari orang tua asuh untuk menginvestasikan dananya ke sekolah guna menunjang kelangsungan pendidikan yang berkualitas.

SD Muhammadiyah Condongcatur diproyeksikan memiliki standar penyelenggaraan pendidikan secara nasional maupun internasional. Untuk maksud itu SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan Kurikulum nasional yang dikembangkan dan didesain oleh sebuah tim yang profesional. Kurikulum dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari tokoh-tokoh pendidikan, psikolog dan ulama, dengan tetap mengacu dan memadukan kurikulum yang berlaku.

## **2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Condongcatur**

### **a. Visi Sekolah**

”Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan Kader Muhammadiyah yang cerdas-berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil–mencerahkan, dan unggul-berkemajuan dalam masyarakat global.”

Indikator Visi :

#### **1) Cerdas-berkarakter**

Pribadi yang memiliki keterpaduan antara kecerdasan dan karakter/akhlakul karimah.

#### **2) Berbudaya**

Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

**3) Terampil-mencerahkan**

Menjuarai kompetisi namun memberi makna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

**4) Unggul-berkemajuan**

Terbiasa berkompetisi, komparasi dan kolaborasi untuk menghadapi tantangan global.

**b. Misi Sekolah**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery based learning*, *project based learning* dengan memanfaatkan IT sebagai alat dan sumber belajar. Serta bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihan.
- 2) Menumbuhkan sikap religius, gotong royong, mandiri, nasionalisme, dan integritas.
- 3) Melaksanakan dan membudayakan sikap religiusitas dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia Raya.
- 4) Menanamkan sikap menghargai keragaman budaya Indonesia.
- 5) Menumbuhkan sikap mencintai budaya lokal.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang menyenangkan.
- 7) Menumbuhkembangkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- 8) Menumbuhkembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menginspirasi.
- 9) Mengembangkan sikap sportivitas dan pandai bersyukur atas prestasi yang diraih.
- 10) Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan generasi yang terbaik (lomba, kompetisi, dan olimpiade).

- 11) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 12) Melaksanakan pendampingan siswa untuk mengembangkan potensinya (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa).
- 13) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global.

### 3. Program Unggulan SD Muhammadiyah Condongcatur

- a. Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah
- b. Buku kegiatan peserta didik
- c. Makan siang bersama untuk kelas 4,5, dan 6
- d. Malam bina taqwa kelas 6
- e. *Field trip*
- f. Kemah Hizbul Wathan
- g. Jam ke-0 pembinaan mata pelajaran UN
- h. Bakat istimewa dan cerdas istimewa
- i. Puncak tematik
- j. Menulis materi khotbah untuk putra

### 4. Prestasi SD Muhammadiyah Condongcatur

#### a. Prestasi Akademik

##### Nilai UN Peserta Didik

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Sekolah				
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	Bahasa Indonesia	86,26	93,81	77,23	87,45	86,70
2	Matematika	87,50	84,84	78,57	81,21	61,45
3	IPA	92,96	98,35	89,71	95,33	89,82

#### b. Prestasi Non Akademik

##### 1) Peserta Didik

No	Peringkat	Jenis Kejuaraan	Tahun	Tingkat	Penyelenggara	Atas Nama
----	-----------	-----------------	-------	---------	---------------	-----------

1	Medali Perak	OSN IPA tingkat nasional 2019	2019	nasional	Dinas Pendidikan	Hilya Arifah Ahla
2	Finalis	OSN IPA tingkat nasional 2019	2019	nasional	Dinas Pendidikan	Alfa Reza Raditya
3	Juara I	Prestasi ICTU B24 kg Kejuaraan Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta Utipro, DKS 28-7-2019, Kanisius Sengkan Cup 2019	2019	propinsi	Kanisius Sengkan Cup	Raisa Irdina Zi
4	Juara I	Kategori Pomsae UB Juara 3 Kyorugi Prestasi ICTU D 31 kg Kejuaraan Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta Utipro, DKS 28-7-2019, Kanisius Sengkan Cup 2019	2019	propinsi	Kanisius Sengkan Cup	Taysa Anggarda Ilham Pradana
5	Fighter dari Sabuk Hijau Kyu 6 menjadi Kyu 5,5	Gashuku Daerah dan Kenaikan Tingkat Semester 2 Tahun 2019 Inkanas Pengda DIY 12-14 Juli 2019 di Lapangan Tamanan Banguntapan Bantul	2019	propinsi	Inkanas DIY	Muhammad Azzuri Heringga
6	Gold Award	Singapore and Asian School Math Olympiad (SASMO) 2019, Grade 04 Diviison	2019	regional	Singapore and Asian School Math Olympiad (SASMO)	Muhammad Tsakif Rasya Waranggana
7	Juara I	Musabaqah Tilawatil Qur'an Putri Tingkat SD se-Provinsi DIY Festival Anak Muslim Millennial (FAMM) Dalam rangka milad ke-5 MBS Pleret Tahun 2019	2019	propinsi	MBS Pleret	Adisty Putrinindya Kartika
8	Juara I	Musabaqah Hifdzil Qur'an Putri Tingkat SD se-Provinsi DIY Festival Anak Muslim Millennial (FAMM) Dalam rangka milad ke-5 MBS Pleret Tahun 2019	2019	propinsi	MBS Pleret	Admiralty Rasheeda
9	Juara I	Musabaqah Tartil Qur'an Putri Tingkat SD se-Provinsi DIY Festival Anak Muslim Millennial (FAMM) Dalam rangka milad ke-5 MBS Pleret Tahun 2019	2019	propinsi	MBS Pleret	Almira Latifah Aji
10	Juara Umum	Tingkat SD se-Provinsi DIY Festival Anak Muslim Millennial (FAMM) Dalam rangka milad ke-5 MBS Pleret Tahun 2019	2019	propinsi	MBS Pleret	SD Muhammadiyah Condongcatur
11	Juara I	CCA Tingkat SD se-Provinsi DIY Festival Anak Muslim Millennial (FAMM) Dalam rangka milad ke-5 MBS Pleret Tahun 2019	2019	propinsi		Raras Anindita

12	Juara II	Musabaqah Hifdzil Qur'an Putra Tingkat SD se-Provinsi DIY Festival Anak Muslim Millenial (FAMM) Dalam rangka milad ke-5 MBS Pleret Tahun 2019	2019	propinsi	MBS Pleret	Dzaki Hannan Al Faiq
13	Juara II	Tema 2 Olimpiade Online Sahabat Edu Tingkat Nasional	2019	nasional		Radithya Yusuf Nayottama
14	Best Ten 1	Juara Harapan I Matematika Transstudio Yogyakarta 18 Agustus 2019 Super Brain Academi se Jateng & DIY Yogyakarta-Pekalongan-Semarang-Solo	2019	regional		Ronia Rumaisha Aribowo
15	Medali Perak	(Silver Medal) Sains, Finalis Matematika, Finalis Sains Omnas 9 Kompetisi Matematika, Sains, Bahasa Inggris tingkat nasional ke-9 Final Propinsi Yogyakarta (6-10-2019) oleh Emerald Education Centre	2019	regional	Emerald Education Centre	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
16	Medali Emas	(Gold Medal) Sains Omnas 9 Kompetisi Matematika, Sains, Bahasa Inggris tingkat nasional ke-9 Final Propinsi Yogyakarta (6-10-2019) oleh Emerald Education Centre	2019	regional	Emerald Education Centre	Muthia Addina
17	Predikat Gold	Predikat Gold dalam Fun with Maths Competition // Matematika Jepang Metode Sakamoto, Yogyakarta 22 September 2019	2019	regional	Lembaga Sakamoto	Ronia Rumaisha Aribowo
18	Emerald Award	Indonesia Student Award 2019 // Emerald Award Science Category	2019	regional	Emerald Education Centre	Ganesha Akhtar Narendra
19	Rubby Award	Indonesia Student Awards 2019 Babak Penyisihan Regional Jakarta-Bekasi-Yogyakarta – Solo-Semarang di Hotel Cakra Style Rubby Award Sains	2019	regional	Lembaga Student Award	Aliya Ainy Tsurayya
20	Juara 3	Lomba Robot Trashphorter tingkat SD/MI sederajat se-DIY (Ahad, 3 November 2019) Mugadeta Fest 2019	2019	propinsi	SMP Muh. 3 Depok Sleman	Qori Iftekkhar Roshan Verrill
21	Juara 3	Lomba Robot Trashphorter tingkat SD/MI sederajat se-DIY (Ahad, 3 November 2019) Mugadeta Fest 2019	2019	propinsi	SMP Muh. 3 Depok Sleman	Muhammad Rizki Aditya
22	Juara I	UNS Takwondo Champions 2019	2019	regional	UNS	Lana Anindya Firjah Agela
23	Juara II	Olimpiade Online Sahabat Sahabat Edu tingkat Nasional	2019	nasional		Radithya Yusuf Nayottama

24	Juara II	Sains SD Kelas IV, Festival Back to School KFC BDNI Yogyakarta, 12 Januari 2020	2020	regional	KFC BDNI	Muthia Addina
25	Juara Harapan I	Sains Dasar Kelas 4 Piala Rektor UAD // OSD (Olimpiade Sekolah Dasar) 2019	2019	regional	UAD	Muthia Addina
26	Sabuk Hijau	Kenaikan Kenaikan Tingkat Semester II 2019, menyang Sabuk Hijau, memegang tingkatan Kyu 6 Pengurus Daerah Institut Karate-Do Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta	2019	propinsi	Inkanas DIY	Ganesha Akhtar Narendra
27	Bronze	Malaysia International Mathematical Olympiad (MIMO) 2019 Heat Round	2019	regional	MIMO	Muhammad Tsakif Rasya Waranggana
28	Best Ten 5	Matematika - SD V, Festival Back to School KFC BDNI Yogyakarta, 12 Januari 2020	2020	regional	KFC BDNI	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
29	Best Ten 2	Sains - SD V, Festival Back to School KFC BDNI Yogyakarta, 12 Januari 2020	2020	regional	KFC BDNI	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
30	Juara Harapan I	Tematik – SD V, Festival Back to School KFC BDNI Yogyakarta, 12 Januari 2020	2020	regional	KFC BDNI	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
31	Juara Harapan I	Bahasa Inggris – SD V, Festival Back to School KFC BDNI Yogyakarta, 12 Januari 2020	2020	regional	KFC BDNI	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
32	Top 10	Science - Kategori SD 5 dalam rangka Trans Studio Mini Student Challenge 15 Desember 2019 di Trans Studio Mini Maguwo	2020	regional	Trans Studio Mini Maguwo	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
33	Best Ten 4	Kategori Sains – SD V Jogja Best Student 2019 di Hotel Prima In Malioboro Yogyakarta 8 Desember 2019	2020	regional	Jogja Best Student	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
34	Best Ten 3	Kategori Matematika – SD V Jogja Best Student 2019 di Hotel Prima In Malioboro Yogyakarta 8 Desember 2019	2020	regional	Jogja Best Student	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
35	Best Ten 7	Kategori Science SD V Grand Final Indonesia Student Award tingkat Nasional 2019	2020	regional	Indonesia Student Award	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
36	Juara Harapan I	Kategori Tematik SD V Grand Final Indonesia Student Award tingkat Nasional 2019	2020	regional	Indonesia Student Award	Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas

37	Juara I	Lomba Tema 3 Olimpiade Online Sahabat Edu Periode 2 tingkat Nasional	2020	nasional	Sahabat Edu	Radithya Yusuf Nayottama
38	Juara Harapan I	MASSA (Mathematics, Sciences, And Socials Assalam Olympiad) Olympiad IPA SD se-Jawa Madura(Sertifikat, Medali, Uang Pembinaan Rp 300.000,-)	2020	Jawa-Madura	MTs. PPMI Assalam	Muthia Addina
39	Juara I	Lomba Dokter Kecil tingkat SD/MI se-Kecamatan Depok Tahun 2020	2020	kecamatan	Dinas	Muhammad Sultan Reswara
40	Juara I	Lomba Pantomim PPMBI tingkat Kecamatan Depok tahun 2020	2020	kecamatan	Dinas	A. Sofi Mecca Wardani (III A)
41	Juara III	Lomba Matematika PPMBI tingkat Kecamatan Depok tahun 2020	2020	kecamatan	Dinas	A. Admiralty Rasheeda (III A)
42	Literasi	Meluncurkan buku berjudul "Pangeran Kulky"	2020	nasional		Nabielah Nihlatul Maula (V A)
43	Juara 2	Panahan Kategori Standardbow Putra U-12 // Bina Umat Competition Series #9	2020	regional	Bina Umat Competition	J. Muhammad Hasan Arrasheed (IV B)
44	Juara Harapan I	Bahasa Inggris Student Competition	2020	regional		Aliya Ainy Tsurayya
45	Juara Harapan 2	Sains Student Competition	2020	regional		Aliya Ainy Tsurayya
46	Juara II	Matematika Student Competition	2020	regional		Nabielah Nihlatul Maula
47	Juara III	Matematika Student Competition	2020	regional		Nabielah Nihlatul Maula
48	Juara III	Lomba Pantomim PPMBI tingkat Kabupaten Sleman tahun 2020	2020	Kabupaten	Dinas Pendidikan	Sofi Mecca Wardani
49	Juara II	Sains Student Competition	2020	regional		Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
50	Juara III	Bahasa Inggris Student Competition	2020	regional		Kurnia Andita NPA Mulyaningtyas
51	Juara Harapan 2	Lomba Piano	2020	regional		Evelyn Fredelina Hika Nurcahyo
52	Maju KSNR	Maju KSNR di Bogor 29 Maret 2020	2020	regional	Lembaga KSNR	Afifah Aquila Putri Harris

53	Nilai 100 / Mumtaz	Nilai 100 / Mumtaz Wisuda Akbar Klaten Menghafal #3 Tahfidz juz 29 dan 30 yang diselenggarakan oleh Guru Ngaji Berdaya (GNB) pada tanggal 1 Desember 2019 di Masjid Agung Al-Aqsha Klaten	2020	regional	Guru Ngaji Berdaya (GNB)	Admiralty Rasheeda
54	Juara Harapan I	Tahfidz s-Indonesia // Nawesea. Mendapat hadiah uang pembinaan Rp 1.000.000	2020	regional	Guru Ngaji Berdaya (GNB)	Admiralty Rasheeda
55	Nilai 100 / Mumtaz	Nilai 100 / Mumtaz Wisuda Akbar Klaten Menghafal #3 Tahfidz juz 29 dan 30 yang diselenggarakan oleh Guru Ngaji Berdaya (GNB) pada tanggal 1 Desember 2019 di Masjid Agung Al-Aqsha Klaten	2020	Regional	Guru Ngaji Berdaya (GNB)	Alfarezi Muhammad Istadi

## 2) Guru

No.	Peringkat	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Atas Nama
1	Juara I	Lomba mendongeng Islami pada Olimpiade TKA/TPA Se-DIY tahun 2016 di STAIT Yogyakarta	Propinsi D.I.Y	Liana Azizah, S.Pd
2	Juara III	Lomba Pengelola Laboratorium ICT EQEP Terbaik // BTKP Dikpora DIY (Maret-Agustus 2016)	Propinsi D.I.Y	Irvan Andi Wiranata
3	Juara II	Lomba Mendongeng Kategori Umum, Diselenggarakan oleh PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia) pada Jogja Book Fair di GOR UNY, Sabtu, 2-1-2016	Propinsi D.I.Y	Imam Khoiruddin, S.Pd.
4	Juara I	Lomba mendongeng Islami pada Olimpiade TKA/TPA Se-DIY tahun 2016 di STAIT Yogyakarta	Propinsi D.I.Y	Liana Azizah, S.Pd
5	Juara III	Lomba Pengelola Laboratorium ICT EQEP Terbaik // BTKP Dikpora DIY (Maret-Agustus 2016)	Propinsi D.I.Y	Irvan Andi Wiranata
6	Juara II	Lomba Mendongeng Kategori Umum, Diselenggarakan oleh PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia) pada Jogja Book Fair di GOR UNY, Sabtu, 2-1-2016	Propinsi D.I.Y	Imam Khoiruddin, S.Pd.
7	Juara I	Meraih Juara I "Kata Kelas Karyawan" Kejurda Inkanas Piala Kapolda DIY 2017	Propinsi	Sri Paryono
8	Medali Perunggu	Meraih Medali Perunggu dalam Lomba Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Olympiad V 26-29/10 2017 tingkat nasional di Lampung 2017	Nasional	Agus Firmansyah, S.Pd.I
9	Juara II	Juara II Macapat // Lomba Kreativitas Guru tingkat Kecamatan Depok 2017	Kecamatan	Ines Ika Saputri, S.Pd.
10	Juara II	Juara II Menulis dan Membaca Aksara Jawa // Lomba Kreativitas Guru tingkat Kecamatan Depok 2017	Kecamatan	Retno Dwi Hapsari, S.Pd.

11	Juara I	Lomba Membaca dan Menulis Huruf Jawa dalam Lomba Kreativitas Guru 2019	Kabupaten	Ines Ika Saputri, S.Pd
----	---------	--	-----------	---------------------------

### 3) Sekolah

- a) Perpustakaan “HAMKA” SD Muhammadiyah Condongcatur meraih juara I Lomba Perpustakaan di Kabupaten Sleman tahun 2017
- b) Perpustakaan “HAMKA” SD Muhammadiyah Condongcatur meraih nilai A dalam Akreditasi Perpustakaan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2018
- c) SD Muhammadiyah Condongcatur juara Umum MTQ tingkat Kecamatan Depok 2018
- d) Sekolah Swasta Rujukan Nasional pada tahun 2018
- e) Juara I Lomba Sekolah Sehat Kategori Best Karakter di tingkat nasional tahun 2019
- f) SD Muhammadiyah Condongcatur berpredikat sebagai Sekolah Swasta Rujukan tingkat nasional 2018
- g) SD Muhammadiyah Condongcatur ditunjuk dari tingkat nasional sebagai induk sekolah *cluster* di kabupaten Sleman 2019
- h) SD Muhammadiyah Condongcatur sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Sleman 2019
- i) SD Muhammadiyah Condongcatur juara Umum Olympiad Kabupaten Sleman 2019
- j) SD Muhammadiyah Condongcatur juara Umum MTQ tingkat Kecamatan Depok 2019
- k) Juara I Lomba Sekolah Pangan Aman di tingkat nasional tahun 2020

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur**

Sebuah lembaga pendidikan tak terlepas dari jeratan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Terciptanya lingkungan belajar yang efektif di sekolah berasal dari kesadaran dan kekompakan setiap warga sekolah dalam menjalankan perannya masing-masing. Bagi Bu Lasmi sebagai kepala sekolah yang sudah menjabat selama 4 tahun dan akan diperpanjang 4 tahun ke depan ini mengatakan bahwa:

Kami sebagai kepala sekolah mengorganisir segala sesuatu yang ada di sekolah ini, kalau di dunia pendidikan itu ada standar yang harus kita lakukan. Ada 8 standar itu mbak, jadi ada standar pendidikan, ada standar isi, ada standar sarpras, ada standar pembiayaan, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari 8 standar itu dijalankan dengan sebaik-baiknya. Kita harus bisa memanagerial dari 8 standar itu.<sup>121</sup> ...

Menjadi pemimpin berarti harus menjadi seorang manajer yang mampu mengorganisir sekolah termasuk segala yang menunjang proses pembelajaran peserta didik. Karena peserta didik merupakan tokoh utama dalam panggung sekolah, maka properti penunjangnya pun harus lengkap dan tepat sebagaimana pelaksanaan 8 standar pendidikan untuk mewujudkan system pendidikan yang bermutu. Dalam pengelolaan SD Muhammadiyah Condongcatur menekankan pada 3 model kepemimpinan yakni model kepemimpinan transformasional, model kepemimpinan transaksional, dan model kepemimpinan autentik.

#### **a. Model Kepemimpinan Transformasional**

Penerapan model kepemimpinan transformasional terlihat dari sikap ambisius kepala sekolah saat pertama kali diangkat.

---

<sup>121</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

Pembentukan program 10 besar menunjukkan betapa berambisinya kepala sekolah dalam membawa sekolah Muhammadiyah untuk menghasilkan kader Muhammadiyah yang cerdas berkarakter dengan berakhlak mulia, berbudaya, terampil yang mencerahkan, dan unggul berkemajuan dalam masyarakat global sebagaimana visi sekolah yang terpasang di depan ruang kepala sekolah.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa:

Kami menjabarkan visi kedalam program yang kami beri nama program 10 besar yang ingin saya capai selama 4 tahun. Nah itu selalu saya sosialisasikan kepada teman-teman ada 10 program itu antara lain. Satu ada namanya paham ideologi dan kemuhammadiyah, karena kita sekolah Muhammadiyah. Dua kita ingin mencapai sumber daya manusia itu semakin potensial, nanti dari program ini akan dijabarkan masing-masing program-program kecil. Kemudian ada program kita ingin mencapai prestasi anak berskala internasional maupun nasional kita tingkatkan. Kemudian ada program yang hubungannya dengan penataan aturan kelas kita harus kondusif. Kemudian ada program pencapaian sekolah sehat tingkat nasional. Kemudian ada pencapaian untuk perpustakaan berskala nasional. Kemudian ada program penataan keuangan sekolah secara transparansi dan auditable. Kemudian ada program pencapaian UASBN rata-rata 27 untuk kelas 6. Kemudian terwujudnya sekolah adiwiyata ini untuk nomor 9. Kemudian 1 lagi adalah pengembangan koperasi untuk BUMS setara swalayan, kami ingin punya minimarket.<sup>122</sup> ...

Begitupun dengan yang dikatakan Pak Eko, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengatakan:

Beliau punya 10 program besar sebagai kepala sekolah. Kemarin sudah dievaluasi oleh beliau, jadi nanti gini visi misi kemudian program besar sekolah ini ketercapaiannya untuk 4 tahun pertama sebagai juara sekolah sehat, dan sudah tercapai di tahun kemarin, artinya kalau sudah tercapai maka akan ada program besar lain, mungkin adiwiyatanya kita akan mencapai ke sana.<sup>123</sup> ...

---

<sup>122</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

<sup>123</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

Salah satu guru, Pak Ari sebagai guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga mengatakan bahwa:

Setiap program itu kan ada target-targetnya. Selama ini sudah mengacu itu. Ibu sekolah sendiri juga kan sudah punya program. Misalnya program 10 besar, dari situ di *breakdown* dan dilaksanakan sesuai dengan programnya tadi sesuai jadwal juga. Kalau Bu Lasmi modelnya musyawarah. Jadi sesuatu diputuskan bersama-sama. Bu Lasmi punya program nanti dibicarakan bersama-sama gitu modelnya. Selalu dikomunikasikan, dari Bu Lasmi nanti ada waka, terus ada koordinator dan sebagainya gitu. Jadi bisa *up down* atau *bottom up*, dari bawah ke atas. Jadi sama sama semuanya, tidak selalu dari atas, tapi masukan dari bawah pun diterima.<sup>124</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa naiknya Bu Lasmi menjadi kepala sekolah sangat menunjukkan antusiasnya dengan dibentuk 10 program sekolah. Sebelum diresmikan, program-program yang menjadi ide kepala sekolah terlebih dahulu disosialisasikan untuk mendapatkan persetujuan bersama, bahkan segala bentuk kritik selalu diterima asalkan dengan beriringan saran yang ditawarkan. Namun tidak berlaku bagi yang kurang setuju dan tidak memberikan masukan atas program-program tersebut.

Kepala sekolah sangat terbuka untuk segala jenis komunikasi warga sekolah, baik yang sifatnya formal seperti yang disampaikan oleh wakil kepala kurikulum “Diranahnya waka itu setiap Kamis pagi itu ada rapat khusus waka dengan kepala sekolah, itu sebagai ya kita pertama evaluasi program.”<sup>125</sup> Kemudian mengenai hasil dari rapat tersebut Bu Lasmi menyampaikan “Kalau dengan guru koordinasi di hari Jum'at kita hanya menyampaikan saja.”<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

<sup>125</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>126</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

Dan juga komunikasi informal, Pak Eko mengatakan bahwa “Nanti disela-sela waktu yang ada itu, kadang kita tanda petik yang sifatnya informal gitu kita dipanggil ke ruang kepala, sebentar ini ada yang mau didiskusikan lalu kita ke sana.”<sup>127</sup> Menambahkan, Pak Udin selaku wakil kepala bidang pengembangan sumber belajar dan sarpras mengatakan “Kalau model kepemimpinannya selalu dikomunikasikan, setiap mau ada apa-apa selalu dikomunikasikan.”<sup>128</sup>

Kepala sekolah juga terpantau bergabung dalam grup Whatsapp setiap kelas, Bu Lasmi mengatakan:

Bahkan saya masuk di grup WA mereka. Saya pantau aja gitu. Dan kami juga melakukan evaluasi mbak terhadap wali murid lewat angket itu, bagaimana komunikasi dan pelayanan guru terhadap siswa.<sup>129</sup>

Dapat disimpulkan memang komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada bawahannya terjalin dengan baik, karena tidak hanya menembus pada wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan saja namun mengarah kepada peserta didik dan walinya.

Tidak berhenti sampai di situ, Bu Lasmi merupakan sosok kepala sekolah yang sangat rajin memotivasi warga sekolah, beliau mengungkapkan:

Di depan kita harus bisa memberi contoh, di tengah saya juga harus bisa memotivasi teman-teman, di belakang saya juga harus bisa mendorong, intinya seperti itu. Itu yang kita lakukan, karena apa mbak namanya kita mengorganisasi orang banyak di sini itu memang ya banyak lika liku pemimpin itu. Tapi memang yang penting keteladanan harus.<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>128</sup> Imam Khoirudin di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>129</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

<sup>130</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Pak Eko menyampaikan:

Beliau itu pemimpin bukan hanya *ing ngarsa sung tuladha*, itu betul di depan memberikan contoh, dari segi kehadiran, dulu beliau sebagai guru juga kadang terlambat tapi sejak jadi kepala sekolah sudah tidak pernah terlambat, setiap pagi jadi memberikan contoh. Di tengah juga memberikan motivasi, ikut serta langsung, tidak melepas, walau ada kepanitiaan beliau tidak santai-santai. Kalau di belakang beliau mendorong, yuk silahkan yang mau S2 mau ini silahkan sekolah, dengan dorongan-dorongan itu juga.<sup>131</sup>

Berhasilnya seorang pemimpin bisa dirasakan ketika anggota mampu mengaplikasikan apa yang menjadi nasihatnya dalam ucapan maupun perilaku, pun begitu yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur. Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan bentuk pemberian motivasi yang tidak akan bisa berjalan dengan mulus tanpa adanya tindakan secara nyata. Motivasi biasa diidentikkan dengan daya penggerak yang akan dirangsang karena adanya tujuan. Mengenai hal ini Pak Udin mengatakan:

Kalau memotivasi yang penting kerja ikhlas nanti dapat pahala banyak seperti itu. Mungkin lebih kearah seperti itu. Penanaman bahwa pekerjaan yang kita lakukan ini tidak semata-mata untuk finansial saja namun berkahnya. Ya artinya yang perlu kita lakukan di sini kan lebih kearah yang besok saja.<sup>132</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang pengembangan sumber belajar dan sarana prasarana, Bu Lasmi pun menyampaikan bahwa:

Saya hanya mengajak bahwa kita itu bekerja disebuah lembaga Muhammadiyah, beda dengan sekolah negeri, kalau di Muhammadiyah itu kita akan mendapatkan banyak hal. Satu disamping kita bekerja sebagai ibadah itu pasti dan utama, kemudian yang bekerja di sini adalah membentuk

---

<sup>131</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>132</sup> Imam Khoirudin di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

kader-kader kita kader-kader Muhammadiyah. Kemudian yang ketiga adalah memang kita di sini mendapatkan rezeki untuk kehidupan anak-anak kita, itu selalu saya ajak seperti itu. Jadi niati kerja itu disamping kita mendapatkan gaji tapi niat ibadahnya harus ada, kemudian saya berharap bekerja di sini memang harus penuh dengan keikhlasan.<sup>133</sup>

Sangat jelas terlihat dari penjelasan narasumber-narasumber bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional dengan berambisi untuk mengajak warga sekolah senantiasa merealisasikan program sekolah dengan pemberian motivasi untuk mendorong warga sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh sekolah. Bisa dikatakan hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah sudah baik. Kepala sekolah selalu berupaya sekeras mungkin demi capaian prestasi dan kemajuan-kemajuan sekolah yang lainnya.

#### **b. Model Kepemimpinan Transaksional**

Hasil dari kepemimpinan transaksional ditandai dengan kinerja guru dan karyawan yang begitu energik di SD Muhammadiyah Condongcatur. Berbagai piala yang terpajang di dinding-dinding sekolah juga turut mewarnai kerja peserta didik yang membanggakan. Kepala sekolah mengakui bahwa untuk meningkatkan prestasi yang sedemikian rupa tidaklah didapat secara mudah. Bu Lasmi mengatakan “Kita tidak sekadar nemu kemudian diajukkan, itu tidak”<sup>134</sup> Jadi ada ramuan khusus supaya kinerja dan prestasi baik guru dan peserta didik menjadi meningkat. Seperti yang disampaikan oleh Pak Eko:

Terkait dengan *reward* yang diberikan entah itu yang berupa verbal atau materi lainnya berbasisnya pada suatu kinerja. Dalam suatu tim ada satu kegiatan tapi nanti kinerja antara si A si B dan si C berbeda maka nanti penghargaannya juga berbeda. Misalnya ada kegiatan *review* buku, dan missal juga tim pelaksanaan untuk

---

<sup>133</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

<sup>134</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

penilaian tengah semester dan kepanitiaan. Nanti ini ada catatan tertentu dilaporkan oleh ketua panitia, dan dari beliaunya ada penghargaan yang sifatnya kepanitiaan. Bahkan untuk guru-guru yang dia itu mempunyai karya, misalnya ada guru yang membuat modul pembelajaran, membuat buku, nanti juga ada penghargaan. Ya kami, saya pribadi ada membuat buku modul IPS untuk yang kelas 4 juga saya kemarin di acara pengajian akbar itu diberikan di panggung disebutkan guru yang mempunyai modul, disebutkan guru yang mempunyai penghargaan.<sup>135</sup>

Begitupun Pak Ari yang memberikan pernyataan tentang adanya pemberian penghargaan di sekolah, bahwa:

Selain itu ada semacam *reward* dan kesejahteraan misalkan membuat kegiatan karyawan idola siapa guru idola itu siapa, teman-teman diminta memilih. Nanti yang dipilih ada *reward* yang diberikan.<sup>136</sup>

Tidak ketinggalan, Azam Taufiqurrahman Setyawan seorang peserta didik kelas 6 juga mengatakan hal senada bahwa “Dapet biasanya dapet reward. Kayak *card*, kertas penghargaan. Nanti bisa ditukar di koperasi. Sesuai rewardnya, banyak rewardnya. Biasanya dapat pensil, pulpen, buku tulis.”<sup>137</sup>

Kemudian dipertegas dengan penjelasan dari Ibu kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur sendiri yang menyatakan:

Jadi di sini ada mbak misalnya dia sudah mencapai berapa poin gitu nanti ditukarkan di koperasi sekolah. Kemudian nanti ada saat-saat tertentu kita memberikan penghargaan kepada anak-anak misalnya saat upacara, itu ada yang berprestasi nanti disampaikan kita bacakan anak-anak yang berprestasi di minggu ini. Ada yang prestasi akademik, ada yang prestasi sekolah seperti pemustaka aktif, penabung aktif. Semua kegiatan sekolah kita

---

<sup>135</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>136</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

<sup>137</sup> Azam Taufiqurrahman Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

apresiasi. Kemudian saat terakhir kita tutup tahun, itu juga ada penghargaan prestasi untuk kelas 6<sup>138</sup> ...

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menghargai setiap gerak anak buahnya dengan memberikannya penghargaan sesuai dengan apa yang dilakukan sebagai motivasi untuk bergerak lebih aktif lagi. Bahkan saat suasana genting seperti terjadinya pandemik ini, Bu Lasmi tidak mati gaya berdiam diri menerima keadaan.

Melalui jalan pintas dengan selalu menyemprotkan semangat, beliau tetap memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dengan berinovasi membuat 1 hari khusus dalam rangka hari penghargaan yang diperuntukkan peserta didik berprestasi ketika pembelajaran jarak jauh. Begitu juga untuk guru dan karyawan tidak boleh untuk tidak mendapat penghargaan.

Para guru dan karyawan diberi tantangan untuk dicari siapakah sosok guru dan karyawan idola, dengan mengomunikasikan kepada wali murid untuk mendapatkan gambaran bagaimana sosok seorang guru dan karyawan terbaik yang dikehendakinya, sehingga SD Muhammdiyah Condongcatur bisa terus melakukan perbaikan.

Penghargaan juga tidak lupa diberikan untuk wakil kepala dan guru-guru yang tetap berangkat ke sekolah atau *work from office* bekerja sampai sore saat masa pandemik ini. Dengan harapan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik, guru, dan karyawan agar tidak melemah dalam berprestasi, berkarya dan berinovasi untuk kemajuan sekolah. Maka dari itu dapat diketahui dari ciri-ciri di atas, kepala sekolah menggunakan model kepemimpinan transaksional

---

<sup>138</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

### c. Model Kepemimpinan Autentik

Autentik berarti asli tanpa adanya sesuatu yang dibuat-buat. Seperti itulah nilai-nilai yang dimunculkan oleh Bu Lasmi sebagai kepala sekolah merupakan nilai moral yang ada di dalam dirinya, sehingga nilai-nilai yang menjadi dasar untuk memimpin SD Muhammadiyah Condongcatur pun terbentuk karena nilai-nilai kuat yang menjadi pegangannya. Berikut penjelasan Bu Lasmi yang menjadi nilai dasar kepemimpinan kepala sekolah, beliau menjelaskan:

Pertama nilai agama, nilai agama itu jelas harus dipakai di Muhammadiyah, karena apa? Saat kami harus *merecruit* guru juga tidak semudah itu, ada hal-hal yang juga harus dipenuhi dari sisi nilai keagamaan, misalnya baca Al-Qur'annya lancar, dia juga punya MBM (manajemen berbasis madrasah), karena sekolah ini kan *basic* nya agama, itu menjadi utama. Kemudian yang kedua saya juga menerapkan nilai di sini adalah nilai-nilai sosial. Saya orangnya harus memperhatikan kondisi teman-teman seperti apa, saat saya menerapkan suatu kebijakan saya juga olah sedemikian rupa sehingga kebijakan saya itu jangan sampai berfikir kepada kebijakan yang menguntungkan seseorang atau kelompok, kan tidak. Kita pasti berfikirnya secara menyeluruh dan makro, serta untuk kemajuan sekolah. Kemudian nilai-nilai yang berhubungan dengan akademik, misalnya nilai di mana teman-teman saat bekerja di sini kan ada standar yang harus dipenuhi, itu juga dipakai. Kemudian kita juga tidak terlepas dengan nilai-nilai karakter yang ada di negara Indonesia ya kita angkat kerja samanya, gotong royong. Ya itu nilai-nilai itu kita terapkan, harapannya tidak saja hanya dengan guru, tapi juga diterapkan pada siswa kita. Sehingga di sekolah kita ini ada namanya wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan SDM. ISMUBA itu nanti yang menerapkan tentang nilai-nilai keagamaan, SDMnya itu yang berhubungan dengan nilai-nilai nasional. Memadukan antara keagamaan dan nasional.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> *Ibid.*

Pak Eko sebagai wakil kepala sekolah yang sering kebersamai Bu Lasmi dalam setiap kesempatan, memberikan penjelasan:

Kemudian nanti acara pelaksanaannya beliau terlibat langsung benar-benar ikut dalam setiap persiapan seperti rapat-rapat beliau selalu hadir dan akan memberikan arahan. Ditanya tadi gimana rancangannya. Kalau ini pengendaliannya memang bagus, kalau yang dulu waka seringnya kan mendampingi kepala sekolah jadi hanya ya monggo dipersilahkan tapi dilepas, nanti kalau ada permasalahan ya kita yang kena, loh gimana kemarin gini. Kalau Bu Lasmi enggak, Bu Lasmi mendampingi secara penuh nanti kalau ada permasalahan ya itu permasalahan bersama kita kumpul bareng kita cari solusi yang terbaik seperti apa. Ini ada wali murid yang menyampaikan terkait dengan PJJ gitu kan, pembelajaran jarak jauh kok ternyata mereka minta untuk mapel-mapel yang sifatnya itu konsep harus melalui *zoom*, seperti matematika itu kan harus pake *zoom* karena untuk menjelaskan bagaimana anak-anak itu ya pelajaran matematika gitu kan. Jadi memang *controlling* nya bagus.<sup>140</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Udin, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya beliau memberikan arahan terhadap apa yang ingin dicapai atau dilakukan pada saat misalnya pada saat pandemi ini, diberikan arahan untuk mempersiapkan pembelajaran daring atau apa yang perlu disiapkan diminta untuk koordinasi dengan tim. Jadi sebelum melakukan sesuatu itu diberikan arahan, panjenengan itu harus gini gini.<sup>141</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwasannya kepala sekolah sangat tekun bekerja sesuai dengan jabatannya. Kepala sekolah juga terlihat bersungguh-sungguh dalam memberikan panduan mengenai suatu keputusan yang harus segera dijalankan. Selain itu, Ibu kepala sekolah juga termasuk pribadi optimis yang

---

<sup>140</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>141</sup> Imam Khoirudin di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

dapat disaksikan saat keyakinannya begitu tinggi akan kejuaraan Lomba Sekolah Sehat sampai pada tingkat nasional.

Bu Lasmi menceritakan bagaimana perjuangannya hingga membawa SD Muhammadiyah Condongcatur sampai pada titik kejuaraan Lomba Sekolah Sehat tingkat nasional, beliau menyatakan:

Jadi memang segala sesuatu itu tidak bisa disulap. Saat saya menentukan 10 program waktu itu saya ingin lomba sekolah sehat itu kan direncanakan dalam program tertulis benar-benar saya ingin mencapai. Karna saya beranggapan SD Muhammadiyah Condongcatur sangat berpotensi, bisa gitu. Makanya yang saya lakukan untuk indikator pencapaian saya pelajari dulu biasanya. Dari tahun pertama saya menjadi kepala sekolah, mulai saya menjadikan sekolah Condongcatur hijau dulu. Kalau dulu gersang mbak sekolah ini, baru 4 tahun ini. Terus saya minta tanaman setiap anak bawa satu-satu saya programkan. Tapi kan itu wali murid kadang-kadang tidak percaya, karena dulu-dulu kan mati. Saya bilang nggak nanti saya jamin tambah banyak tambah hijau. Nanti ke lingkungan pembinaan lingkungan misalnya apa ini buat cuci tangan kurang, akan terus bertahap gitu. Sehingga saat saya maju itu sudah siap, majunya juga kami ditunjuk oleh dinas mewakili dinas pendidikan. Kebetulan ke sini waktu kami akreditasi perpustakaan, loh Bu ini harusnya bisa maju sekolah sehat, saya memang kepingin Bu, ini sudah layak loh begitu kata beliau. Saya sudah siap tahun ini akan saya antarkan Sleman kejuaraan nasional, dan benar-benar saya bisa menghantarkan. Jadi memang harus bertahap mbak.<sup>142</sup>

Dengan segala optimisme dan tetap berfikir positif, akhirnya Bu Lasmi bisa mewujudkan cita-cita yang telah dituliskan dalam program besarnya. Yang sebelumnya juga telah meraih juara 1 lomba perpustakaan di kabupaten Sleman dan meraih nilai A dalam akreditasi perpustakaan nasional. Bahkan Bu Lasmi akan memrogramkan untuk membawa Sekolah

---

<sup>142</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

Adiwiyata menyusul sampai pada tingkat nasional juga, dengan mengatakan bahwa:

Disamping itu yang lain kita tetap lanjutkan termasuk pencapaian Adiwiyata kan kita belum mencapai tingkat nasional, baru mencapai tingkat provinsi. Mudah-mudahan, karena ini saya memulai untuk Adiwiyata tingkat nasional. Sekarang ini kan saya sudah berbenah sekolah untuk menuju kesana, sekolah Adiwiyata nasional itu, pencapaian Adiwiyata.<sup>143</sup>

Dari pernyataan Pak Eko juga dapat dilihat bahwa Bu Lasmi memang kepala sekolah yang sangat optimis dalam mengerjakan sesuatu. Pak Eko mengatakan bahwa:

Jika ada hal yang sifatnya mengendorkan ya dikuatkan kembali, dimotivasi kembali. Yuk ini untuk kebersamaan kita, untuk nama sekolah kita, sekolah kita nanti juara selanjutnya nanti ada penghargaan dari pusat, dan juga akan mengangkat sekolah kita, jika sekolah kita terkenal nanti akan mudah untuk mencari muridnya. Karna kita kan swasta juga, jadi memang untuk gaji guru tanda kutip bergantung pada orang tua murid.<sup>144</sup>

Jadi beliau Bu Lasmi selalu berusaha untuk menyebarkan sikap yang positif kepada anak buahnya. Saat satu persatu kendala datang pun, Bu Lasmi tetap berfikir tenang bagaimana bisa mengajak untuk menyelesaikan bersama-sama. Sehingga dari ciri-ciri tersebut, kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan autentik.

## **2. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur**

Segala yang terjadi di dunia ini seringkali disatukan dengan sebuah hambatan tanpa kecuali. SD Muhammadiyah Condongcatur yang merupakan sekolah unggulan juga pasti diawali dari suatu

---

<sup>143</sup> *Ibid.*

<sup>144</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

kendala yang membuatnya terus berkembang menjadi terbaik. Kendala yang terjadi tidak cukup jauh pada penunjang proses pembelajaran peserta didik. Sekolah sebagai lingkungan belajar memang akan terus mengalami berbagai hambatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Ari yang mengatakan bahwa “Kendala dalam hal mengajar itu sebenarnya berbeda-beda. Misalkan ada guru yang tidak masuk. Kalau anak itu, materi ya biasanya mungkin belum tuntas.”<sup>145</sup> Azam sebagai peserta didik yang pernah mengalami situasi jam kosong mengatakan “Ya ngerjain tugasnya sampai selesai, tapi biasanya yang udah selesai pada keluar, dikumpulannya biasanya ketua kelasnya yang ke meja guru”<sup>146</sup>

Syifa Fathoni Ramadhan sebagai salah satu peserta didik kelas 6 menambahkan “Kalau ada jam kosong biasanya ramai sebentar, terus ketua kelas ke ruang guru nyari guru yang kosong itu, biasanya ada guru lain ngasih tugas.”<sup>147</sup> Kemudian peneliti menanyakan terkait kelanjutan tugas tersebut seperti apa, Fathoni mengatakan “Pernah nggak dikumpulin terus dibawa pulang aja, kadang-kadang aku nggak paham jadinya.”<sup>148</sup>

Berdasarkan informasi-informasi tersebut diketahui bahwa ketika ada guru yang berhalangan hadir, kelas menjadi ramai walau peserta didik sudah diberikan tugas dan berkewajiban mengumpulkannya di meja guru yang bersangkutan. Saat belum waktunya untuk istirahat, beberapa peserta didik keluar dari kelas karena dianggap tugasnya sudah selesai dikerjakan. Sehingga menjadikan materi kurang tuntas karena mengira belum diajarkan oleh guru mata pelajaran.

---

<sup>145</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

<sup>146</sup> Azam Taufiqurrahman Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

<sup>147</sup> Syifa Fathoni Ramadhan di Yogyakarta, tanggal 3 Oktober 2020.

<sup>148</sup> *Ibid.*

Ibu kepala sekolah pun mengungkapkan kendalanya dengan mengatakan bahwa:

Biasanya saya itu kesulitan menyamakan persepsi dengan banyaknya guru dan karyawan, itu masih kesulitan, belum bisa *full*. Makanya ini harus terus, begitu saya maju ini ada yang mungkin persepsinya, visi misinya nggak sama itu kan agak susah juga. Kemudian tentang kedisiplinan yang sebenarnya saya tidak kaku-kaku banget tidak, artinya saat panjenengan ada keperluan ya sampaikan keperluan itu apa adanya. Tapi tolonglah dibagi, misalnya ini ada urusan di sekolah, ya harus didahulukan yang di sekolah dulu.<sup>149</sup>

Bahkan Bu Lasmi mengungkapkan pernah ada guru yang ketahuan berbohong, “Tahun ini saya tidak naikkan 3 orang, karena memang tidak memenuhi standar. Dia sering berangkat siang, bilangnya izin tapi saya tahu nggak izin.”<sup>150</sup> Jadi memang masih ada beberapa kendala yang terjadi karena begitu banyak dan beragamnya warga SD Muhammadiyah Condongcatur, mulai dari oknum pendidik yang kurang mematuhi peraturan, penerapan kurikulum yang kadang belum secara utuh dimengerti oleh peserta didik, pemanfaatan media yang sedikit kurang maksimal, dan lain sebagainya.

Tentang penggunaan media pembelajaran, peneliti mendapat pengakuan dari Azam yang sudah hampir 6 tahun merasakan belajar di SD Muhammadiyah Condongcatur mengatakan “Kadang cuma menyampaikan materi, kadang soal, atau biasanya kuis, udah itu sih.”<sup>151</sup> Dari pengakuan Azam tersebut bisa dilihat bahwa metode pembelajaran yang dilakukan didominasi dengan penggunaan metode ceramah yang notabene akan membuat anak merasa jenuh dan bosan.

---

<sup>149</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

<sup>150</sup> *Ibid.*

<sup>151</sup> Azam Taufiqurrahman Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur**

Berjalannya suatu model kepemimpinan kepala sekolah dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Dengan mempertimbangkan kondisi SD Muhammadiyah Condongcatur, Bu Lasmi sebagai kepala sekolah menata begitu rapi lingkungannya. Karena memang sangat terlihat perbedaannya dari kepala sekolah sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Eko:

Jadi memang berbeda dari yang dulu saya rasakan, kamu ini kamu itu, beliaunya tidak ikut. Tapi kalau ini, ada kegiatan apapun beliau kawal penuh sampai selesai kegiatan dan tidak dilepas kecuali kalau ada agenda yang berbarengan. Hari ini memang ada takziah, beliau ada rapat K3S (kelompok kerja kepala sekolah), kita bagi atau beliau ikut mendampingi. Jadi program apapun terpantau oleh beliau dan beliau terlibat di dalamnya, mengawasi secara baik dan sebagai sosok seorang pemimpin tadi. Jadi memang program-program yang kita ambil kontrolnya luar biasa untuk yang kepemimpinan Bu Lasmi ini.<sup>152</sup>

Dapat dilihat jika kepala sekolah selalu mengusahakan berbagai cara untuk bisa terlibat mendampingi dalam agenda-agenda sekolah, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan beliau dengan sigap mencari jalan keluar. Beberapa upaya strategi Bu Lasmi sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur dalam mengatasi kendala dan berusaha menciptakan lingkungan belajar penunjang pembelajaran peserta didik seefektif mungkin, antara lain:

#### **a. Guru**

Guru merupakan sosok penting yang hadirnya mampu menjadi penunjang belajarnya peserta didik di kelas. Dengan pendampingan khusus ketika belajar di kelas, peserta didik akan merasa lebih dibimbing dalam proses pengalamannya merubah

---

<sup>152</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

perilaku diri. Namun karena beberapa situasi yang mengharuskan guru tidak hadir di kelas menjadikan peserta didik sedikit kehilangan arah, apalagi masih dalam jenjang sekolah dasar.

Dari kendala yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, Bu Lasmi pun membuat kebijakan-kebijakan yang mampu menjadi solusi dari masalah tersebut, beliau menjelaskan:

Kalau saya gini mbak. Pertama pembinaan saya lakukan, harus itu. Jadi namanya seseorang yang menyimpang, saya buat aturan kerja guru dan karyawan tentu saja kami tidak mengabaikan nilai-nilai itu, aturannya ada nanti berbasis poin. Teman-teman itu kan punya nilai *raport* bulanan itu ada, di SDM. Kalau nanti misalnya dia menyimpang dari nilai-nilai yang sudah saya tetapkan tadi, satu saya pembinaan, dan itupun saya tabayunkan. Kok mengulang lagi, masih pembinaan tahap kedua sampai dengan tahap ketiga, kalau sampai ketiga kalinya itu dia tidak bisa saya benahi dan itu fatal apalagi akibatnya dengan nilai moral, itu kami sudah tidak bisa itu biasanya saya sampaikan kepada persyarikatan.<sup>153</sup>

Bu Lasmi merupakan sosok kepala sekolah yang mengerti bagaimana keadaan anak buahnya. Ketika dihadapkan dengan sesuatu yang tidak seharusnya terjadi, beliau tetap membimbing supaya kembali pada keadaan yang semestinya. Namun apabila terjadi sesuatu yang cukup fatal, Bu Lasmi akan susah memberikan maaf sebab kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur ini sangat menyukai kejujuran, keterbukaan, dan kedisiplinan yang tidak hanya menempel pada dirinya tapi juga ditularkan kepada warga sekolah.

Sebagaimana kejadian yang pernah ada di sekolah dan diungkapkan langsung oleh Bu Lasmi bahwa:

Kami pun sidak misal 3 hari tidak masuk, dia berbohong atau tidak. Bahkan pernah berbohong ke hotel saya kejar. Saya gitu orangnya, kalau dia berbohong, saya sudah tidak

---

<sup>153</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

bisa. Tapi kalau dia jujur apa adanya itu saya lebih suka. Tapi kalau bohong saya akan kejar sampai kapanpun. Saya ingin memang kejujuran, keterbukaan, saya orangnya memang disiplin. Termasuk menuntaskan sesuatu yang sifatnya memang harus disiplin.<sup>154</sup>

Karena sudah ada persetujuan sebelum ketok palu, maka segala bentuk konsekuensi mau tidak mau harus ditanggung oleh masing-masing individu yang melanggarnya. Ibu kepala sekolah juga senantiasa mengingatkan saat sosialisasi kepada guru dan karyawan, beliau mengatakan pada peneliti “Kami tetap menyampaikan kepada teman-teman di setiap lembaga manapun pasti ada aturan, termasuk siswa kita juga ada tata tertib siswa.”<sup>155</sup>

Kemudian Pak Eko menambahkan dengan memberi penjelasan:

Kita punya aturan kepegawaian terkait dengan guru yang tidak tertib dan sebagainya nanti ada poin namanya. Bahasanya bukan *punishment* sebenarnya tapi konsekuensi dari sebuah tata tertib dan sebagainya. Sudah ada aturannya dan itu sudah ditandatangani, disosialisasikan kepada guru dan karyawan.<sup>156</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Pak Udin bahwa pelanggar aturan akan mendapatkan poin sesuaikan dari apa yang sudah disepakati bersama di bawah tanda tangan Ibu kepala sekolah, Pak Udin mengatakan:

Di sini ada poin juga, itu nanti ketugasannya lebih kepada waka SDM, jadi itu walaupun beliau tidak bilang tapi karna sudah aturan. Itu tidak disampaikan ke orangnya tetapi langsung kena poin. Kalau untuk kesalahan itu biasanya kalau sudah secara pribadi kalau waka itu biasanya ditegur, langsung pada saat rapat itu biasanya ada teguran berkaitan dengan misalnya ada hal yang kurang pas, di situ biasanya diingatkan dan ditegur.<sup>157</sup>

---

<sup>154</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

<sup>155</sup> *Ibid.*

<sup>156</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>157</sup> Imam Khoirudin di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

Hasil dari informan di atas dapat disimpulkan apabila terjadi hal yang menyimpang pada pendidik maka akan diingatkan kemudian pengarahannya untuk pembinaan segera dilakukan, diikuti dengan sanksi tegas pemberian poin tanpa adanya teguran lagi pada yang bersangkutan melainkan langsung akan dikenai poin tertentu yang dicatat oleh wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan SDM.

Karena sudah dibuatkan *raport* maka segala bentuk kinerja akan dicatat di dalam *raport* bulanan tersebut yang nantinya dapat memengaruhi hasil akhir yang berkaitan dengan kenaikan golongan. Sebagaimana berikut ini penjelasan dari Bu Lasmi:

Resikonya tatkala nilai kinerja dalam tahunan itu tidak memenuhi dengan nilai yang ditetapkan sekolah, berarti dia tidak akan naik golongan dalam kenaikan berkala. Itu menjadi resiko dia dan itu diketahui. Saya tinggal monggo gitu aja, seperti itu. Saya tidak mau memimpin yang membuat lelah diri saya, saya tidak mau.<sup>158</sup>

Selain melakukan pembinaan dan bertindak tegas dalam pemberian sanksi, kepala sekolah juga membuat aksi nyata dengan memasang kamera pengawas berbasis video di masing-masing kelas. Bu Lasmi menyampaikan bahwa:

Sekarang saya tambahi CCTV di kelas-kelas jadi bisa saya pantau, oh ini kok kelasnya nggak masuk-masuk gurunya kemana, nah saya bisa lihat. Karna mungkin juga lantai 3 kan juga susah ya.<sup>159</sup>

Dengan pemasangan CCTV apalagi di setiap kelas sangat memungkinkan pengawasan akan berlangsung lebih intens. Namun jika sedang tidak mengawasi melalui CCTV, Ibu kepala sekolah biasanya berkeliling untuk mengecek kondisi tiap kelas. Bahkan Bu Lasmi juga memantau aktivitas guru-guru dengan bergabung di

---

<sup>158</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

<sup>159</sup> *Ibid.*

Whatsapp Group tiap kelas, dengan tujuan untuk melihat kinerja guru apakah sesuai dengan kode etik dan tata tertib yang berlaku ataukah tidak.

Pak Ari menambahkan penjelasan dengan mengungkapkan:

Kalau sekarang ini kita sudah beri isyarat dengan *bell*. *Bellnya* itu misalnya kelas 1 masuk itu kan beda, antar paralel itu beda-beda yang kelas bawah dengan yang kelas atas, hanya jeda 30 menit. Terus selain itu kita juga harus menyampaikan ke Bapak Ibu guru kalau memang sudah jamnya silahkan mengkondisikan di kelasnya, sehingga anak-anak yang belum masuk itu segera diminta untuk masuk oleh Bapak Ibu guru. Kalau tidak, kita kan ada 2 pintu biasanya sudah kita tutup, tapi hanya di area sekolah saja tidak boleh keluar.<sup>160</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pihak sekolah dengan tanggap mengatasi masalah guru dan peserta didik yang kadang kurang disiplin saat pergantian jam pelajaran dikarenakan tidak adanya tanda saat waktu pergantian jam tersebut. Namun dengan mengadakan *bell* sebagai isyarat telah bergantinya jam pelajaran dan sebagai tanda untuk segera memasuki ruang kelas menjadikan guru dan peserta didik lebih tertib setelah mendengar bunyi *bell*.

## **b. Kurikulum**

*Output* daripada kurikulum 2013 salah satunya adalah terbentuknya pendidikan karakter, yang bisa didapatkan di lingkungan sekolah. Kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan kurikulum yang dibuat berdasarkan kondisi lingkungan sekolah, dengan muatan-muatan yang sangat lengkap. Sejauh ini kurikulum yang diterapkan

---

<sup>160</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

merupakan kurikulum yang terbaik. Seperti penyampaian Pak Eko yang mengatakan:

Selama ini kita termasuk sebagai kurikulum yang terbaik di Sleman. Kemarin dari tim uji publik, dari pengawas juga menyampaikan bahwa kita kontennya bagus. Karna kurikulumnya sesuai dengan kondisi sekolahnya, dari dulu termasuk yang bagus.<sup>161</sup>

Namun dengan beragamnya peserta didik tentu saja cara dalam merespon pelajaran memiliki perbedaan tersendiri. Pak Ari mengatakan “Itu satu kelas kan ada yang merespon baik dan ada yang tidak, berbeda-beda gitu.”<sup>162</sup> Jadi memang ada yang merespon materi dengan baik sehingga bisa memahaminya secara menyeluruh, ada juga yang merespon materi dengan kurang baik sehingga dalam tahapan memahaminya masih kurang maksimal.

Dalam hal ini, Bu Lasmi memakluminya dengan tetap mencari solusi sebagai inovasi yang terus berkembang. Kepala sekolah mengatakan kepada peneliti bahwa “Pembinaan sore setiap senin sampai sabtu. Pukul 14.30 - 16.00 WIB.”<sup>163</sup> Dilanjutkan penjelasan oleh Pak Ari yang mengatakan:

Kelas 1 nanti ada tambahan khusus untuk anak-anak yang baca tulisnya belum lancar maupun iqra nanti ada tambahan khusus. Kalau kelas yang lain nanti tambahannya untuk hal-hal seperti iqra baca Al-Qur'an itu nanti ada, kalau mapel tidak, itu yang kelas atas. Jadi harapannya semua tuntas untuk iqra ngajinya. Kalau di kelas 6 di pagi hari itu ada pembinaannya lagi, terus kalau di tempat kita itu nanti ada pembinaan mapel untuk anak-anak yang memang kurang di mata pelajarannya bisa diikutkan dimapel.<sup>164</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Pak Ari di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa sekolah berusaha memberikan

---

<sup>161</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>162</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

<sup>163</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

<sup>164</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

penanganan untuk peserta didik yang memang membutuhkan perlakuan lebih, seperti untuk materi mata pelajaran yang belum dapat diterima dengan sempurna di kelas maka dibuat jam tambahan khusus untuk memperdalam materi tersebut, dengan membentuk pembinaan yang dilakukan sore hari setelah jam pulang sekolah.

Dengan berbagai pembinaan lain seperti untuk persiapan UN kelas 6 juga dilakukan, yang mana pelaksanaannya pada pagi hari sebelum masuk kelas tepatnya pukul 06.00 WIB. Selain itu untuk *grade* bawah ada pembinaan untuk baca tulis iqra dan Al-Qur'an supaya mengajinya lebih lancar lagi, karena termasuk dalam muatan ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) untuk pengembangan lebih lanjut dalam tahsin, tilawah, dan tahfidznya.

Selanjutnya kepala sekolah selalu mengembangkan perpustakaan hingga terakreditasi nasional, sampai dengan membuat inovasi berupa pojok literasi yang mampu menarik perhatian anak dengan buku-buku. Bu Lasmi mengemukakan:

Perpustakaan kita kan sudah terakreditasi nasional, kami ingin meningkatkan budaya literasi digital dan produk-produk literasinya. Jadi memang kita ingin mengemas sekolah ini, itu sebagai sekolah di mana saya berharap lingkungan pojok-pojok sekolah itu sebagai sumber belajar untuk anak-anak, jadi mereka di sini itu benar-benar menikmati bahwa ini adalah sekolah di samping mereka seperti di rumah gitu kan, rasanya seperti di rumah kalau di sini. Jadi betah anak-anak.<sup>165</sup>

Bu Lasmi juga menyulap setiap tangga menjadi media belajar anak yang sangat menarik. Ketika anak menaiki tangga akan terasa lebih menyenangkan karena tangga-tangganya berwarna dan menjadi perhatian setiap mata yang melihat, jadi

---

<sup>165</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

anak kelas 1 yang masih belajar membaca pun merasa senang saat melewati tangga yang bisa berubah jadi tempat untuk belajar. Selain memberi ruang baca yang cukup, Bu Lasmi juga mengajak anak-anak untuk lebih berprestasi dengan cara yang unik, beliau mengatakan:

Kalau akademik program pembinaan. Lomba-lomba itu kan mereka sudah dari kelas 3 dibina. Guru pembinaanya ada, olimpiade-olimpiade. Tidak seperti sekolah negeri, apalagi untuk program pembinaan kelas 6, ada program pembinaan 3 hari misalnya. Di sini ada proses untuk pembinaan, pemilihan siswanya ini, bakatnya di mana, kemudian ada pembinaan baru setelah itu diajukan. Itu harus menyambung terus, nggak mungkin pisah. Kemudian kalau nanti kita kalah kita harus mengevaluasi, kenapa kita sampai kalah.<sup>166</sup>

Pak Ari pun memberikan penjelasan yang serupa dengan menyampaikan:

Kita juga menyeleksi terlebih dahulu dari masing-masing anak kan mempunyai kompetensi yang berbeda-beda. Dari situ kita mulai dari kelas 3 sudah kita seleksi, anak-anak itu kita siapkan, untuk olimpiade IPA sendiri, matematika sendiri. Terus nanti yang terkait dengan bakat istimewa seperti tari, terus yang pantomi itu juga ada pelatihannya sendiri.<sup>167</sup>

Lomba merupakan implikasi supaya kegiatan belajarnya semakin aktif. Dengan berprestasi dan ikut serta dalam perlombaan artinya anak akan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Karena yang terpenting dalam perasaan anak-anak adalah selalu merasa bahagia tanpa adanya tekanan yang semakin menimbulkan malasnya belajar.

Terbukti dengan perolehan nilai UN yang sudah mencapai target bahkan mengalami peningkatan, sebagaimana Pak Triyadi

---

<sup>166</sup> *Ibid.*

<sup>167</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

selaku bagian Tata Usaha yang menginput hasil akhir nilai UN mengatakan “Selama ini kami SD Muhammadiyah Condogcatur hasil UN nya selalu di atas 27. Rata-ratanya biasanya mencapai 28 atau 29 mbak”.<sup>168</sup>

Di tahun yang penuh duka cita terutama saat diharuskannya PJJ (pembelajaran jarak jauh), kepala sekolah terus memutar otaknya agar anak tidak merasa bosan untuk belajar. Selain menggunakan media *zoom meeting*, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Udin:

Itu *Zoom* yang kita pakai, di studio pembelajaran itu sudah Kita siapkan perlengkapan untuk pembelajaran secara *online* kemudian pembuatan video animasi untuk konten pembelajaran itu sudah diurus. Juga ada teman-teman yang kita bentuk tim juga untuk membantu editing video, tema-tema yang mau dipakai untuk konten pembelajarannya.<sup>169</sup>

Ditambah dengan pembelajaran luring versi PJJ artinya guru dan peserta didik tidak dipertemukan langsung melainkan peserta didik hanya berhadapan dengan tugas yang diambil dari sekolah, berikut ini pemaparan dari Pak Ari yang mengatakan:

Kemarin juga kita ke Pak Didik Wardaya yang sekarang kepala dinas provinsi itu. Berkomunikasi bagaimana nanti kelanjutan pembelajaran walaupun kita juga sudah membuat formula bagaimana pembelajaran itu supaya tidak jenuh, orang tua juga merespon baik. Jadi kita banyak langkah yang dilakukan selain tadi *Zoom*, kita juga ada luringnya biasanya membagikan *worksheet* yang dibagikan kepada siswa. Selain itu di dalam materi itu juga ada selipan tugas sehingga anak pada saat menerima materi, misalkan dari *youtube* terus nanti ada tugas 1 atau 2, nanti harapannya bisa mengingat apa yang tadi disampaikan.<sup>170</sup>

---

<sup>168</sup> Triyadi di Yogyakarta, tanggal 30 September 2020.

<sup>169</sup> Imam Khoirudin di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>170</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

Kemudian Pak Eko melengkapi penjelasan dari Pak Udin dan Pak Ari. Pak Eko menyampaikan:

Ada program proyek kelas, nanti anggarannya berapa, ditentukan anggarannya Rp. 50.000 perkelas untuk 2 kali proyek, nanti biar diwujudkan dengan cara apa mereka akan membuat di rumah masing-masing.<sup>171</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semasa pandemik ini memang dilakukan kegiatan belajar mengajar yang cukup berbeda mengingat situasi yang tidak bisa melangsungkan pembelajaran secara luring. Selain menggunakan aplikasi *zoom* yang memudahkan guru dan peserta didik bertatap muka, juga menggunakan media pembelajaran berupa proyek atau model karya peserta didik yang alat dan bahannya bisa diambil oleh wali murid di sekolah.

Selanjutnya untuk pembinaan tambahan dilakukan sesuai dengan muatan yang ada di dalam kurikulum seperti pendidikan karakter yang seperti nilai religius, kedisiplinan, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan. Pak Ari menjelaskan bagaimana pihak sekolah membina peserta didiknya yang kurang disiplin, Pak Ari mengatakan:

Kalau selama ini belum dibentuk poinnya. Jadi baru lisan saja, paling tidak memberikan arahan. Bentuknya *telling* atau ceramah, jadi tidak bentuk fisik tidak. Intinya pembinaan yang mendidik dan bermanfaat untuk anak-anak. Kalau yang di kelas itu biasanya di *handle* oleh Bapak Ibu wali kelas kalau ada yang terlambat, biasanya kita buat ini bukan sanksi ya tapi istilahnya pembinaan yang mendidik, misalnya terlambat di luar nanti membaca surat apa atau menghafal surat apa. Setiap Senin itu wajib ada yang namanya upacara bendera itu menanamkan kedisiplinan, ketertiban, dan jiwa nasionalisme kepada negara ini. Biasanya kami setelah kegiatan mingguan di upacara itu ada yang namanya pembinaan, yang mana kita

---

<sup>171</sup> Eko Apri Anggoro di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

programkan, misalnya minggu ini program kedisiplinan kuku, terus minggu besok rambut, terus kelengkapan pakaian. Jadi ada tema-temanya yang itu kita sampaikan kepada anak-anak pada saat setelah upacara tadi. Setelah itu kita ada kegiatan kalau Jum'at keputraan yang melaksanakan sholat Jum'at di UPN, terus yang putri ada kepuprian itu di sekolah. Itu nanti juga ada muatan-muatan pembinaannya mbak, terutama di kedisiplinannya.<sup>172</sup>

Perlakuan khusus juga diberikan untuk anak-anak yang dalam sholatnya masih terlihat tidak khusyu'. Pak Ari menjelaskan bahwa:

Untuk anak-anak yang seperti itu diakhir sholat nanti ada pembinaan lagi oleh Bapak Ibu guru agama. Selain itu juga ada motivasi, siapa yang tadi sholat subuh berjamaah di masjid, nah itu nanti yang keluar duluan, biasanya gitu, siapa yang sholatnya tidak bolong itu nanti keluar duluan. Terus untuk anak-anak yang sholatnya tidak serius biasanya diajak pembinaan di situ dulu baru masuk ke kelas.<sup>173</sup>

Pelatihan lain untuk pendidikan karakter termasuk di dalamnya peduli sosial, peduli lingkungan, bertanggung jawab, jujur, kreatif, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Pak Ari menyampaikan:

Terus ada program makan bersama untuk kelas atas biasanya kita lakukan di kantin, itu juga menanamkan kebersamaan, menanamkan religiusitas dengan berdoa bersama. Terus makan bareng-bareng jangan sampai ada makanan yang terbuang harus kita makan semuanya. Terus bisa untuk memotivasi anak yang makannya sulit, dengan bareng-bareng jadi suka dan lahap. Kemudian siswa naik ke kelas 4 kita adakan pelatihan. PKS itu jadi ada materi-materi ketertiban, PBB, dan kelalulintasan. Anak-anak kalau pagi sudah berjaga-jaga di depan sudah dijadwalkan. Diharapkan anak-anak PKS ini nanti bisa memberikan contoh untuk teman-teman yang lain mulai dari seragam dan sebagainya, sehingga mereka setiap pagi juga mencatat untuk teman-temannya yang masuk dengan

---

<sup>172</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

<sup>173</sup> *Ibid.*

kaki kiri itu dicatat, terus yang tidak bawa kartu nama itu juga ada pencatatan.<sup>174</sup>

Dan juga muatan kurikulum seperti wawasan lingkungan hidup yang memang selalu diusahakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Bu Lasmi menyampaikan:

Selain itu harus nyambung juga ke pembelajarannya harus diselipkan cinta lingkungan. Tidak bisa hanya disampaikan oleh lisan, tetapi di pembelajaran teman-teman itu harus diselipkan bagaimana Kita untuk mencintai lingkungan, itu disampaikan ke anak-anak. Nanti pada saat upacara dan senam juga disampaikan. Kita menambahkan ada program pelatihan untuk siswa itu biasanya pas masa-masa selesai penilaian akhir semester. Misalnya kan kita sudah selesai PAS nunggu penerimaan raport, nah itu diadakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Biasanya yang mengagendakan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kerja sama itu.<sup>175</sup>

Dapat disimpulkan dalam muatan kurikulum yang materi-materinya dirasa masih kurang maka dibuat pembinaan dan pelatihan khusus. Ditambah pada hari Jum'at yang merupakan Jum'at sehat dengan diagendakan senam bersama dan hari Sabtu diadakan kegiatan sabtu bersih, yang diharapkan anak-anak mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah sampai pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sehingga dengan apa yang selalu diupayakan dalam lingkungan sekolah yang sehat dan bersih bisa sampai pada titik perolehan kemenangan kejuaraan Lomba Sekolah Sehat. Dan tidak berhenti begitu saja setelah menang, karena Pak Ari berharap supaya bisa menjadi pembiasaan bagi anak, beliau mengatakan:

Dan terlibat tidak hanya terlibat secara tempat saja, tetapi mengupayakan bisa membiasakan tujuan dari lomba sekolah sehat, misalkan perilaku bersih dan sehat gitu jadi

---

<sup>174</sup> *Ibid.*

<sup>175</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

anak-anak bisa benar-benar paham membuang sampah pada tempatnya, bisa membedakan sampah warna unorganik, organik, dan bahaya.<sup>176</sup>

### c. Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif, ditambah dukungan sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai. SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan sekolah dengan fasilitas sarana dan prasarana yang baik. Dengan pergantian jabatan kepala sekolah seringkali berganti juga keadaan sekolah dari yang sebelumnya.

Bu Lasmi merasakan betapa gersangnya Sekolah Muhammadiyah semasa dulu, yang kemudian membuatnya terfikirkan untuk menjadikan sekolah terutama ruang kelas sebagai ruang belajar anak di sekolah terasa nyaman untuk di tempati. Kepada peneliti, Bu Lasmi mengatakan bahwa “AC itukan juga 4 tahun selesai, 2 AC di setiap kelas.”<sup>177</sup>

Kemudian dengan keluhan-keluhan peserta didik terhadap meja yang berlubang sehingga mengganggu saat berlangsungnya belajar, membuat peserta didik kesusahan ketika menulis materi pelajaran. Anak-anak pun mengantisipasi dengan cara mereka terlebih dahulu sebelum sekolah membuat program, anak-anak membawa alas tulis dari rumah masing-masing guna menghindari sesuatu yang menghambatnya dalam kenyamanan belajar.

SD Muhammadiyah Condongcatur memang selalu tanggap terhadap apa yang membuat kenyamanan bagi peserta didik. Dengan gerak yang gesit atas persetujuan persyarikatan, Bu Lasmi mulai memrogramkan untuk mengganti meja dan kursi

---

<sup>176</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

<sup>177</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

sebagaimana yang digunakan oleh kelas internasional. Bu Lasmi mengungkapkan:

Nanti saya ganti dengan meja kursi yang ringan pokoknya seperti kelas internasional, nanti 4 tahun mudah-mudahan SD Muhammadiyah Condongcatur sudah memiliki ruang kelas yang standarnya internasional.<sup>178</sup>

Standar kelas internasional juga dapat dilihat dari sarana dan media pembelajaran yang diterapkan oleh para tenaga pengajar yang mumpuni. Ibu kepala sekolah pun membuat agenda khusus yang diperuntukkan bagi anak buahnya supaya lebih memaksimalkan media pembelajaran, beliau menjelaskan:

Satu pelatihan setiap akhir semester biasanya berdasarkan kebutuhan guru itu apa, kita buat angket. Misalnya mereka butuh pengembangan untuk media pembelajaran, kita mengambil 3 hari sebelum liburan untuk pelatihan. Kemudian yang ada pelatihan-pelatihan yang sifatnya kedinasan kita ikutkan. Kemudian kita misalnya kemarin belajar ke sekolah lain, studi banding ke sekolah lain juga kita lakukan. Jadi seperti itu pelatihan intern, ekstern, kemudian studi banding, dan belajar ke teman sebaya. Jadi guru yang mengajarnya bagus gitu nanti teman-teman guru saya minta untuk melihat di kelasnya, tutor sebaya namanya. Ya tergantung situasinya lah seperti apa. Kalau pelatihan masuk ke sekolah, kami yang menunjuk. Jadi nanti misalnya ini ada pelatihan berapa orang, saya bicara sama waka SDM yang akan ikut siapa aja, terus kita kirim. Harus dikirim.<sup>179</sup>

Pak Udin selaku wakil kepala sekolah pengembangan sumber belajar dan sarana prasarana memberikan penjelasan tambahan, dengan mengatakan bahwa:

Misalnya konten pembelajaran berarti teman-teman diadakan pelatihan seperti kemarin. Kemudian untuk wadah materinya mau di tempatkan di mana misalnya di laman sekolah, berarti ada pelatihan lagi untuk pemahaman teman-teman guru dalam penggunaan laman sekolah, bagaimana mengupload soal, video, atau tugas

---

<sup>178</sup> *Ibid.*

<sup>179</sup> *Ibid.*

dan yang lainnya seperti itu. Kemudian kalau berkaitan dengan barang kita *list* kebutuhannya apa, kita sodorkan ke sekolah, kalau acc ya kita beli, kalau enggak ya kita maksimalkan apa yang ada.<sup>180</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan Ibu kepala sekolah dan Bapak waka sarpras bahwa segala hal yang memang sifatnya belum diketahui atau kurang maksimal dalam memahaminya, maka dari sekolah membuat program yang tujuannya untuk mendukung pihak yang berkepentingan supaya lebih mampu dan menjadi ahli dalam bidangnya.

Selanjutnya kepala sekolah mencoba bekerja sama dengan pihak luar untuk memperkaya jenis metode pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran tidak hanya di kelas dengan ceramah saja. Bu Lasmi mengatakan:

Di sini mulai dilakukan pembelajaran nyata kontekstual, anak-anak diajak ke pasar, kemudian mereka diajak jualan di sini, sudah dibuat macam-macam proyek kelas itu. Termasuk *field trip* kita pembelajaran keluar gitu kemana misalnya kunjungan kita mau cari peternakan tentang sapi perah, diajak ke UGM.<sup>181</sup>

Kemudian diperjelas oleh Pak Ari yang menyampaikan bahwa:

Selain itu kita undang dinas MoU dengan dinas terkait, contoh misalkan kebencanaan biasanya kita simulasikan juga, kita undang PMI, PBBDD, Damkar. Terus kalau terkait dengan kesehatan kita kerjasamanya selain puskesmas juga dengan dinas kesehatan. Bentuknya sama. Karna kalau yang terkait kesehatan ini untuk siswa yang naik kelas 4 juga ada pelatihan dokter kecilnya, untuk semuanya. Biasanya kita *recruit* 100 siswa yaitu dengan model minat juga. Itu nanti ada test masuk, yang minat, terus yang lolos tadi jadi dokter kecil. Kalau di tempat kita ada 10 pos yang ada P3K dokter kecil bidang itu langsung kita juruskan, ada P3P atau pertolongan pertama pada penyakit, ada komposter tentang membuang sampah,

---

<sup>180</sup> Imam Khoirudin di Yogyakarta, tanggal 4 September 2020.

<sup>181</sup> Sulasmi di Yogyakarta, tanggal 11 September 2020.

ada toga yang apotek hidup itu, pengolahan barang bekas juga ada itu dll. Nanti kita bagi di situ untuk dokter kecil.<sup>182</sup>

Dari penjelasan Bu Lasmi dan Pak Ari di atas dapat disimpulkan untuk metode pembelajaran medianya sudah mulai bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, bahkan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga memanfaatkan media pembelajaran yang ada di luar sekolah untuk lebih menciptakan suasana yang nyata.

Peserta didik membutuhkan sesuatu yang lebih bervariasi dalam proses pembelajarannya. Karena kesiapan beberapa peserta didik dalam menerima materi masih terbilang kurang berantusias, dapat terlihat ketika beberapa peserta didik terlambat memasuki ruang kelas usai jam istirahat untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Serta beberapa peserta didik terlihat masih belum sepenuhnya tertuju pada pembelajaran yang akan atau sedang berlangsung.

Maka peningkatan pada penunjang pembelajaran menjadi solusi yang tepat untuk dilakukan. Karena bagaimanapun penunjang pembelajaran seperti pendidik yang diharapkan untuk selalu hadir di ruang kelas untuk membimbing dan memberikan motivasi, kurikulum yang muatannya terintegrasi, serta sarana yang media pembelajarannya cukup efisien ini mampu menjadi jawaban atas kendala kegiatan belajar peserta didik SD Muhammadiyah Condongcatur.

Dengan model kepemimpinan yang mengarah pada model kepemimpinan transformasional yang mana kepala sekolah memiliki ambisi untuk mengomunikasikan visi dan pemberian motivasi yang menyeluruh. Kemudian model kepemimpinan transaksional dengan

---

<sup>182</sup> Ari Setyawan di Yogyakarta, tanggal 7 September 2020.

gencarnya memberikan sebuah penghargaan sebagai bentuk menghargai atas kerja setiap anggota.

Dan model kepemimpinan autentik dengan selalu menebarkan nilai moral, tekun saat memberikan arahan, tindakan yang optimis, serta terampil dalam menciptakan solusi dari berbagai persoalan yang terjadi. Bu Lasmi berupaya semaksimal mungkin agar *Fun School* ini terus mengalami peningkatan mutu pembelajaran peserta didik dan kemajuan sekolah.

### **C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur**

Model kepemimpinan yang diterapkan dalam pendidikan SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan modifikasi dari beragamnya teori model kepemimpinan yang ada. Bu Lasmi selaku kepala sekolah menjalankan model kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ada 3 model kepemimpinan yang Bu Lasmi tekankan dalam memimpin sekolah, yaitu model kepemimpinan transformasional, model kepemimpinan transaksional, dan model kepemimpinan autentik.

Pertama, kepala sekolah sebagai pemimpin begitu berambisi dalam menyampaikan sebuah tujuan untuk mencapai kesuksesan bersama. Melalui 10 program besar, Bu Lasmi menaruh harapan besar untuk kemajuan SD Muhammadiyah Condongcatur yang terus diupayakan saat masa jabatannya. Kepala sekolah begitu berantusias menuliskan program-program yang akan dicapainya.

Bu Lasmi membentuk visi dengan memberinya nama 10 program besar sekolah yang meliputi terciptanya faham ideologi dan kemuhammadiyah di lingkungan sekolah, menciptakan sumber daya

manusia yang berkualitas, inovasi pembelajaran dan pengembangan sumber belajar, terwujudnya sekolah adiwiyata (indah, bersih, dan nyaman), terwujudnya sekolah ramah tingkat nasional, peningkatan budaya literasi digital dan produk-produk literasi, penataan keuangan yang transparansi dan auditable berbasis sistem, meningkatkan prestasi sekolah di skala nasional dan internasional, penataan lingkungan dan ruang kelas yang berstandar internasional, serta pengembangan BUMS setara swalayan.

Untuk bisa mewujudkan apa yang ditulisnya tersebut, kepala sekolah membutuhkan kerja sama dengan seluruh warga sekolah. Bu Lasmi melakukan koordinasi rutin dengan wakil kepala, guru dan karyawan yang sudah dibentuk jadwalnya masing-masing. Hari Kamis Bu Lasmi mengajak seluruh wakil kepala, kepala tata usaha, dan kepala bendahara untuk melakukan rapat membahas apa yang sudah terjadi pada minggu ini dan membahas apa yang akan dilakukan untuk seminggu ke depan.

Dalam rapat tentu saja membahas semua persoalan-persoalan yang menjadi hambatan di sekolah kemudian untuk saling bertukar pikiran memecahkan masalah tersebut. Yang dilanjutkan pada hari Jum'at untuk mengulang rapat dengan menyampaikan hasil rapat sebelumnya kepada guru dan karyawan SD Muhammdiyah Condongcatur. Peneliti sempat mendapat penawaran untuk mengikuti sesi rapat pada hari Jum'at tanggal 4 Oktober 2020 pukul 13.00 – 14.30 WIB. Yang pada intinya kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan.

Bahkan kepala sekolah sampai membuat agenda berupa tantangan untuk mencari sosok guru dan karyawan idola. Sebelumnya kepala sekolah memaparkan beberapa indikator yang menjadi ciri-ciri sosok idola tersebut, dan juga telah mencari data dari orang tua peserta didik, kemudian dari sosok yang terpilih tersebut akan mendapatkan

sebuah penghargaan dari Bu Lasmi. Selanjutnya satu persatu wakil kepala menyampaikan beberapa agenda dan informasi. Salah satu yang disampaikan oleh waka ISMUBA dan SDM adalah mengenai keterlambatan guru yang masih saja terjadi.

Kepala sekolah dan wakilnya selalu berusaha mengingatkan kepada bawahannya yang masih kurang disiplin untuk terus secara bertahap mulai memperbaikinya. Bu Lasmi selalu mendukung dan mendorong warga sekolah dengan memberikan motivasi-motivasi untuk hasil yang lebih besar. Motivasi yang beliau berikan pun beragam bentuknya mulai dari nasihat yang membangun atau keteladanan secara langsung.

Maka dari itu berdasarkan ciri-ciri kepemimpinan yang dilakukan, kepala sekolah menggunakan model kepemimpinan transformasional dengan berambisinya kepala sekolah saat mengomunikasikan visi yang dinaminya dengan 10 program besar, dan juga kepala sekolah memberikan motivasi-motivasi kepada warga sekolah.

Kedua, kepala sekolah memberikan perlakuan yang spesial dari kepada warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sekedar memberikan ucapan terima kasih dalam bentuk lisan saja, melainkan dengan *reward* yang lebih mendorong penerima penghargaan untuk lebih semangat dan selalu memberikan yang terbaik untuk sekolah. Apalagi untuk anak seusia sekolah dasar yang akan merasa bahagia ketika diberikan sesuatu yang berwujud.

Kepala sekolah menerapkan sebuah cara untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik. Salah satunya dengan kartu penghargaan yang dapat ditukarkan di koperasi sekolah sesuai dengan jenis penghargaan yang diberikan. Penghargaan yang diperoleh di sini adalah yang sifatnya bermanfaat bagi anak-anak, seperti pensil, pena,

buku, dan alat tulis lainnya yang merupakan cara cukup efektif untuk menghargai hasil karya peserta didik.

Saat masa pembelajaran jarak jauh, Bu Lasmi juga membuat sebuah inovasi yang mengkhususkan 1 hari untuk menjadi hari yang penuh dengan penghargaan. Diberikan kepada anak-anak yang mengikuti PJJ dengan aktif, selalu mengerjakan *life skill*, dan setiap anak akan selalu diberikan penghargaan dengan prestasinya masing-masing selama pandemik tersebut. Melalui piagam *online*, Bu Lasmi berupaya untuk mengapresiasi peserta didik.

Penghargaan juga diberikan kepada setiap guru dan karyawan dengan mempertimbangkan nilai *raport* di akhir tahun, apabila kinerja yang dilakukannya baik maka penghargaan pun akan mengikutinya. Bahkan di setiap gerak guru saat menyelenggarakan suatu kegiatan terdapat pemberian penghargaan kepada guru yang mengerjakan perintah dengan baik, yang menghasilkan suatu karya, yang bekerja dengan tekun, dan lain sebagainya.

Serupa dengan peserta didik, bahkan saat dilakukannya pembelajaran jarak jauh Bu Lasmi membuatkan ajang penghargaan untuk sosok guru dan karyawan idola yang dilakukannya melalui aplikasi zoom meeting. Ditambahkan untuk personalia sekolah yang melakukan *work from office* sampai pada waktu sore hari tidak luput untuk diberikan penghargaan, sehingga kerja maksimal akan selalu dilakukan untuk sekolah tersebut.

Dari ciri-ciri kepemimpinan tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah adalah model kepemimpinan transaksional, di mana pemimpin selalu terbuka dalam menjelaskan segala sesuatu kepada anggota sehingga anggota menghasilkan pekerjaan yang memuaskan bagi sekolah,

karenanya kepala sekolah memberikan pujian melalui penghargaan khusus kepada warga sekolah.

Ketiga, kepala sekolah turut menularkan nilai moral yang sudah melekat dalam diri kepada warga sekolah. Bu Lasmi memegang nilai-nilai yang cukup kuat hingga terlihat dalam tindakannya saat memimpin SD Muhammadiyah Condongcatur seperti nilai keagamaan yang sangat ditonjolkan dalam setiap kegiatan sekolah, sampai pada perecrutan guru pun kepala sekolah memegang nilai ini. Nilai kedua Bu Lasmi menekankan pada nilai sosial untuk selalu disiplin pada aturan, jujur dalam perbuatan, dan menunjukkan sikap terbuka kepada sesama.

Selain itu Bu Lasmi merupakan sosok yang optimis dalam melakukan sesuatu terbukti saat membawa sekolah dalam kejuaraan Lomba Sekolah Sehat tingkat nasional dan terakreditasinya perpustakaan dengan nilai A. Bahkan akan akan menyusul untuk menjadikan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Karena bagi Bu Lasmi dengan mengikuti lomba maka sekolah akan dilihat oleh masyarakat, sehingga sekolah yang notabene swasta ini tidak akan pernah surut.

Dan juga kepala sekolah terlihat tegas dalam memandu suatu keputusan yang akan ditetapkan dengan selalu memberinya arahan-arahan kepada setiap bidang wakil kepala sekolah dan guru yang akan menjalankan tugas. Bu Lasmi juga merupakan sosok yang sigap dalam mengatasi berbagai persoalan di sekolah, dengan selalu mengajak berdiskusi bersama anggotanya dan atas persetujuan persyarikatan Bu Lasmi ingin bergerak cepat dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Sehingga dari ciri-ciri di atas berdasarkan teori model kepemimpinan autentik menunjukkan gejala model kepemimpinan autentik yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dengan memperlihatkan

kepala sekolah yang memegang nilai-nilai moral yang kuat, selalu optimis dalam melakukan sesuatu, tegas dalam memberikan arahan, dan kepala sekolah merupakan sosok yang solutif.

## **2. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur**

Kendala yang menjadi rintangan bagi SD Muhammadiyah Condongcatur saat ini terletak pada guru mata pelajaran yang kadang tidak hadir di kelas untuk membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memotivasi peserta didiknya. Ada juga guru yang tidak tepat waktu datang ke kelas.

Munculnya perbedaan persepsi antara kepala sekolah dengan beberapa guru yang sedikit menyulitkan, seperti keterlambatan guru memasuki ruang kelas juga turut menciptakan kendala baru, tetapi kepala sekolah tetap memakluminya karena setiap manusia pasti memiliki perbedaan pendapat yang cukup rumit apabila dipaksakan harus memiliki visi yang sama.

Peserta didik yang masih membutuhkan sosok guru untuk menemaninya dalam belajar, merasa kurang termotivasi ketika hanya diberikan sebuah tugas tanpa adanya pendampingan. Dan hasil akhirnya pun dapat ditebak, peserta didik menjadi tidak paham akan materi tersebut.

Ketika guru tidak hadir, sebetulnya guru yang bersangkutan sudah memberikan tugas kepada guru lain yang hadir. Tugas diberikan pada jam kosong, lalu dikumpulkan ataupun tidak dikumpulkan itu tergantung kebijakan masing-masing guru mata pelajaran. Yang menjadi masalahnya adalah ketika peserta didik hanya mengerjakan tugasnya tidak sungguh-sungguh, dalam artian tidak menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat.

Yang menjadi masalahnya adalah ketika guru kekurangan waktu menyampaikan materi pembelajarannya karena pada pertemuan sebelumnya guru tidak masuk. Seringnya tugas yang telah diberikan jarang sekali untuk dibahas, dan langsung berlanjut ke materi berikutnya. Ketika diakhir tahun ajaran, baru ditemukan bahwa ada materi pembelajaran yang belum tersampaikan dan peserta didik belum memahami nilai dari materi tersebut.

Sarana prasarana yang telah ada di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hanya saja ada beberapa sarana prasarana yang kurang berfungsi dengan baik seperti meja yang berlubang, yang cukup menyulitkan peserta didik dalam menulis materi pelajaran, serta kelas yang penuh sesak dengan banyaknya jumlah peserta didik, sehingga lingkungan kelas menjadi tidak nyaman dalam belajar.

Beberapa peserta didik juga merasa belajarnya hanya dengan metode pembelajaran yang seperti ceramah saja, dan memang beberapa peserta didik dengan keunikannya menangkap materi pelajaran sangat berbeda-beda, hal ini menjadikan anak kurang tertarik untuk belajar sehingga sering ditemukan keterlambatan memasuki ruang kelas. Sebagian orang tua mengeluhkan anaknya malas untuk belajar dan sering menolak ketika disuruh belajar maka dari itu memasukkan anaknya di sekolah yang sudah terakreditasi A dengan harapan anaknya tumbuh dengan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik.

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur**

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengupayakan strategi untuk menangani beberapa masalah yang terjadi pada sekolah. Pertama, pada tenaga pendidik yang masih

bertentangan dengan aturan sekolah ataupun masalah serupa antara lain dengan memberinya sebuah peringatan dan pembinaan, bagi Bu Lasmi dengan pembinaan akan menjadikan seseorang yang melenceng menjadi kembali terarah dalam berjalan. Pembinaan yang dilakukan untuk guru ini sesuai dengan apa yang dilanggarnya.

Bu Lasmi juga membuat *raport* penilaian kinerja guru setiap bulan yang nanti dalam setahun akan kelihatan poin yang diperoleh masing-masing guru, apabila tidak memenuhi standar yang ditetapkan maka tidak akan ada kenaikan golongan dalam kenaikan berkala. Tentu saja akan menjadi pertimbangan bagi guru untuk melakukan pelanggaran karena menyangkut ke depannya.

Dalam setiap kelas juga dipasangkan kamera pengintai CCTV untuk mengawasi para guru saat menjalankan tugasnya. Serta dengan dibuatkannya *bell* sebagai pertanda telah bergantinya jam akan lebih memudahkan guru dan peserta didik untuk mengetahui jadwal kegiatan selanjutnya. Kepala sekolah juga selalu memberikan keteladanan dengan tindakan-tindakan beliau yang mencontohkan untuk selalu disiplin pada aturan yang ada.

Kedua, sebagai upaya kurikulum dalam menghadapi peserta didik yang masih kurang dalam memahami materi pelajaran akan dibina lagi untuk diberikan jam tambahan. Pembinaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk anak kelas 1 yang baca tulis Al-Qur'annya masih kurang akan dibina oleh wali kelas, bagi kelas 6 yang akan menghadapi ujian juga mendapat pembinaan khusus untuk lebih mempersiapkannya. Serta untuk kelas yang lain dilakukan pembinaan pada sore hari setelah jam pulang sekolah.

Serta Bu Lasmi mengembangkan perpustakaan sekolah hingga membuat inovasi untuk peserta didik lebih suka membaca dengan pojok literasi sehingga saat istirahat atau ada waktu luang anak-anak

bisa tetap belajar sambil bermain dan tangga yang menjadi media untuk belajar membaca dengan menyenangkan. Bu Lasmi juga senantiasa mengajak peserta didik berlomba-lomba dalam meraih prestasi.

Kepala sekolah mengagendakan untuk peserta didik kelas 3 diikutkan dalam pembinaan dengan tujuan melihat bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut, yang kemudian akan digabungkan dalam pembinaan lomba akademik seperti olimpiade. Dengan jalan yang menyenangkan ini harapannya anak akan berusaha untuk lebih giat belajarnya sehingga dalam mata pelajarannya pun akan ikut terdorong.

Ketiga, dalam sarana penunjang pembelajaran yang telah diupayakan adalah dipasangnya AC untuk kenyamanan belajar dalam ruang kelas, selanjutnya akan dilakukan pergantian meja dan kursi. Dengan standar kelas internasional maka tidak terlihat secara sarana yang ada saja namun bagaimana bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, para guru dijadwalkan untuk melakukan pelatihan tentang media pembelajaran yang akan lebih menarik perhatian anak untuk belajar. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak luar sekolah untuk memperkaya metode dan media pembelajaran bagi peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah menjawab pertanyaan daripada fokus penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Model kepemimpinan yang berjalan dan berhasil diterapkan di SD Muhammadiyah Condongcatur meliputi 3 model kepemimpinan kepala sekolah yaitu pertama, model kepemimpinan transformasional yang mengarahkan pada pengomunikasian visi misi serta pemberian motivasi sebagai kekuatan untuk menggerakkan anggotanya. Kedua, model kepemimpinan transaksional yang difokuskan pada pemberian penghargaan untuk tugas dan kerja yang berbuah manis. Dan ketiga, model kepemimpinan autentik yang mana kepala sekolah berpegang teguh pada nilai moral, berjiwa optimis, mampu memberikan arahan dan solusi dari berbagai hambatan.
2. Kendala yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Condongcatur saat ini di antaranya berbedanya persepsi guru dengan kepala sekolah seperti guru mata pelajaran yang kadang tidak hadir dalam ruang kelas untuk membimbing peserta didik, sehingga berdampak pada pengaplikasian kurikulum yang menjadikan beberapa peserta didik belum sepenuhnya memahami materi pelajaran, dan pemanfaatan sarana media pembelajaran yang belum maksimal.
3. Strategi yang kepala sekolah lakukan untuk mengatasi berbagai persoalan sekolah antara lain pertama, pada guru dilakukan pembinaan wajib bagi guru yang melakukan pelanggaran aturan sekolah, adanya *raport* guru sebagai tindakan tegas selain dengan pemberian poin. Kedua, pada bagian kurikulum diadakan pembinaan bagi peserta didik yang nilai mata pelajarannya kurang, menciptakan pojok literasi dan

tangga baca, program untuk peserta didik diikuti dalam lomba, dan pelatihan-pelatihan dalam muatan kurikulum yang dibutuhkan. Ketiga, menyangkut sarana prasarana dibuatkan rencana kelas berstandar internasional seperti pemasangan *Air Conditioner* dan mengganti meja kursi peserta didik, serta pelatihan khusus bagi guru untuk mendalami media pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai bahan evaluasi, di antaranya:

1. Sekolah
  - a. Bagi sekolah hendaknya untuk tetap meningkatkan pemahaman seluruh elemen sekolah dalam peraturan yang berlaku.
  - b. Selalu mengevaluasi dan mengembangkan media sarana pembelajaran guna lebih tertariknya anak pada materi pelajaran.
2. Peneliti yang akan Datang
  - a. Bagi peneliti yang akan datang agar sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat perkembangan dan hasil dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar peserta didik
  - b. Serta untuk mengungkap lebih dalam bilamana penerapan model kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami modifikasi sebab penyesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik dan warga sekolah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.* (1988). Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- 2018, P. M. (2018). *Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Abduh, N. (2018). *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan.* Makassar: Sah Media.
- Affiah, N. D. (2017). *Kepemimpinan Perempuan, dan Seksualitas.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Agus Fahmi dan Ahmad Muslim. (2017). "Pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah". *Jurnal Visionary*, No. 1 Vol. 3.
- Ahmad Baedowi, d. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif.* Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, P. P. (1991). *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andi Subarkah, H. T. (2014). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid.* Bandung: Sygma.
- Anoraga, P. (1990). *Psikologi Kepemimpinan.* Semarang: Rineka Cipta.
- Assyari, d. (2020). *Cakap dan Kreatif Mendidik.* Tasikmalaya: Edu.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Barlian, I. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Jakarta: Erlangga.
- Cahyana, R. A. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Condongcatur, S. M. (2020). "Alhamdulillah Selamat SD Muhammadiyah Condongcatur Masuk 3 Besar Sekolah Aman Pangan Tingkat Nasional". <https://www.facebook.com/SDMUHCC/photospcb.3510035502405235/3510035259071926/?type=3&theater>, diakses pada tanggal 06 April 2020, pukul 06.31 WIB.
- Dahlan, M. N. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien.* Malang: Literasi Nusantara.
- Dahlan, Z. (1999). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya.* Yogyakarta: UII Press.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Danial, M. F. (2017). *"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwokerto"*. Skripsi, Purwokerto: IAIN.
- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Didi Pianda, d. (2018). *Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*. Sukabumi: Jejak.
- Endarmoko, E. (2007). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlilah, N. (2018). *"Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta"*. Skripsi, Yogyakarta: UII.
- Fuad, H. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Fuad, M. d. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Greenleaf, R. K. (2002). *Servant Leadership: A Journey Into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, S. d. (2002). *erkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indranata, I. (2008). *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI-Press.
- Indrawan, I. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar, U. (2013). "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, No. 1 Vol. 10.
- Johani, N. (2016). *"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kultur Sekolah di SMP Nasional Bantul"*. Skripsi, Yogyakarta: UNY.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Komariah, D. S. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lussier, C. F. (2010). *Effective Leadership*. South Western: Cengage Learning.
- Maksumah, N. M. (2017). *"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing di Sekolah (Studi tentang Peningkatan Mutu*

*Program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*".  
Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Martini, H. N. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maxwell, J. C. (2004). *Buku Wajib Seorang Pemimpin 101*. Batam: Interaksara.
- MCC. (2018). "Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten, SD Muhammadiyah Condongcatur Rapatkan Barisan Maju Tingkat Provinsi". <https://sdmuhcc-yogya.sch.id/juara-1-lomba-sekolah-sehat-tingkat-kabupaten-sd-muhammadiyah-condongcatur-rapatkan-barisan-maju-tingkat-provinsi/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 13.12 WIB.
- MCC. (2019). "SD Muhammadiyah Condongcatur Berhasil Meraih Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2019 untuk Kategori Best Character". <https://sdmuhcc-yogya.sch.id/category/news/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 13.30 WIB.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, I. (2018). *Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman*. Skripsi, Yogyakarta: UII .
- Murniati. (2008). *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Mustaqim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Nasution. (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. (2001). *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Mariyana, d. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rohanim, H. d. (2018). *Kepala Sekolah sebagai Manajer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sachi, K. (2020). "Daftar 10 SD di Yogyakarta Pilihan theAsianParent, Wajib Catat!". <https://www.google.com/amp/s/id.theasianparent.com/daftar-sd-di-yogyakarta/amp>, diakses pada tanggal 19 April 2020, pukul 21.06 WIB.

- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Septiana, S. F. (2019). "Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Uqul dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah". Skripsi, Yogyakarta: UII.
- Setiawati, A. Y. (2018). "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta". Skripsi, Yogyakarta: UII.
- Setyawan, P. (2020). "SD Muhammadiyah Condongcatur Wakili DIY Lomba Sekolah Pangan Aman Nasional".  
<https://jateng.sindonews.com/read/18796/1/sd-muhammadiyah-condongcatur-wakili-diy-lomba-sekolah-pangan-aman-nasional-1581634946>, diakses pada tanggal 06 April 2020, pukul 06.46 WIB.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, d. T. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1996). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supriyono, A. A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Terbaik, P. (2020). "9 SD Islam Terbaik di Yogyakarta beserta Biaya". <https://panduanterbaik.id/sd-islam-terbaik-di-yogyakarta/>, diakses pada tanggal 24 September 2020, pukul 14.52 WIB.
- TIM. (2020). "Persiapan Verifikasi Lomba Pangan Aman Sekolah Tingkat Nasional 2020". <https://sdmuhcc-yogya-sch.id/verifikasi-lomba-aman-pangan-sekolah-tingkat-nasional-2020/>, diakses pada tanggal 06 April 2020, pukul 06.17 WIB.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umiarso, A. W. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utari, E. S. (2015). "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta". Skripsi, Yogyakarta: UII.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Woods, P. A. (2005). *Democratic Leadership in Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*. New York: Pearson.
- Yuliana, S. A. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ditya Media.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuryati, D. A. (2015). "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 2 Vol. 3.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Kepala Sekolah

**Hari/Tanggal** :

**Nama** :

**Jabatan** :

##### 1. Arti Kepemimpinan

- a. Apa arti kepemimpinan bagi Ibu?
- b. Menurut Ibu, bagaimana kepemimpinan yang ideal?
- c. Peran apa saja yang sejatinya diemban dalam kepemimpinan kepala sekolah?

##### 2. Visi Kepemimpinan

- a. Visi dan misi apa yang Ibu rancang sebelum dan sesudah terpilih menjadi kepala sekolah?
- b. Apa saja rencana dan kebijakan Ibu saat awal menjabat sebagai kepala sekolah? Berapa persentase rencana yang sudah berjalan?
- c. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah?

##### 3. Nilai Kepemimpinan

- a. Apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang menjadi dasar Ibu dalam memimpin SD Muhammadiyah Condongcatur?
- b. Bagaimana sikap Ibu ketika ada warga sekolah yang kurang sejalan dengan kebijakan sekolah? Jika ada yang kurang disiplin atau melanggar aturan? Bagaimana pemberian sanksinya?
- c. Bagaimana membentuk lingkungan sekolah untuk disiplin pada aturan yang sedang berlaku?
- d. Bagaimana Ibu memberikan motivasi dan keteladanan kepada warga sekolah?

#### 4. Model Kepemimpinan

- a. Apa saja model kepemimpinan yang Ibu gunakan dalam memimpin SD Muhammadiyah Condongcatur?
- b. Bagaimana cara Ibu menerapkan model kepemimpinan tersebut dalam rangka untuk mencapai visi misi sekolah?
- c. Apa pertimbangan Ibu menggunakan model kepemimpinan itu?

#### 5. Strategi Kepemimpinan

- a. Bagaimana cara melibatkan warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai visi misi, Bu?
- b. Bagaimana koordinasi kepala sekolah dengan wakil kepala dan guru-guru dalam merancang proses pembelajaran?
- c. Bagaimana cara Ibu membentuk tanggungjawab dan system kerja para guru?
- d. Strategi apa yang sudah Ibu lakukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik?
- e. Apakah ada pengendalian dan penilaian terhadap kinerja pendidik secara berkala dan berkelanjutan?
- f. Kurikulum apa yang dipakai di SD Muhammadiyah Condongcatur, Bu? Apakah Ibu terlibat dalam penyusunan program pengajarannya?
- g. Bagaimana model pembelajaran yang Ibu terapkan saat dalam situasi darurat?
- h. Terkait dengan kegiatan akademik dan partisipasi dalam berbagai perlombaan, strategi apa yang Ibu gunakan untuk terus meningkatkan prestasi di SD Muhammadiyah Condongcatur?
- i. Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam mengajak warga sekolah untuk ikut serta berpartisipasi dalam agenda atau *event* sekolah?
- j. Bagaimana strategi Ibu memberikan komando dalam mempersiapkan lingkungan sekolah efektif yang menunjang proses pembelajaran peserta didik?

k. Bagaimana Ibu menanamkan nilai pada warga sekolah untuk mencintai lingkungan sekolahnya?

**6. Tujuan Kepemimpinan**

Apa target yang ingin Ibu capai dalam 4 tahun kedepan dari lingkungan pendidikan SD Muhammadiyah Condongcatur yang sudah maju ini?

**7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan**

- a. Apa saja faktor penunjang keberhasilan kepemimpinan Ibu?
- b. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam memimpin sekolah ini?
- c. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk mengantisipasi hambatan tadi?



## B. Wakil Kepala Sekolah

**Hari/Tanggal** :

**Nama** :

**Jabatan** :

1. Menurut Bapak, apa arti dari kepemimpinan?
2. Apakah model kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan sesuai dengan visi misi SD Muhammadiyah Condongcatur, Pak? Seperti apa model kepemimpinannya?
3. Bagaimana cara kepala sekolah khususnya dalam memotivasi wakil kepala? Seberapa kuat pengaruhnya bagi Bapak?
4. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam melibatkan wakil kepala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan visi misi?
5. Bagaimana koordinasi wakil kepala dengan kepala sekolah?
6. Tindakan seperti apa yang dilakukan ketika wakil kepala kurang disiplin atau melanggar aturan? Apakah ada *reward* dan *punishment* secara khusus?
7. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk memaksimalkan kinerja wakil kepala?
8. Bagaimana pengendalian dan penilaian terhadap kinerja para waka?
9. Bagaimana arahan kepala sekolah kepada Bapak dalam mempersiapkan kurikulum?
10. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini, Pak? Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan programnya?
11. Berkaitan dengan prestasi dan kejuaraan lomba yang pernah diraih, bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan komando?
12. Bagaimana sikap kepala sekolah ketika dihadapkan pada beberapa masalah dan seperti apa cara menanganinya?
13. Bagaimana gambaran kelebihan dan kekurangan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah?

14. Seperti apa kendala terkait dengan kurikulum yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur?
15. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk mengantisipasi hambatan tadi?

**Hari/Tanggal** :

**Nama** :

**Jabatan** :

1. Apakah model kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan sesuai dengan visi misi SD Muhammadiyah Condongcatur, Pak? Seperti apa model kepemimpinannya?
2. Bagaimana cara kepala sekolah khususnya dalam memotivasi waka sarpras? Seberapa kuat pengaruhnya bagi Bapak?
3. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam melibatkan wakil kepala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan visi misi?
4. Tindakan seperti apa yang dilakukan ketika wakil kepala kurang disiplin atau melanggar aturan? Apakah ada *reward* dan *punishment* secara khusus?
5. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk memaksimalkan kinerja waka sarpras?
6. Bagaimana pengendalian dan penilaian terhadap kinerja para waka sarpras?
7. Bagaimana koordinasi Bapak dengan kepala sekolah?
8. Bagaimana arahan kepala sekolah kepada Bapak dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk pembelajaran peserta didik?
9. Seperti apa kendala terkait dengan sarana prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur?
10. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk mengantisipasi hambatan tadi?

### C. Guru

**Hari/Tanggal** :

**Nama** :

**Jabatan** :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti dari kepemimpinan?
2. Bagaimana model kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah? Apakah sudah sesuai dengan visi misi sekolah?
3. Apakah model kepemimpinan kepala sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang efektif?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal yang memberikan pengaruh terhadap kinerja guru?
5. Seberapa kuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru di lingkungan sekolah?
6. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memaksimalkan kinerja para guru?
7. Seperti apa bentuk pengendalian dan penilaian dari kepala sekolah terhadap kinerja guru?
8. Bagaimana koordinasi guru dengan kepala sekolah?
9. Bagaimana arahan dari kepala sekolah kepada guru dalam mempersiapkan lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi para guru?
11. Berkaitan dengan prestasi dan kejuaraan lomba yang pernah diraih, bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan komando?
12. Bagaimana system kerja yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru?
13. Apakah semua Bapak/Ibu guru membuat rencana pembelajaran?

14. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan strategi untuk suasana kelas yang diminati oleh peserta didik?
15. Bagaimana ketika ada peserta didik yang melanggar aturan dalam kelas Bapak/Ibu?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik?
17. Seperti apa kendala Bapak/Ibu dalam kegiatan belajar mengajar?
18. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk mengantisipasi hambatan tadi?



#### D. Peserta Didik

**Hari/Tanggal** :

**Nama** :

**Kelas** :

1. Apakah Bapak/Ibu guru ketika masuk atau keluar kelas selalu tepat waktu?
2. Apakah Bapak/Ibu guru pernah tidak masuk kelas tanpa keterangan?
3. Bagaimana sikap Adik jika ada tugas dari Bapak/Ibu guru yang menghalang hadir di kelas?
4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu guru saat ada peserta didik yang melanggar aturan?
5. Apakah Adik pernah melanggar aturan sekolah? Seperti apa bentuk pelanggaran yang Adik lakukan? Jika melanggar aturan itu disebabkan karena diri sendiri atau diajak teman?
6. Jika lonceng sudah berbunyi, apakah Adik bergegas untuk memasuki ruangan kelas? Apakah pernah terlambat masuk kelas?
7. Tata tertib apa yang ada di sekolah ini? Apa saja sanksi bagi pelanggarnya?
8. Hukuman dan pujian apa yang pernah Adik dapatkan?
9. Kebiasaan seperti apa yang selalu diajarkan di SD Muhammadiyah Condongcatur?
10. Menurut Adik, apakah kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi peserta didik?
11. Apa yang selalu dicontohkan oleh kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru?
12. Jika ada suatu *event* besar, langkah apa yang dipersiapkan oleh kepala sekolah? Apakah Adik ikut terlibat dalam *event* besar tersebut?
13. Bagaimana perasaan Adik ketika belajar di dalam kelas bersama Bapak/Ibu guru? Apakah ada pembelajaran di luar kelas? Adakah kendala saat melakukan pembelajaran?

14. Menurut Adik, bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru?
15. Bagaimana lingkungan belajar yang efektif?
16. Seperti apa lingkungan belajar di SD Muhammadiyah Condongcatur?  
Apakah fasilitas yang diberikan sudah cukup lengkap?
17. Prestasi apa yang pernah Adik raih?
18. Bagaimana cara guru meningkatkan prestasi peserta didik?
19. Apakah ada jam tambahan untuk mata pelajaran tertentu?
20. Ekstrakurikuler apa yang Adik ikuti?



## LAMPIRAN II

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

**Hari/Tanggal** : Jum'at/11 September 2020

**Waktu** : 10.30 – 11.33 WIB

**Nama** : Sulasmi, S.Pd

**Jabatan** : Kepala Sekolah

#### 1. Apa arti kepemimpinan bagi Ibu?

Kami sebagai kepala sekolah mengorganisir segala sesuatu yang ada di sekolah ini, kalau di dunia pendidikan itu ada standar yang harus Kita lakukan. Ada 8 standar itu mbak, jadi ada standar pendidikan, ada standar isi, ada standar sarpras, ada standar pembiayaan, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari 8 standar itu dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dan kami sebagai kepala sekolah itu kalau di dalam bahasa yang lebih ringkas kepemimpinan itu sama saja Kita harus bisa memanajerial dari 8 standar itu.

#### 2. Menurut Ibu, bagaimana kepemimpinan yang ideal?

Kalau saya gini, kepemimpinan yang ideal itu manakala seorang pemimpin itu bisa mengorganisasi tadi ya, itu juga bisa diterima oleh anak buah warga sekolah itu penting, kemudian yang terpenting lagi adalah dia bisa membawa kemajuan sekolah.

#### 3. Peran apa saja yang sejatinya diemban dalam kepemimpinan kepala sekolah?

Jadi sebenarnya sangat luas ya mbak kepemimpinan itu tapi kalau saya bahasa singkatkan sebenarnya peran itu yang di depan kita harus bisa memberi contoh, di tengah saya juga harus bisa memotivasi teman-teman, di belakang saya juga harus bisa mendorong, intinya seperti itu. itu yang kita lakukan, karena apa mbak namanya kita mengorganisasi orang

banyak di sini itu memang ya banyak lika liku pemimpin itu. Tapi memang yang penting keteladanan harus, keteladanan itu tidak hanya pada kepala sekolah namun juga wakil kepala sekolah harus bisa memberi keteladanan, kemudian bisa juga memotivasi gimana sekolah ini bisa maju. Kemudian kita mendorong memberikan fasilitas dan peluang kepada teman-teman itu untuk bisa berkekrativitas.

**4. Bagaimana Ibu memberikan motivasi dan keteladanan kepada warga sekolah?**

Jadi sebenarnya saya hanya mengajak bahwa kita itu bekerja disebuah lembaga Muhammadiyah, beda dengan sekolah negeri, kalau di Muhammadiyah itu kita akan mendapatkan banyak hal. Satu disamping kita bekerja sebagai ibadah itu pasti dan utama, kemudian yang bekerja di sini adalah membentuk kader-kader kita kader-kader Muhammadiyah. Kemudian yang ketiga adalah memang kita di sini mendapatkan rezeki untuk kehidupan anak-anak kita, itu selalu saya ajak seperti itu. Jadi niat kerja itu disamping kita mendapatkan gaji tapi niat ibadahnya harus ada, kemudian saya berharap bekerja di sini memang harus penuh dengan keikhlasan.

**5. Kalau untuk memotivasi anak-anak bentuknya seperti apa, Bu?**

Kalau anak-anak gini, kebanyakan yang dilakukan oleh masing-masing waka termasuk di sini peran waka kurikulum itu sangat penting. Ada yang motivasi itu sifatnya *reward* itu ada. Jadi di sini ada mbak misalnya dia sudah mencapai berapa poin gitu nanti ditukarkan di koperasi sekolah. Kemudian nanti ada saat-saat tertentu Kita memberikan penghargaan kepada anak-anak misalnya saat upacara, itu ada yang berprestasi nanti disampaikan Kita bacakan anak-anak yang berprestasi di minggu ini. Ada yang prestasi akademik, ada yang prestasi sekolah seperti pemustaka aktif, penabung aktif. Semua kegiatan sekolah kita apresiasi, sehingga harapannya dengan adanya wadah untuk kita memberikan apresiasi saat upacara itu harapan sekolah adalah bagaimana mendorong anak-anak yang lain itu untuk bisa berprestasi juga. Kemudian saat terakhir kita

tutup tahun, itu juga ada penghargaan prestasi untuk kelas 6. Kemudian kemarin pada saat kita PJJ ini kan Kita daring ya, dan itu ada 1 hari itu khusus diberikan penghargaan untuk semua prestasi, saya buat banner dalam rangka hari penghargaan untuk prestasi anak-anak dimasa-masa PJJ. Jadi PJJ semester 2 kan mau PTS, nah itu saya beri, siapa yang mengikuti PJJ aktif, siapa yang *life skill* nya selalu mengerjakan, dan setiap anak mendapatkan. Tapi bentuknya dikirim melalui piagam, jadi piagam *online* gitu ya dikirim ke masing-masing anak. Itu waktu masa-masa PJJ ini.

**6. Visi dan misi kepemimpinan apa yang Ibu rancang sebelum dan sesudah terpilih menjadi kepala sekolah?**

Sebenarnya kita sudah punya visi sekolah. Kami menjabarkan visi kedalam program yang kami beri nama program 10 besar yang ingin saya capai selama 4 tahun. Nah itu selalu saya sosialisasikan kepada teman-teman ada 10 program itu antara lain. Satu ada namanya paham ideologi dan kemuhammadiyah, karena kita sekolah Muhammadiyah. Dua kita ingin mencapai sumber daya manusia itu semakin potensial, nanti dari program ini akan dijabarkan masing-masing program-program kecil. Kemudian ada program kita ingin mencapai prestasi anak berskala internasional maupun nasional kita tingkatkan. Kemudian ada program yang hubungannya dengan penataan aturan kelas kita harus kondusif. Kemudian ada program pencapaian sekolah sehat tingkat nasional. Kemudian ada pencapaian untuk perpustakaan berskala nasional. Kemudian ada program penataan keuangan sekolah secara transparansi dan auditable. Kemudian ada program pencapaian UASBN rata-rata 27 untuk kelas 6. Kemudian terwujudnya sekolah adiwiyata ini untuk nomor 9. Kemudian 1 lagi adalah pengembangan koperasi untuk BUMS setara swalayan, kami ingin punya minimarket. Nah itu 4 tahun yang lalu. Tapi ini kan saya sudah memasuki jabatan kedua ya, jadi ada beberapa program yang memang sudah tercapai kemudian saya ganti yang baru. Seperti misalnya pencapaian sekolah sehat kan kita sudah sampai pada

sekolah sehat nasional, itu kemudian nanti kami akan mencapai sekolah ramah anak nantinya. Kemudian ada lagi yaitu perpustakaan kita kan sudah terakreditasi nasional, kami ingin meningkatkan budaya literasi digital dan produk-produk literasinya, itu gantinya yang baru. Disamping itu yang lain kita tetap lanjutkan termasuk pencapaian adiwiyata kan kita belum mencapai tingkat nasional, baru mencapai tingkat provinsi. BUMS ini kan kita kemarin baru pembelian tanah, nah nanti kita akan kemas menjadi minimarket, yang lain-lain tinggal melanjutkan. Jadi visi kepemimpinan itu tidak terlepas dari visi sekolah, kemudian kami *breakdown* dalam program sekolah, yang saya beri nama program 10 besar, dan nanti masing-masing dari program para waka itu diharapkan nyambung dengan program sekolah kami ini gitu mbak.

**7. Setiap pojok juga ada literasi nggih, Bu?**

Ya, jadi memang kita ingin mengemas sekolah ini, itu sebagai sekolah di mana saya berharap lingkungan pojok-pojok sekolah itu sebagai sumber belajar untuk anak-anak, jadi mereka di sini itu benar-benar menikmati bahwa ini adalah sekolah di samping mereka seperti di rumah gitu kan, rasanya seperti di rumah kalau di sini. Jadi betah anak-anak.

**8. Apa saja rencana dan kebijakan Ibu saat awal menjabat sebagai kepala sekolah? Berapa persentase rencana yang sudah berjalan?**

Jadi kan saya sudah membuat rencana program 10 besar kami sosialisasikan bersama teman-teman, nah nanti untuk pencapaian program-program ini tentu saja kan kami tidak bisa bekerja sendiri, tetapi dengan waka-waka kami ada 4 orang itu. Kami selalu begini mbak, program itu kan langkah demi langkah selalu kami evaluasi, misalnya saya sekarang ini baru ke penataan keuangan berbasis sistem, jadi saya ingin semua pembayaran nanti via bank, bukan lagi uang tunai. Maka kita harus memulai merancang kita harus bekerja sama dengan bank mana, sistem yang akan kita lakukan seperti apa. Saat ini sudah sosialisasi, sistemnya sudah hampir jadi. Termasuk juga pembayaran gaji guru. Demikian juga nanti yang lain, misalnya kita mau meningkatkan prestasi

sekolah di internasional dan nasional, nah programnya apa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan harus sudah punya program. Nanti ada program pembinaannya, itu dilakukan kapan, dan itu harus laporan setiap kali karena kita punya wadah untuk rapat wakil kepala sekolah setiap hari Kamis. Kemudian nanti sore jam 1 saya harus rapat dengan guru dan karyawan SD Muhammadiyah Condongcatur. Kemudian terkait saya ingin membuat minimarket, oh ruangnya kan sudah ada sudah saya rapikan, dulu karena kan bentuk rumah ya, sudah saya jebol-jebol, sekarang ini saya bekerja sama dengan pihak ketiga, bagaimana saya mengatur ruangan ini silahkan, saya minta untuk di desain. Kemudian saya sosialisasikan kepada komite sekolah, kepada persyarikatan, kalau disetujui kami langsung jalan. Jadi program-program itu harus, ya saya tidak mau ya hanya sebagai tulisan belaka, kita harus mencapainya. Ya harapannya bagaimanapun, sekolah kita sekolah swasta, harapannya langkah demi langkah harus ada kemajuan seperti itu.

**9. Apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang menjadi dasar Ibu dalam memimpin SD Muhammadiyah Condongcatur?**

Yang jelas banyak faktor mbak. Pertama nilai agama, nilai agama itu jelas harus dipakai di Muhammadiyah, karena apa? Saat kami harus merekrut guru juga tidak semudah itu, ada hal-hal yang juga harus dipenuhi dari sisi nilai keagamaan, misalnya baca Al-Qur'annya lancar, dia juga punya MBM (manajemen berbasis madrasah), karena sekolah ini kan *basic* nya agama, itu menjadi utama. Kemudian yang kedua saya juga menerapkan nilai di sini adalah nilai-nilai sosial. Saya orangnya harus memperhatikan kondisi teman-teman seperti apa, saat saya menerapkan suatu kebijakan saya juga olah sedemikian rupa sehingga kebijakan saya itu jangan sampai berfikir kepada kebijakan yang menguntungkan seseorang atau kelompok, kan tidak. Kita pasti berfikirnya secara menyeluruh dan makro, serta untuk kemajuan sekolah. Kemudian nilai-nilai yang berhubungan dengan akademik, misalnya nilai di mana teman-teman saat bekerja di sini kan ada standar yang harus dipenuhi, itu juga dipakai. Kemudian kita juga

tidak terlepas dengan nilai-nilai karakter yang ada di negara Indonesia ya kita angkat kerja samanya, gotong royong. Ya itu nilai-nilai itu kita terapkan, harapannya tidak saja hanya dengan guru, tapi juga diterapkan pada siswa kita. Sehingga di sekolah kita ini ada namanya wakil kepala sekolah bidang ISMUBA dan SDM. ISMUBA itu nanti yang menerapkan tentang nilai-nilai keagamaan, SDMnya itu yang berhubungan dengan nilai-nilai nasional. Memadukan antara keagamaan dan nasional.

**10. Bagaimana sikap Ibu ketika ada warga sekolah yang kurang sejalan dengan kebijakan sekolah? Jika ada yang kurang disiplin atau melanggar aturan? Bagaimana pemberian sanksinya?**

Kalau saya gini mbak. Pertama pembinaan saya lakukan, harus itu. Jadi namanya seseorang yang menyimpang, saya buat aturan kerja guru dan karyawan tentu saja kami tidak mengabaikan nilai-nilai itu, aturannya ada nanti berbasis poin. Teman-teman itu kan punya nilai *raport* bulanan itu ada, di SDM. Kalau nanti misalnya dia menyimpang dari nilai-nilai yang sudah saya tetapkan tadi, satu saya pembinaan, dan itupun saya tabayunkan apalagi kalau hubungannya dengan siswa dengan orang tua, saya cek anaknya saya cek orang tuanya kemudian kita bina. Kok mengulang lagi, masih pembinaan tahap kedua sampai dengan tahap ketiga, kalau sampai ketiga kalinya itu dia tidak bisa saya benahi dan itu fatal apalagi akibatnya dengan nilai moral, itu kami sudah tidak bisa itu biasanya saya sampaikan kepada persyarikatan. Jadi yang berhak nanti misalnya dikeluarkan dari sekolah itu persyarikatan, bukan saya, tetapi sekolah berhak memberikan semua data saat kami membina, pembinaan satu sampai pembinaan tiga kami sajikan kepada persyarikatan. Jadi Kita tidak bisa juga serta merta sendiri. Kemarin juga ada yang keluar dari SD Muhammadiyah Condongcatur, tapi karena dia mau mengajukan *resign*, ya sudah tidak masalah. Tapi selama jadi kepala sekolah 4 tahun belum pernah kami mengeluarkan karena melanggar nilai belum ada sampai saat ini.

### **11. Bagaimana membentuk lingkungan sekolah untuk disiplin pada aturan yang sedang berlaku?**

Kalau lingkungan disiplin itu karena kita punya aturan, gini mbak, kami awal melakukan aturan itu tidak berbasis pada aturan yang kami terapkan ketok palu dari atas, itu tidak. Jadi kami membuat aturan itu adalah kami rancang terlebih dahulu kemudian kami sosialisasikan dengan guru dan karyawan, ini bagaimana kami akan menerapkan aturan ini di sekolah. Pasti namanya orang banyak ada pro dan kontra, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju. Kami tetap menyampaikan kepada teman-teman disetiap lembaga manapun pasti ada aturan, termasuk siswa Kita juga ada tata tertib siswa. Tahap pertama pasti pada menolak, kemudian saya lakukan lagi tahap kedua, dengan cara setiap *point* saya beri pilihan setuju dan tidak setuju. Kalau tidak setuju dia alasannya apa, dia harus bisa membuat peraturan yang mereka kehendaki seperti apa. Dari situlah saya ambil lagi yang tidak setuju kemudian memberikan solusi, itu saya olah lagi. Tapi bagi teman-teman yang tidak setuju saya tidak mau tahu, itu namanya tidak mau diatur. Nah setelah selesai saya komunikasikan lagi. Hari terakhir yang ketiga saya bilang, saya tidak akan mengakomodir bagi teman-teman yang tidak mau diatur. Tapi bagi teman-teman yang tidak setuju dan memberikan solusi peraturan yang baik, ini yang saya terima saya bisa menerima dan ini sudah saya perbaiki. Peraturan itu saya tetapkan berlanjut sampai saat ini. Nah dari situlah saya tidak pernah mbak menanyakan ini berangkat siang nggak, karena apa? SDM sudah membuat laporan setiap bulan, ini yang nilainya sekian siapa, kan saya enak. Jadi sesuatu yang berbasis sistem itu akan lebih enak, daripada tidak berbasis sistem sehingga kami harus memanggil, ini yang ini itu yang ini, saya lelah saya tidak mau. Kami inginnya hal-hal yang sifatnya rutinitas seperti kedatangan, hal-hal yang aturan seperti itu teman-teman harus jalan. Kalau tidak jalan berarti harus siap dengan resiko mereka, resikonya tatkala nilai kinerja dalam tahunan itu tidak memenuhi dengan nilai yang ditetapkan sekolah, berarti dia tidak akan naik golongan dalam

kenaikan berkala. Itu menjadi resiko dia dan itu diketahui. Saya tinggal monggo gitu aja, seperti itu. Saya tidak mau memimpin yang membuat lelah diri saya, saya tidak mau. Itukan nanti kalau urusan yang terlambat, kan saya lelah mbak, jadi memang harus mikir yang lain.

**12. Pernah ada yang melanggar atau belum, Bu?**

Kan tahun ini saya tidak naikkan 3 orang. Gajinya tidak naik, karena memang tidak memenuhi standar. Dia sering berangkat siang, bilangnya izin tapi saya tahu nggak izin. Kamipun sidak misal 3 hari tidak masuk, dia berbohong atau tidak. Bahkan pernah berbohong ke hotel saya kejar. Saya gitu orangnya, kalau dia berbohong, saya sudah tidak bisa. Tapi kalau dia jujur apa adanya itu saya lebih suka. Tapi kalau bohong saya akan kejar sampai kapanpun. Saya ingin memang kejujuran, keterbukaan, saya orangnya memang disiplin. Termasuk menuntaskan sesuatu yang sifatnya memang harus disiplin. Tapi disiplin yang sebenarnya saya tidak kaku-kaku banget tidak, artinya saat panjenengan ada keperluan ya sampaikan keperluan itu apa adanya. Tapi tolonglah dibagi, misalnya ini ada urusan di sekolah, ya harus didahulukan yang di sekolah dulu.

**13. Apa saja model kepemimpinan yang Ibu gunakan dalam memimpin SD Muhammadiyah Condongcatur?**

Saya itu begini, nanti dirumuskan sendiri. Kalau mengambil kebijakan misalnya seperti RAPBS itu saya meminta ide-ide dari bawah. Otomatis saya juga mengakomodir teman-teman untuk bisa berpartisipasi. Kemudian saya juga tidak memegang monopoli kepemimpinan oleh kepala sekolah, itu bukan. Jadi kami lebih membagi bahwa kepemimpinan kami adalah kolektif kolegial. Sehingga di sekolah ini ada 4 wakil kepala sekolah, ada kepala tata usaha, kepala bendahara, ada 6 orang saat rapat di sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah ada 6 orang itu. Nah itu nanti bersama-sama Kita maju untuk memajukan sekolah. Sehingga dimasing-masing waka itu mereka punya koordinator-koordinator mereka. Saya ingin panjenengan juga membentuk koordinator-koordinator, membawahi koordinator apa saja. Saat nanti

panjenengan melaksanakan program dari sekolah misalnya ada program kesiswaan mereka punya yang namanya ada koordinator lombanya, ada koordinator ekstranya kan enak, sehingga mereka bisa diskusikan bersama. Menyampaikan kepada kepala sekolah, nah saya tinggal menampung. Jadi dengan kolektif kolegial itu membagikan kepada sesama, kami tidak keblebegen memimpin sekolah yang besar ini. Muridnya udah banyak, gurunya udah banyak, saya sendiri pusing ya.

**14. Apa pertimbangan Ibu menggunakan model kepemimpinan itu?**

Jadi satu saya memimpin sekolah ini cukup besar. Dua bahwa keputusan seseorang saya sebagai kepala sekolah memutuskan sendiri itu akan lebih baik jika keputusan itu diputuskan secara bersama gitu. Ketiga mungkin ide-ide pengembangan sekolah juga muncul tatkala kita melibatkan beberapa orang untuk mengembangkan ide-ide sekolah. Karena kadang-kadang kami juga kehabisan ide, maksudnya saya harus mengembangkan apa untuk sekolah ini. Tapi saya kadang-kadang memang beda ya kalau kepala sekolah fikirannya sudah kemajuan sekolah, jadi saya juga berfikir ini nanti kalo ini saya harus kemana, harus mengembangkan apalagi. Kalaupun saya sebagai seorang kepala sekolah punya ide, saya juga tetap diskusikan bersama teman-teman, seandainya seperti ini bagaimana. Kemarin seperti misalnya eh panjenengan kemarin ikut rapat ya mbak?

**15. Nggih bu yang pembahasan tentang sosok karyawan idola.**

Nah iya pada rapat sebelumnya itu tentang sosok guru idola, kalau sekarang sosok karyawan idola, saya ingin membantu. Jadi caranya begitu mbak, kadang-kadang saya pancing itu untuk bagaimana meningkatkan teman-teman. Ternyata yang dikehendaki idola dari sekolah itu seperti ini. Nah nanti kalau itu sudah tercapai siapa orangnya, paling tidak itu dia kerjanya seperti ini. Bagaimana dengan teman-teman yang kerjanya masih seperti itu. Secara tidak langsung kan memberikan motivasi. Itu juga muncul aja ide sesaat, walaupun itu harus saya komunikasikan dengan wali murid, dengan orang-orang saya butuh referensi, seperti apa to idola itu.

**16. Apa target yang ingin Ibu capai dalam 4 tahun kedepan dari lingkungan pendidikan SD Muhammadiyah Condongcatur yang sudah maju ini?**

Saya gini mbak, ya harapannya yang tadi ya 10 program besar harusnya bisa tercapai ya mudah-mudahan, karena ini saya memulai untuk adiwiyata tingkat nasional. Sekarang ini kan saya sudah berbenah sekolah untuk menuju kesana, sekolah adiwiyata nasional itu, pencapaian adiwiyata. Kemudian saya ingin punya minimarket Siti Walidah, yang sebentar lagi minimarket ini pindahnya di depan. Harapannya kalau kemarin itu pelayanannya hanya sebatas pada pelayanan siswa, nanti kalau di sana ada pelayanan untuk orang tua. Kemudian guru-guru juga belanjanya di sana. Nanti kalau laris saya buka di luar. Biar nanti kemandirian keuangan SD Muhammadiyah Condongcatur ini semakin terjalin. Paling 4 tahun lagi itu selesai nanti bisa dikembangkan menjadi apa lagi mau dibangun apa. Karena kemarin pembeliannya kan sudah 7,9 M Kita beli tanah yang di depan itu. Kemudian kami ingin untuk inovasi pembelajaran ini sudah Kita mulai walaupun di masa pandemik PJJ seperti ini. Kami juga sudah mengemas studio untuk rekaman teman-teman, kemudian zoom itu Kita sudah mulai kemas. Kemudian nanti 4 tahun mudah-mudahan SD Muhammadiyah Condongcatur sudah memiliki ruang kelas yang standarnya internasional, mulai dari AC dulu nanti saya ganti dengan meja kursi yang ringan pokoknya seperti kelas internasional panjenengan bisa membayangkan, mau saya buat seperti itu SD Muhammadiyah Condongcatur. Kemudian untuk prestasi ya Kita tingkatkan dalam tingkat nasional maupun internasional nanti bagian kesiswaannya itu tetap. Kemudian tadi ya keuangannya berbasis sistem semuanya itu udah mulai Kita rancang. Kemudian ini meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Harapannya memang saya harus bisa menyekolahkan teman-teman lanjut studi ya, tapi Kita belum bisa. Ada tapi mereka itu biayanya bukan dari dalam sekolah, tapi dari persyarikatan. Kemudian nanti Kita akan punya karya-karya hasil produk

literasi, harapannya anak-anak punya karya puisi, cerpen, saya ingin dibukukan. Jadi Kita punya buku-buku karangan anak-anak, nah itu dirapikan. Kita ingin menyambung, kalau literasi kan sudah jalan, tapi produk-produknya kan belum rapi nah nanti biar rapi seperti itu. Saya kira itu mbak mudah-mudahan 10 program besar ini bisa tercapai, masih 4 tahun lagi, ini jalan 4 tahun kedua.

**17. Pajangan yang di depan juga hasil dari karya-karya peserta didik nggih, Bu?**

Oh ya itu karya siswa saya pajang di sana harapannya bisa diganti-ganti.

**18. Terkait dengan kejuaraan LSS yang pernah SD Muhammadiyah Condongcatur raih, bagaimana strategi Ibu untuk mencapai kejuaraan tersebut?**

Jadi memang segala sesuatu itu tidak bisa disulap. Saat saya menentukan 10 program waktu itu saya ingin lomba sekolah sehat itu kan direncanakan dalam program tertulis benar-benar saya ingin mencapai. Karena saya beranggapan SD Muhammadiyah Condongcatur sangat berpotensi, bisa gitu. Makanya yang saya lakukan untuk indikator pencapaian saya pelajari dulu biasanya. Dari tahun pertama saya menjadi kepala sekolah, mulai saya menjadikan sekolah Condongcatur hijau dulu. Kalau dulu gersang mbak sekolah ini, baru 4 tahun ini. Terus saya minta tanaman setiap anak bawa satu-satu saya programkan. Tapi kan itu wali murid kadang-kadang tidak percaya, karena dulu-dulu kan mati. Saya bilang nggak nanti saya jamin tambah banyak tambah hijau. Nanti ke lingkungan pembinaan lingkungan misalnya apa ini buat cuci tangan kurang, akan terus bertahap gitu. Sehingga saat Saya maju itu sudah siap, majunya juga kami ditunjuk oleh dinas mewakili dinas pendidikan. Kebetulan ke sini waktu kami akreditasi perpustakaan, loh Bu ini harusnya bisa maju sekolah sehat, saya memang kepingin Bu, ini sudah layak loh begitu kata beliau. Saya sudah siap tahun ini akan saya antarkan Sleman kejuaraan nasional, dan benar-benar saya bisa menghantarkan. Jadi memang harus bertahap mbak.

**19. Bagaimana langkah yang Ibu lakukan dalam mengajak warga sekolah untuk ikut serta berpartisipasi dalam agenda atau *event* sekolah?**

Begini mbak, saya kan memang mendorong gini bahwa namanya sekolah swasta itu bisa pasang surut. Banyak sekolah swasta yang sudah berkembang akhirnya menjadi mungkin muridnya berkurang. Nah saya ingin SD Muhammadiyah Condongcatur ini bagaimana selalu diminati masyarakat dan menjadi pilihan utama. Saya selalu menanamkan teman-teman, itu tidak mudah. Bahkan mempertahankan itu tidak mudah. Nanti misalkan Saya sudah tidak jadi kepala sekolah lagi, harusnya memang ini lebih baik jangan sampai nanti turun. Sebagaimana saat saya memimpin, saya harus membawa kemajuan dari yang dipimpin kemarin. Oleh karena itu ayo Kita bersama-sama. Kalau misalnya lomba itu adalah nilai jual sekolah, tidak main-main. Artinya dengan menang lomba sekolah Kita itu jadi terkenal, nilainya itu tambah. Peminatnya pasti tambah banyak, tidak perlu mencari murid jauh-jauh, susah-susah. Mereka saya beri pengertian, sehingga kalau ada lomba itu saya bentuk tim mbak. Panitianya, ketuanya siapa, tim kecil-kecil itu digerakkan semua. Teman-teman sampai menyapu jalan, membuang pasir bersama-sama. Sayapun juga ikut, saya selalu ikut disetiap kegiatan, tidak pernah saya mau melepas.

**20. Strategi apa yang Ibu gunakan untuk terus meningkatkan prestasi di SD Muhammadiyah Condongcatur?**

Kalau akademik program pembinaan. Lomba-lomba itu kan mereka sudah dari kelas 3 dibina. Guru pembinaanya ada, olimpiade-olimpiade. Tidak seperti sekolah negeri, apalagi untuk program pembinaan kelas 6, ada program pembinaan 3 hari misalnya. Jadi disetiap pencapaian prestasi Kita itu Kita tidak sekedar nemu kemudian diajukan, itu tidak. Tapi di sini ada proses untuk pembinaan, pemilihan siswanya ini, bakatnya di mana, kemudian ada pembinaan baru setelah itu diajukan. Itu harus menyambung terus, nggak mungkin pisah. Kemudian kalau nanti Kita kalah Kita harus mengevaluasi, kenapa Kita sampai kalah. Apalagi kalau

lomba sekolah sehat gini, saya harus sudah pintar duluan gini, kenapa sih Kita kok selalu kalah dengan Bantul, kemarin pada waktu lomba nasional musuh saya Bantul. Bantul, Gunungkidul, Sleman. Ada 3 sekolah, nah Kita kan majunya hari kedua po hari ketiga ya. Hari pertama tengok dulu Bantul seperti apa. Saya sudah gitu mbak, Bantul sambutannya seperti ini, Kita harus buat sambutan lebih besar. Saya ubah *plan* itu, jadi harus dibuat lebih bagus. Ditengok itu Kita bisa masuk ke SD Bantul seperti apa. Mereka yang istimewa apa. Saya minta untuk masuk kesekolah itu, dicatat kehebatannya gini gini. Kita harus *drop* kehebatan yang lain.

**21. Bagaimana model pembelajaran yang Ibu terapkan saat dalam situasi darurat?**

Seperti sekarang ini jadi sistem PJJ di sini itu. Satu menggunakan *google classroom* itu, tapi materinya banyak yang dikirim ke video. Kemudian Kita juga tatap muka walaupun tidak secara langsung lewat zoom. Kemudian untuk tugas-tugas proyek kelas, misalnya membuat sesuatu nanti bahan-bahannya mengambil dari sini, terus buat di rumah. Kemudian sekarang ini pakai modul, ada pengambilan modul hari ini. Nanti rencananya Kita akan mengerjakan modul beberapa hari, pembahasannya lewat zoom. Diselang seling, jadi tidak hanya daring saja namun juga luring. Luringnya bukan kerumah, tapi mereka mengerjakan di modul, nanti dibahas seperti itu.

**22. Ketika sedang masa normal seperti apa Bu media pembelajaran yang dipakai?**

Di sini mulai dilakukan pembelajaran nyata kontekstual, anak-anak diajak ke pasar, kemudian mereka diajak jualan di sini, sudah dibuat macam-macam proyek kelas itu. Termasuk *field trip* kita pembelajaran keluar gitu kemana misalnya kunjungan kita mau cari peternakan tentang sapi perah, diajak ke UGM. Nanti kemana lagi tergantung gurunya, nanti KD-KD di dalam pembelajaran masing-masing kelas itu kan beda.

**23. Apakah ada jam tambahan khusus untuk mata pelajaran, Bu?**

Pembinaan sore setiap senin sampai sabtu. Pukul 14.30 - 16.00 WIB

**24. Untuk ruang kelas sudah ideal ya, Bu?**

Iya

**25. Bagaimana koordinasi kepala sekolah dengan wakil kepala dan guru-guru dalam merancang proses pembelajaran?**

Jadi kalau koordinasinya waka-waka berhubungan dengan program. Biasanya evaluasi program kemarin seperti apa pelaksanaannya. Kendalanya seperti apa nanti menjadi catatan untuk kedepannya supaya lebih bagus. Program yang akan datang seperti apa itu disusun dulu rencananya seperti apa. Kalau dengan guru koordinasi di hari Jum'at kita hanya menyampaikan saja.

**26. Kalau untuk koordinasi kegiatan belajar mengajar ada waktu khusus atau seperti apa, Bu?**

Kalau pembelajaran kan lewat wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Biasanya koordinasinya hari rabu jam-jam 09.00 WIB itu waka kurikulum dengan koordinator kelas.

**27. Bagaimana arahan Ibu dalam mengajak para guru untuk berkomunikasi aktif dengan peserta didik?**

Ya ada itu bahkan saya masuk di grup WA mereka. Saya pantau aja gitu. Dan kami juga melakukan evaluasi mbak terhadap wali murid lewat angket itu, bagaimana komunikasi dan pelayanan guru terhadap siswa. Dari situ saya tahu oh kelas itu nggak maksimalnya ini, kelas ini kayak gini saya tahu. Terpantau di sini walaupun saya juga masuk di grup WA mereka, tapi belum semuanya memasukan ke saya, baru beberapa, mungkin agak sungkan.

**28. Guru mengajar sudah sesuai dengan mata pelajaran nggih, Bu?**

Sudah

**29. Bagaimana cara Ibu membentuk tanggungjawab dan system kerja para guru?**

Ya jadi aturan itu kan sudah tahu masuk jam berapa, ngajar jam berapa, pulang jam berapa, itu kan sudah ada. Kemudian juga ada penilaian kinerja juga otomatis kan mereka ngajarnya nggak bisa sembarangan gitu.

Kemudian juga wali murid itu mbak, justru dari wali murid. Di sini kan wali murid Kita berbeda dengan wali murid sekolah negeri. Kalau wali murid sekolah negeri kan kurang peduli. Kalau wali murid sekolah Kita itu sedikit komplain, jadi justru Saya bisa tahu guru ini, kan kalau harus supervisi setiap saat juga tidak mungkin. Jadi nggak bisa saya sehari supervisi, kadang-kadang juga dinas di luar. Kita bisa mengetahui laporan dari wali murid ini ke sekolah. Misalnya gurunya gimana, misalnya WA nggak pernah dibales-bales seperti itu kan sampai. Sekarang saya tambahi CCTV di kelas-kelas jadi bisa saya pantau, oh ini kok kelasnya nggak masuk-masuk gurunya kemana, nah saya bisa lihat. Karena mungkin juga lantai 3 kan juga susah ya.

**30. Kapan Ibu melakukan supervise?**

Biasanya 1 semester 2 kali mbak. Nanti diatur oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

**31. Strategi apa yang sudah Ibu lakukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik?**

Satu pelatihan setiap akhir semester biasanya berdasarkan kebutuhan guru itu apa, kita buat angket. Misalnya mereka butuh pengembangan untuk media pembelajaran, kita mengambil 3 hari sebelum liburan untuk pelatihan. Kemudian yang ada pelatihan-pelatihan yang sifatnya kedinasan kita ikutkan. Kemudian kita misalnya kemarin belajar ke sekolah lain, studi banding ke sekolah lain juga kita lakukan. Jadi seperti itu pelatihan intern, ekstern, kemudian studi banding, dan belajar ke teman sebaya. Jadi guru yang mengajarnya bagus gitu nanti teman-teman guru saya minta untuk melihat di kelasnya, tutor sebaya namanya. Ya tergantung situasinya lah seperti apa. Dan guru idola itu suatu saat akan saya minta mengamati apakah benar terbukti atau tidak, nanti akan ada kelanjutannya tidak diam sampai di situ.

**32. Apakah Ibu memberikan kebebasan untuk pendidik melakukan pelatihan selain dari program Ibu?**

Bisa. Kalau pelatihan masuk ke sekolah, kami yang menunjuk. Jadi nanti misalnya ini ada pelatihan berapa orang, saya bicara sama waka SDM yang akan ikut siapa aja, terus Kita kirim. Harus dikirim.

**33. Kurikulum apa yang dipakai di SD Muhammadiyah Condongcatur, Bu? Apakah Ibu terlibat dalam penyusunan program pengajarannya?**

Kurikulum 2013 mbak semuanya. Saya ikut dalam penyusunannya, dan kemarin habis uji publik. Ada disusun tim pengembang kurikulum. Di *review* kurikulum tahun lalu, kan 2013 sudah agak lama. Setiap tahun itu ada *review* nanti diuji publikkan. Ada tim pengembang kurikulum, Kita ikut habis itu diuji publikkan oleh pengawas, dinas, komite, wali murid, siswa, tokoh pendidikan, itu diundang. Ini baru selesai, sekarang sudah minta tanda tangan ke dinas kurikulum Kita.

**34. Kalau untuk ekstrakurikuler dan intrakurikulernya seperti apa, Bu?**

Kalau ekstra itu ada 17 ekstrakurikuler. Kalau pembelajaran jadwalnya minta ke Pak Dede. Kalau tidak masa pandemik ini masuknya dari jam 07.00-12.00 WIB untuk kelas 1 dan kelas 2. Kalau kelas 3,4,5 dari jam 07.00-14.00 WIB. Mengapa Kita lebih panjang dari jam-jam dari dinas, dari sekolah-sekolah negeri, karena Kita itu ada muatan, disamping muatan nasional juga ada muatan lokal sekolah, muatan persyarikatan muhammadiyah, itukan pelajaran muhammadiyahnya banyak itu jadi sampai jam 14.00 WIB.

**35. Untuk agenda-agenda sekolah apakah dibuat semacam jadwal atau tidak, Bu?**

Kalau agenda harian kami, rapat-rapat itukan nggak bisa ditentukan ya. Sehari-hari kalau tidak ada kegiatan saya di sekolah. Tapi kalau agenda tahunan misalnya tutup tahun, program-program itu ada, tutup tahun mesti setahun sekali. Kemudian agenda wisuda, penuntasan Al-Qur'an. Kalau harian yang sifatnya rutin itu ya pembelajaran seperti biasa program-program kelas.

**36. Fasilitas sudah lengkap nggih, Bu? Apakah sudah ada rencana untuk menambahkan fasilitas lain?**

Sudah bisa dilihat sendiri mbak. Ya pastilah nanti akan ada perbaikan suatu saat. Yang jelas saya ingin mengganti meja dan kursi anak-anak. Itu biasanya lama paling 4 tahun selesai. AC itukan juga 4 tahun selesai, 2 AC di setiap kelas.

**37. Bagaimana Ibu menanamkan nilai pada warga sekolah untuk mencintai lingkungan sekolahnya?**

Berarti kalau lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan, sayangilah tanaman yang seperti itu, kemudian pilahkan sampah, ini sampah kering ini itu dipilah-pilahkan. Nanti ada itu yang mengolah, Kitakan punya dokter kecil penyelamat lingkungan itu juga ada, dokter kecil toga, dokter kecil yang mengurus biar tidak ada jentik-jentik nyamuk, banyak mbak. Jadi Kita melibatkan siswa, itu yang terpenting, kalau ngomong diri sendiri kan tidak bisa. Melibatkan siswa untuk menjadi pelopor gerakan untuk cinta lingkungan.

**38. Selain itu strategi apa dalam Ibu memberikan komando mempersiapkan lingkungan sekolah efektif yang menunjang proses pembelajaran peserta didik?**

Selain itu harus nyambung juga ke pembelajarannya harus diselipkan cinta lingkungan. Tidak bisa hanya disampaikan oleh lisan, tetapi di pembelajaran teman-teman itu harus diselipkan bagaimana Kita untuk mencintai lingkungan, itu disampaikan ke anak-anak. Nanti pada saat upacara dan senam juga disampaikan.

**39. Apakah ada pelatihan untuk peserta didik?**

Ada. Kita menambahkan ada program pelatihan untuk siswa itu biasanya pas masa-masa selesai penilaian akhir semester. Misalnya kan kita sudah selesai PAS nunggu penerimaan *raport*, nah itu diadakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Biasanya yang mengagendakan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kerja sama itu.

**40. Apa saja faktor penunjang keberhasilan kepemimpinan Ibu?**

Satu yang jelas kerja sama antar guru dan karyawan. Tanpa kerja sama itu nggak bisa mbak. Kedua dukungan dari persyarikatan. Kemudian yang ketiga orang tua siswa juga sangat mendukung. Kemudian sumber daya manusia di sini juga luar biasa, teman-teman guru loh itu masih muda-muda.

**41. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam memimpin sekolah ini?**

Biasanya saya itu kesulitan menyamakan persepsi dengan banyaknya guru dan karyawan, itu masih kesulitan, belum bisa *full*. Makanya ini harus terus, begitu saya maju ini ada yang mungkin persepsinya, visi misinya nggak sama itu kan agak susah juga. Tapi di sini alhamdulillah kan jumlahnya banyak, karena jumlah banyak itulah maka kalau ada sebagian kecil yang tidak sevisi, masih ada bagian lain yang sevisi, jadi berhasil aja, mungkin itu. Tapi kalau anak kecil yang tidak sevisi selesai paling mbak. Kemudian yang kedua ini mbak, saya agak susah karena orang persyarikatan itu kan sepuh-sepuh ya. Jadi langkahnya tidak segecit orang muda-muda. Jadi saya kadang-kadang harusnya maju gini, tapi persyarikatan lama, seringnya gitu. Kalau lompat nanti gimana, jadi masih menunggu agak redup. Walaupun ini sebenarnya sudah cepat, tapi bisa lari lebih cepat lagi. Udah 2 itu aja.

**42. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk mengantisipasi hambatan tadi?**

Ya itu harus terus menerus, seperti harus ada koordinasi. Itu banyak koordinasi, rapat-rapat itu sebenarnya sama. Coba kalau Kita nggak ada rapat Jum'at. Itu rapat Jum'at rutin loh itu. Kalau dengan persyarikatan ya Kita sering komunikasi harus intens, jangan ditinggal. Misalnya ini mau pertemuan, kira-kira kapan, harus dikejar-kejar gitu.

## **B. Wakil Kepala Sekolah**

**Hari/Tanggal : Jum'at/4 September 2020**

**Waktu : 09.00 – 09.35 WIB**

**Nama : Eko Apri Anggoro, S.S**

**Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum**

### **1. Menurut Bapak, apa arti dari kepemimpinan?**

Jadi kalau kita lihat konsepnya pemimpin bukanlah seorang penguasa. Dalam bahasa Arab "ro'sun" adalah pemimpin. Kalau penguasa dia cenderung berpenguasa penuh, artinya absolut. Jadi cenderung kalau penguasa itu dia menguasai dan dia punya kewenangan yang otoriter. Kalau pemimpin tetap yang di depan. Bahkan dalam konsep keislaman kita kalau ada pemimpin sebagai imam salah, berarti makmum berhak mengingatkannya. Artinya pemimpin itu yang memimpin, ada jama'ah di belakangnya ketika nanti imam pemimpin itu benar ya kita dukung, kalau mungkin ada beberapa hal yang itu ada kurangnya ya kita luruskan. Jadi intinya kepemimpinan adalah yang memimpin.

### **2. Apakah model kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan sesuai dengan visi misi SD Muhammadiyah Condongcatur, Pak? Seperti apa model kepemimpinannya?**

Jadi terkait dengan kepemimpinan yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur pada 2 periode ini, jadi Bu Lasmi (kepala sekolah) sudah 4 tahun kemarin dan akan diperpanjang 4 tahun kedepan. Kepemimpinannya bagus, ya karena saya sudah mengikuti dari 2 kepala sekolah sebelumnya, sekarang Bu Lasmi yang kedua kalinya yang kedua periode jabatannya gitu. Yang pertama kan ada visi misi nanti dijabarkan dalam indikator visi kemudian misi, dari misi nanti ada program itu ada kegiatan, nah itu juga harus tersusun tertata, ya bagus. Dan beliau juga artinya dalam segi *controlling* selaku *managerial* beliau juga mengontrol semuanya terkait dengan pelaksanaan juga nanti ada perencanaan, proses,

kemudian evaluasi termasuk dilakukan. Bahkan beliau juga memantau, ini sudah sampai mana kegiatannya, progresnya seperti apa. Dan setiap ada waktu kita memang ada koordinasi untuk saling mengevaluasi dan juga kita merancang program-program yang akan kita laksanakan selanjutnya. Beliau selain sosok yang, biasanya pemimpin yang sering kali kita dengar hanya perintah ini perintah itu, tetapi kalau beliau selain memerintahkan juga terlibat langsung. Jadi memang berbeda dari yang dulu saya rasakan, kamu ini kamu itu, beliaunya tidak ikut. Tapi kalau ini, ada kegiatan apapun beliau kawal penuh sampai selesai kegiatan dan tidak dilepas kecuali kalau ada agenda yang berbarengan. Hari ini memang ada takziah, beliau ada rapat K3S (kelompok kerja kepala sekolah), kita bagi atau beliau ikut mendampingi. Jadi program apapun terpantau oleh beliau dan beliau terlibat di dalamnya, mengawasi secara baik dan sebagai sosok seorang pemimpin tadi. Jadi memang program-program yang kita ambil kontrolnya luar biasa untuk yang kepemimpinan Bu Lasmi ini.

**3. Bagaimana cara kepala sekolah khususnya dalam memotivasi wakil kepala? Seberapa kuat pengaruhnya bagi Bapak?**

Ya jadi dalam motivasi artinya apa yang beliau sampaikan terkait dengan *reward* yang diberikan entah itu yang berupa verbal atau materi lainnya berbasisnya pada suatu kinerja. Dalam suatu tim ada satu kegiatan tapi nanti kinerja antara si A si B dan si C berbeda maka nanti penghargaannya juga berbeda. Misalnya ada kegiatan *review* buku, yang *review* benar-benar siapa, ada berapa orang gitu, hasilnya seperti apa, oh ini berarti yang bekerja. Oh ini tim pelaksanaan untuk penilaian tengah semester dan kepanitiaan, nah panitia nanti ada kelompok-kelompoknya, ada tim pembuat soal, tim *packing* soal, kemudian nanti ada untuk penggandaan, tim koreksi dan sebagainya. Kan di *check* siapa yang benar-benar, ini tim pengepakan, dia ikut ngepaki tidak, atau dia hanya datang terus pergi. Nanti ini ada catatan tertentu dilaporkan oleh ketua panitia, dan dari beliaunya ada penghargaan yang sifatnya kepanitiaan. Bahkan untuk guru-guru yang dia itu mempunyai karya, misalnya ada guru yang

membuat modul pembelajaran, membuat buku, nanti juga ada penghargaan. Ya kami, saya pribadi ada membuat buku modul IPS untuk yang kelas 4 juga saya kemarin di acara pengajian akbar itu diberikan di panggung disebutkan guru yang mempunyai modul, disebutkan guru yang mempunyai penghargaan. Itu sebagai motivasi untuk teman-teman supaya mereka juga mempunyai kreativitas untuk bagaimana membuat buku, modul, dan sebagainya itu nanti ada *reward* nya. Termasuk ini pada Jum'at yang lalu kita untuk guru yang pembelajarannya terbaik versi wali murid, beliau mewawancarai beberapa orang tua dan anak-anak yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur ini, beliau menetapkan ada sekitar 20 kriteria guru yang dikehendaki oleh pihak orang tua, ya guru itu harus penampilannya bagus, mengajarnya bagus, kualitas kemampuannya bagus, terus juga perhatian ke anak, kemudian juga responsif itu ada 20 kriteria. Itu beliau sampaikan dan hari ini kalau tidak salah sudah dibuatkan untuk karyawan, kalau guru dihargai karyawanpun juga harus dihargai, nanti karyawan yang terbaik itu siapa. Beliau juga kemarin *sharing* ke orang tua nanti gimana, paling tidak kriteria untuk karyawan yang terbaik, oh karyawannya ini ramah, artinya dia kalau disuruh ini langsung dilaksanakan. Banyak orang kan banyak tipenya, nanti akan diumumkan dan nanti akan diberikan penghargaan. Ini untuk guru yang terbaik, ini untuk karyawan yang terbaik. Nah nanti teman-teman di sana bisa untuk belajar bersama, bagaimana untuk menjadi guru dan karyawan yang terbaik. Termasuk kita ada kegiatan monev, monitoring dan evaluasi pembelajaran, dulu saya dampingi beliau, kita menentukan ada guru perparalel permapel terbaiknya. Ini sebagai penghargaan juga, oh guru katakanlah guru pembelajaran nanti yang bahasa inggrisnya terbaik, dari sekian guru bahasa inggris terbaik dari kelas 1 sampai kelas 6, nanti yang terbaik adalah ini, nanti teman-teman bisa merujuk kepada beliau untuk belajar. Jadi memang ada penghargaan-penghargaan gitu, dan kita punya aturan kepegawaian terkait dengan guru yang tidak tertib dan sebagainya nanti ada poin namanya. Bahasanya bukan *punishment* sebenarnya tapi

konsekuensi dari sebuah tata tertib dan sebagainya, maka kartu nama harus dipakai, seragamnya harus rapi, kehadiran tidak boleh terlambat, bahkan keterlambatan 01 menit sudah ada poinnya sudah kita tentukan. Sudah ada aturannya dan itu sudah ditandatangani, disosialisasikan kepada guru dan karyawan 3 kali, 2016 itu sudah ditandatangani oleh kepala sekolah. Ya motivasi ini sangat berpengaruh. Artinya paling tidak apa yang kita lakukan, ya namanya dihargai pasti jadi lebih semangat selama ini. Ini saya dan teman-teman ada WFO WFH *work from office* dan *work from home*, ada yang di rumah ada yang di sekolah. Jadwalnya itu fifty-fifty ada yang 3 hari sekolah 3 hari di rumah. Kami sebagai waka itu setiap hari harus masuk semuanya, kita pantau kegiatan guru di sekolah seperti apa, kita pantau semuanya. Dan ternyata di bulan ini saya juga membuat laporan waka-waka yang hadir di sini, kegiatannya apa, dilaporkan ke Bu Lasmi dan diberikan penghargaan juga. Artinya apa yang dilakukan selalu diberikan penghargaan. Kita juga wah sampai sore di sini harusnya di rumah malahan masuk, tidak ada apa-apanya, nanti biasanya juga akan nge *down* gitu ya. Jadi ini lebih ada motivasi karena penghargaan itu.

**4. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam melibatkan wakil kepala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan visi misi?**

Jadi ya memang di awal itu terkait visi dan misi, ya visi kan apa yang akan dicapai kedepannya, kalau misi kan yang digunakan untuk mencapai visi, itu harus ada program dan kegiatan. Nah itu memang di awal biasanya kita ada mengkaji kembali terkait dengan visi misi sekolah. Apakah ini masih relevan, relevansi dari sebuah visi misi itu apa, relevan untuk 4 tahun kedepan dan beliau punya 10 program besar sebagai kepala sekolah. Kemarin sudah dievaluasi oleh beliau, jadi nanti gini visi misi kemudian program besar sekolah ini ketercapaiannya untuk 4 tahun pertama sebagai juara sekolah sehat, dan sudah tercapai di tahun kemarin, artinya kalau sudah tercapai maka akan ada program besar lain, mungkin adiwiyatanya kita akan mencapai ke sana. Jadi *direview* kembali artinya

akan dikoreksi kembali mana yang sudah tercapai itu harapannya akan kita pertahankan, kemudian yang belum akan kita target untuk tercapai. Nah itu nanti kita di sana ada pembahasan ada raker bagaimana pembagian kerja guru dan karyawan.

#### **5. Bagaimana koordinasi wakil kepala dengan kepala sekolah?**

Ya kalau koordinasi jadi kan ada yang namanya koordinasi ada yang namanya instruksi termasuk garis perintah, kalau sebagai kepala sekolah sering ada penugasan seperti ini tadi diperintahkan untuk takziah, kalau koordinasi ya kita nanti ada program bersama nanti kita koordinasi. Diranahnya waka itu setiap Kamis pagi itu ada rapat khusus waka dengan kepala sekolah, itu sebagai ya kita pertama evaluasi program seminggu yang lalu, karena kita mingguan, bagaimana program kemarin apakah sudah terlaksana, ya kita laporan. Kemudian kita juga merancang seminggu yang akan datang. Kita mau ada apa kegiatan seminggu yang akan datang, oh ini ada kegiatan misalnya kemarin ada tahun baru Hijriyah itu dengan apa, oh pengajian dan sebagainya, nanti kita rancang ke depannya. Jadi dikoordinasikan dan nanti disela-sela waktu yang ada itu kadang kita tanda petik yang sifatnya informal gitu kita dipanggil ke ruang kepala, sebentar ini ada yang mau didiskusikan lalu kita ke sana. Terus jika ada perintah nanti kita laksanakan. Jadi secara resmi itu di hari Kamis. Hari Jum'at siang itu nanti kita ada rapat guru dan karyawan semuanya, sekitar ada 86 nanti via zoom karena masih kondisi seperti ini, itu nanti ada pertemuan jam 13.00 WIB sampai selesai, itu nanti rutin tiap hari Jum'at. Jadi hari Kamis itu koordinasi dengan kepala dan wakil gitu, kemudian hari Jum'atnya kita sampaikan kepada teman-teman. Jadi setiap minggunya seperti itu polanya. Nanti teman-teman mau ada kegiatan apa akan kita informasikan di sana, termasuk kita mau WFO semua guru dan karyawan, sebenarnya besok hari senin tanggal 7 itu semuanya kita masuk guru dan karyawan, tapi karena ada informasi terkait kondisi lingkungan kita yang mungkin zonanya masih seperti ini, saya tadi juga dipanggil ke

ruang kepala sekolah nanti untuk WFOnya akan ditunda tanggal 14, jadi 2 minggu karena kita yang membantu untuk menjaga semuanya.

**6. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk memaksimalkan kinerja wakil kepala?**

Ya jadi memang maksimalisasi dari sebuah program itu kan hasil dari sebuah evaluasi. Program kemarin seperti ini, bagaimana ketercapaiannya. Jadi kepala sekolah itu tidak mau asal terlaksana, jadi ada progress ada peningkatan, ada *increase* gitulah, ada proses untuk lebih baik dan lebih baik lagi. Kita ada evaluasi, oh kemarin seperti ini, enggak ini ganti aja programnya seperti ini dan sebagainya. Nah itu nanti di sana dari hasil evaluasi itulah kita akan menentukan program yang lebih baik lagi. Masa pandemik ini program apa yang paling bagus? gitu kan biar nanti teman-teman juga merasa oh ini benar-benar oh ini ada program proyek kelas, nanti anggarannya berapa, ditentukan anggarannya Rp. 50.000 perkelas untuk 2 kali proyek, nanti biar diwujudkan dengan cara apa mereka akan membuat di rumah masing-masing. Itu juga artinya hasil evaluasi-evaluasi itu untuk meningkatkan program yang kita laksanakan. saya rasa itu mbak yang selama ini dilakukan.

**7. Berarti ada pengendalian penuh ya Pak dari Ibu kepala sekolah?**

Kalau ini pengendaliannya memang bagus, kalau yang dulu waka seringnya kan mendampingi kepala sekolah jadi hanya ya monggo dipersilahkan tapi dilepas, nanti kalau ada permasalahan ya kita yang kena, loh gimana kemarin gini. Kalau Bu Lasmi enggak, Bu Lasmi mendampingi secara penuh nanti kalau ada permasalahan ya itu permasalahan bersama kita kumpul bareng kita cari solusi yang terbaik seperti apa. Ini ada wali murid yang menyampaikan terkait dengan PJJ gitu kan, pembelajaran jarak jauh kok ternyata mereka minta untuk mapel-mapel yang sifatnya itu konsep harus melalui zoom, seperti matematika itu kan harus pake zoom karena untuk menjelaskan bagaimana anak-anak itu ya pelajaran matematika gitu kan. Jadi memang *controlling* nya bagus.

**8. Bagaimana arahan kepala sekolah kepada Bapak dalam mempersiapkan kurikulum?**

Ya jadi kurikulum kan diawali dengan dokumen kurikulum. Namanya KTSP kurikulum tingkat satuan pendidikan, bukan KTSP yang kurikulum tahun 2006 tapi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Nah kurikulum yang sekarang ini kurikulum 2013 kurtilas. Maka di sana nanti kita ada pembuatan *draft* dulu, *draft* itu dari kurikulum yang tahun lalu kita evaluasi kembali. Jadi nanti untuk relevansinya seperti apa, kan di dalam kurikulum itu ada muatan-muatan terkait dengan pemerintah, muatan lokal, muatan persyarikatan, muatan kedaerahan ya kan itu ada Pergub ya di Yogyakarta harus ada bahasa Jawa dan sebagainya. Ekstra termasuk di dalamnya KI KD, dari semua kurikulum itulah disusun. Dokumen 1 itu adalah KTSP, dokumen 2 adalah silabus, dokumen 3 adalah RPP. Jadi itulah namanya dokumen kurikulum ada 3 itu. Jadi semua kegiatan itu ada kurikulumnya. Entah itu ekstranya entah itu, jadi ada intra, ada ekstra, ada ko, jadi semua termasuk di sana. Nanti kemudian dari kurikulum itu ada tim pengembangan kurikulum, kemudian nanti ada kita uji publik secara internal kepada teman-teman guru dan karyawan gitu, kemudian nanti ada misalnya ada yang perlu dikoreksi yang mana direvisi itu nanti kita uji publik secara umum. Jadi uji publik ada memanggil dari dinas, kemudian dari pengawas, kemudian dari pihak komite, persyarikatan, orang tua, dan juga melibatkan siswa. Itu diuji publik, artinya sudah diketahui oleh publik, seperti ini loh kurikulumnya SD Muhammadiyah Condongcatur, jika ada masukan dan sebagainya kemudian kita *follow up*, dari hasil *follow up* itu sudah menjadi kurikulum nanti. Dan untuk pengesahannya disahkan oleh kepala dinas pendidikan kabupaten Sleman. Biasanya pihaknya itu ke pengawas, nanti kita setor hasil uji publik itu kurikulum yang sudah kita buat di sana, kemudian nanti diserahkan kepada pengawas PKSDnya, dan kita yang di kecamatan Depok, yang membawa ke dinas biasanya pengawas, nanti menggambilnya di kecamatan lagi. Jika ada masukan akan dicari yang terbaik, di dalamnya kan ada

pendidikan muatan karakter, ada literasi, ada lalu lintas, kesetaraan gender, ada banyak konten di dalam kurikulum itu. Di samping juga sifatnya yang memang itu kurikulum nasional kurtilas itu, ada kurikulum persyarikatan, ada Al-Islam kemuhammadiyah bahasa Arab, kemudian di *breakdown* menjadi ada tahsin, ada lagi nanti tartil, ada lagi qiro'ah, pengembangan lebih lanjut seperti itu.

**9. Berkaitan dengan prestasi dan kejuaraan lomba yang pernah diraih, bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan komando?**

Beliau terlibat langsung walaupun dikepanitiaan seperti kemarin Lomba Sekolah Sehat yang menjadi ketua panitia adalah tim olahraga waktu itu Pak Wisnu, kemudian nanti acara pelaksanaannya beliau terlibat langsung benar-benar ikut dalam setiap persiapan seperti rapat-rapat beliau selalu hadir dan akan memberikan arahan. Ditanya tadi gimana rancangannya.

**10. Seluruh warga sekolah dilibatkan langsung ya Pak?**

Kalau kepanitiaan nanti Kita ada kepanitiaan itu tergantung skala kegiatannya, kalau *event* nya besar perlu banyak tenaga personil nanti akan dilibatkan semuanya. Karena penilaiannya dari A sampai Z jadi semuanya terlibat.

**11. Apakah seluruh warga sekolah antusias, Pak?**

Ya kadang kita ada yang mengeluh atau apa gitu nanti diberikan motivasi lagi oleh kepala sekolah. Jadi kadang biasalah dan jenjangnya juga dari kecamatan, kabupaten, provinsi, sampai nasional sehingga membutuhkan durasi waktu lebih dari setahun lebih. Yang namanya manusia kadang ada rasa jenuh, lelah itu sudah biasa lah tapi kemudian dimotivasi. Target harusnya sampai nasional juara, akhirnya kita juara.

**12. Bagaimana sikap kepala sekolah ketika dihadapkan pada beberapa masalah dan seperti apa cara menanganinya?**

Jika ada hal yang sifatnya mengendorkan ya dikuatkan kembali, dimotivasi kembali. Yuk ini untuk kebersamaan kita, untuk nama sekolah kita, sekolah kita nanti juara selanjutnya nanti ada penghargaan dari pusat, dan juga akan mengangkat sekolah kita, jika sekolah kita terkenal nanti

akan mudah untuk mencari muridnya. Karena kita kan swasta juga, jadi memang untuk gaji guru tanda kutip bergantung pada orang tua murid.

**13. Bagaimana gambaran kelebihan dan kekurangan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah?**

Manusiawi lah mbak. Secara sunnatullah itu ada kelebihan dan kekurangan. Jadi kalau kita berbicara mengenai kelebihan Bu Lasmi memang banyak lebihnya juga. Sosoknya yang pertama, beliau itu pemimpin bukan hanya ing ngarsa sung tuladha, itu betul di depan memberikan contoh, dari segi kehadiran, dulu beliau sebagai guru juga kadang terlambat tapi sejak jadi kepala sekolah sudah tidak pernah terlambat, setiap pagi jadi memberikan contoh. Di tengah juga memberikan motivasi, ikut serta langsung, tidak melepas, walau ada kepanitiaan beliau tidak santai-santai. Kalau di belakang beliau mendorong, yuk silahkan yang mau S2 mau ini silahkan sekolah, dengan dorongan-dorongan itu juga. Memang ada sisi kekurangan, tapi bukan yang berarti kekurangan itu yang besar juga enggak, namun tetap lebih banyak kelebihannya.

**14. Seperti apa kendala terkait dengan kurikulum yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur?**

Selama ini kita termasuk sebagai kurikulum yang terbaik di Sleman. Kemarin dari tim uji publik, dari pengawas juga menyampaikan bahwa kita kontennya bagus. Karena kurikulumnya sesuai dengan kondisi sekolahnya, dari dulu termasuk yang bagus. *Draft* kurikulum juga seperti skripsi, tesis, disertasi gitu mbak, jadi dasar penulisannya harus ada kaidah seperti itu. Sampai saya kemarin sudah revisi beberapa kali sampai akhirnya lolos, senang seperti lulus ujian skripsi mbak. Artinya saya juga merasakan, dianggap berat juga sebenarnya nggak terlalu berat, dientengkan juga itu ya memang berat. Jadi tergantung kitanya, nanti ditanya dulu tipologi pengawas PKSDnya seperti apa. Kalau dulu teliti banget, NIP pakai titik tidak mau ditandatangani, NIP kan harusnya nggak pakai titik gitu.

**Hari/Tanggal : Jum'at/4 September 2020**

**Waktu : 09.40 – 10.00 WIB**

**Nama : Imam Khoirudin, S.Pd**

**Jabatan : Wakil Kepala Pengembangan Sumber Belajar dan Sarpras**

- 1. Apakah model kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan sesuai dengan visi misi SD Muhammadiyah Condongcatur, Pak? Seperti apa model kepemimpinannya?**

Sudah sesuai visi dan misi. Sepengetahuan saya pelaksanaannya seperti itu, artinya pada saat menjalankan sekolah, aturan mainnya sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah. Kalau model kepemimpinannya selalu dikomunikasikan, setiap mau ada apa-apa selalu dikompromikasikan.

- 2. Bagaimana cara kepala sekolah khususnya dalam memotivasi waka sarpras?**

Kalau memotivasi yang penting kerja ikhlas nanti dapat pahala banyak seperti itu. Mungkin lebih kearah seperti itu. Penanaman bahwa pekerjaan yang kita lakukan ini tidak semata-mata untuk finansial saja namun berkahnya.

- 3. Seberapa kuat pengaruhnya bagi Bapak?**

Ya artinya yang perlu kita lakukan di sini kan lebih kearah yang besok saja.

- 4. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam melibatkan wakil kepala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan visi misi?**

Biasanya beliau memberikan arahan terhadap apa yang ingin dicapai atau dilakukan pada saat misalnya pada saat pandemik ini, diberikan arahan untuk mempersiapkan pembelajaran daring atau apa yang perlu disiapkan

diminta untuk koordinasi dengan tim. Jadi sebelum melakukan sesuatu itu diberikan arahan, panjenengan itu harus gini gini.

**5. Tindakan seperti apa yang dilakukan ketika wakil kepala kurang disiplin atau melanggar aturan? Apakah ada *reward* dan *punishment* secara khusus?**

Kalau *reward* sama *punishment*nya tidak ada tetapi berupa nasehat atau dapat teguran. Di sini ada poin juga, itu nanti ketugasannya lebih kepada waka SDM, jadi itu walaupun beliau tidak bilang tapi karena sudah aturan misal berangkat jam 07.00 lebih itu sudah ada poinnya dari *fingerprint*. Kemudian tentang seragam, oh kemarin yang tidak memakai seragam koko sorjan kejawan itu tidak disampaikan ke orangnya tetapi langsung kena poin. Kalau untuk kesalahan itu biasanya kalau sudah secara pribadi kalau waka itu biasanya ditegur, langsung pada saat rapat itu biasanya ada teguran berkaitan dengan misalnya ada hal yang kurang pas di situ biasanya diingatkan dan ditegur.

**6. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk memaksimalkan kinerja waka sarpras?**

Membuat tim. Kerjanya saya sebagai waka diminta untuk membuat tim sehingga ketugasan saya itu ada yang bisa diajak kerjasama.

**7. Ada berapa tim, Pak?**

Sarpras itu ada tim publikasi, kemudian *maintenance*, kemudian perbaikan, tim kerjabakti yang ini biasanya menyiapkan tempat kan sering ada *event-event*, apakah itu kunjungan dari sekolah lain, atau peminjaman tempat dari persyarikatan biasanya itu nanti ada tim yang membantu saya untuk menyiapkan seperti itu. Kalau publikasi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang nanti dibuat berita ditampilkan di laman sekolah.

**8. Bagaimana pengendalian dan penilaian terhadap kinerja waka sarpras?**

Nanti ada beliau bisa memantau berkaitan dengan kerjanya, sudah maksimal atau belum, ada kendala apa, biasanya nanti ada evaluasi dari beliau berkaitan dengan kegiatan yang tidak berjalan misalkan begitu.

**9. Bagaimana koordinasi Bapak dengan kepala sekolah?**

Itu biasanya ada rapat rutin di hari Kamis, itu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang perlu disiapkan ataupun perlengkapan yang misalnya kurang atau membahas isu-isu permasalahan yang ada di sekolah.

**10. Seperti apa kendala terkait dengan sarana prasarana yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur?**

Kendalanya adalah begitu banyak yang harus diurus. Ini kan sarana prasarana dan pengembangan, yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Tim yang kadang masih kurang, karena memang di sini timnya itu sebagian besar juga diambil dari tenaga guru, sehingga kadang kala karena pas jobnya bareng, ada jadwal ngajar juga itu yang kadang kesulitan di situ.

**11. Sarpras untuk pembelajaran sudah lengkap semua nggih, Pak?**

Kalau yang kemarin pengembangan untuk pembelajarannya insyaAllah sudah. Itu *Zoom* yang kita pakai, di studio pembelajaran itu sudah Kita siapkan perlengkapan untuk pembelajaran secara *online* kemudian pembuatan video animasi untuk konten pembelajaran itu sudah diurus. Juga ada teman-teman yang kita bentuk tim juga untuk membantu editing video, tema-tema yang mau dipakai untuk konten pembelajarannya.

**12. Dari hambatan tadi, Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk mengantisipasinya?**

Kalau ada masalah seperti itu biasanya saya sampaikan ke sekolah, kalau ada yang berkaitan dengan masalah pembelajaran ataupun personil yang kurang kendalanya biasanya saya sampaikan pada saat rapat koordinasi. Sehingga nanti sekolah solusinya apa. Atau berkaitan dengan kebutuhan perlengkapan peralatan, yang karena itu perlu anggaran itu biasanya saya sampaikan ke sekolah. Kemudian karena sarpras kan banyak mengurus bangunan juga, perawatannya juga, seperti kemarin keramik-keramik pecah dibeberapa hampir semua kelas itu walaupun jumlahnya berbeda, itu biasanya kita koordinasi dengan tim yang ada di tim kerja bagian sarpras

tadi *maintenance* kemudian baiknya bagaimana, nanti mau dikerjakan sendiri atau dicarikan pihak ketiga.

**13. Langsung dikerjakan atau ditunda terlebih dahulu, Pak?**

Kalau masalah dikerjakan atau belum, nunggu koordinasi biasanya gitu karena itu berkaitan dengan biaya juga

**14. Bagaimana arahan kepala sekolah kepada Bapak dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk pembelajaran peserta didik?**

Karena ini pandemik, memang kemarin diarahkan bagaimana daring itu bisa maksimal. Entah itu lewat web sekolah, entah itu lewat bantuan tatap muka tapi lewat *online* dan lainnya. Itu kemarin disampaikan sehingga kemudian Kita segera bisa merancang, artinya misalkan berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh yang diperlukan apa, misalnya konten pembelajaran berarti teman-teman diadakan pelatihan seperti kemarin. Kemudian untuk wadah materinya mau di tempatkan di mana misalnya di laman sekolah, berarti ada pelatihan lagi untuk pemahaman teman-teman guru dalam penggunaan laman sekolah, bagaimana mengupload soal, video, atau tugas dan yang lainnya seperti itu. Kemudian kalau berkaitan dengan barang kita *list* kebutuhannya apa, kita sodorkan ke sekolah, kalau acc ya kita beli, kalau enggak ya kita maksimalkan apa yang ada.

**15. Adakah fasilitas khusus ketika pembelajaran jarak jauh?**

Tidak ada fasilitas apa-apa. Paling pelayanan Kita dengan memanfaatkan laman sekolah SDMUHCC. Kemudian kita lampirkan materi, video, tugas di situ. Kemudian untuk anak-anak biasanya dapatnya itu ringkasan materi yang sudah kita lakukan misalnya dalam seminggu itukan sudah ada pembelajaran *online* materinya kita kumpulkan jadi 1 kemudian kita *copy*, anak-anak mengambil di depan itu tadi nah itu ada presensi ada tugas-tugas. Sebulan sekali biasanya, itu nanti orang tuanya yang mengambil sebisanya kapan itu sampai sore bisa. Kemudian *worksheet* juga ada, proyek kelas bahan-bahannya sudah disiapkan sekolah anak-anak pada saat mau mengambil ringkasan materi yang sudah dicopykan tadi bisa

mengambil sekalian untuk nanti mau dibuat apa sesuai tugas yang ditentukan.

**11. Kalau saat masa normal seperti apa, Pak?**

Kalau saat pembelajaran *offline* itu tergantung, apakah pembelajarannya lewat LMS atau lewat *Zoom*. Jadi ada 2, kalau lewat LMS (web sekolah) atau google form itu kan kita beberapa, biasanya itu kalau di LMS dibarengi dengan *share* WA untuk mengingatkan. Misalnya kita berikan ada pengantarnya kemudian bisa dibuka link sekolah, sebagai tambahan bisa dilihat link videonya atau link *download* materinya seperti itu. Kalau *Zoom* berarti anak-anak nanti dari rumah sudah persiapan untuk masuk *Zoom* sudah ada *host*nya di sini, nanti ada operatornya di sini. Jadi guru ngajar, operatornya sendiri, misalkan untuk kamera untuk laptop juga biar ngajarnya bisa lebih fleksibel, tidak hanya melihat laptop saja.

**12. Studio dibuat mendadak nggih, Pak?**

Iya studionya itu mulai jadinya semester awal ini. Kalau yang PJJ sebelumnya kemarin yang semester 2 itu belum sampai karena belum ada waktu untuk persiapan karena pas masa genting-gentingnya.

**13. Belum tentu sampai kapan nggih, Pak?**

Belum. Karena kita kan mengikuti aturan dinas sama yayasan. Jadi aturan mainnya kita itu dari dinas juga, dinas langsung pemerintahan, ada dari yayasan, itu kita *match*kan di situ.

### C. Guru

**Hari/Tanggal : Senin/7 September 2020**

**Waktu : 08.00 – 08.40 WIB**

**Nama : Ari Setyawan, S.Pd**

**Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

#### **1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti dari kepemimpinan?**

Kepemimpinan itu adalah pengorganisasian atau manajerial untuk mengelola sesuatu, misalnya saja bagaimana kita mengatur program untuk bisa mencapai tujuan.

#### **2. Bagaimana model kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah? Apakah sudah sesuai dengan visi misi sekolah?**

Jadi setiap program itu kan ada target-targetnya. Selama ini sudah mengacu itu. Ibu sekolah sendiri juga kan sudah punya program. Misalnya program 10 besar, dari situ di *breakdown* dan dilaksanakan sesuai dengan programnya tadi sesuai jadwal juga. Kalau Bu Lasmi modelnya musyawarah. Jadi sesuatu diputuskan bersama-sama. Bu Lasmi punya program nanti dibicarakan bersama-sama gitu modelnya. Selalu dikomunikasikan, dari Bu Lasmi nanti ada waka, terus ada koordinator dan sebagainya gitu. Jadi bisa *up down* atau *bottom up*, dari bawah ke atas. Jadi sama sama semuanya, tidak selalu dari atas, tapi masukan dari bawahpun diterima.

#### **3. Apakah model kepemimpinan kepala sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang efektif?**

Selama ini sudah mencakup efektif itu sudah. Jadi kita juga melihat latar belakang orang tua, latar belakang warga juga berbeda-beda, banyak cara untuk mengefektifkan, dalam berkomunikasi. Jadi pengorganisasiannya dengan tatap muka, konsolidasi, penjangkaran, serta dengan diskusi dan musyawarah bersama.

**4. Menurut Bapak, apa saja hal yang memberikan pengaruh terhadap kinerja guru?**

Selain basic data, memberi contoh kepada anak buahnya misalkan berangkat pagi ya harus memberi contoh tidak pernah terlambat. Jadi lebih aplikatif dalam memberikan contoh.

**5. Seberapa kuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru di lingkungan sekolah?**

Motivasi untuk anak buah, jadi kita mingguan ada koordinasi setiap minggu. Sehingga di situ ada evaluasi kira-kira yang pas yang sudah jalan ya dilanjutkan lagi, tapi jika kira-kira yang belum dievaluasi, apa yang menjadi kendala. Selain itu ada semacam *reward* dan kesejahteraan misalkan membuat kegiatan karyawan idola siapa guru idola itu siapa, teman-teman diminta memilih. Nanti yang dipilih ada *reward* yang diberikan. Paling tidak orang yang terpilih itu bisa memberi motivasi orang yang disekelilingnya. Karena sudah tersistem juga jadi cukup memberikan motivasi untuk memberi stimulus agar guru itu atau karyawan itu bisa bekerja lebih baik. Dan memang tadi, yang terkait dengan contoh memang harus diterapkan, oh kotor ini, jadi Bu Lasmi sering mengecek yang kotor, terus dikomunikasikan. Kalau tidak nanti dipanggil ke ruangan kemudian didiskusikan.

**6. Seperti apa arahan kepala sekolah dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar?**

Kalau untuk kegiatan belajar mengajar kan kita punya wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Nanti mengkoordinasikan kepada koordinator kelas, dari koordinator kelas mengkoordinasikan ke wali kelas, wali kelas nanti mengkomunikasikan ke siswa dan orang tua. Sehingga nanti informasi yang dikomunikasikan apa begitu langsung tersampaikan. Kalau dalam proses pembelajaran ada yang namanya PKG (penilaian kinerja guru) dilakukan setiap setahun sekali ada penilaian itu, selain dari kedinasan. Terus ada yang namanya *raport* guru, biasanya menilai juga terkait dengan kinerja guru. Kalau dengan proses pembelajaran

koordinasinya dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menciptakan model pembelajaran apa yang tepat dan pas gitu. Seperti sekarang ini kan masa pandemik masa terdampak juga harus solutif, segera memberikan model pembelajaran supaya anak bisa melakukan pembelajaran seperti biasanya tanpa ada kendala. Walaupun ini kendalanya kita tidak bisa interaksi secara langsung. Tapi sekolah juga berusaha contohnya kita membuat *Zoom meeting* biar ada interaksi langsung walaupun tidak langsung, paling tidak mengobati kangennya anak-anak.

**7. Berarti belum tentu nggih Pak untuk penerapan model pembelajaran seperti ini sampai kapan dilakukan?**

Kalau Kita acuannya pemerintah dan yayasan. Jadi nanti ketika pemerintah sudah mengiyakan, Kita juga komunikasikan dengan yayasan nanti bagaimana. Selain itu kita selalu komunikasi dengan pemerintah nanti, kemarin juga kita ke Pak Didik Wardaya yang sekarang kepala dinas provinsi itu. Berkomunikasi bagaimana nanti kelanjutan pembelajaran walaupun kita juga sudah membuat formula bagaimana pembelajaran itu supaya tidak jenuh, orang tua juga merespon baik. Jadi kita banyak langkah yang dilakukan selain tadi *Zoom*, kita juga ada luringnya biasanya membagikan *worksheet* yang dibagikan kepada siswa. Selain itu di dalam materi itu juga ada selipan tugas sehingga anak pada saat menerima materi, misalkan dari *youtube* terus nanti ada tugas 1 atau 2, nanti harapannya bisa mengingat apa yang tadi disampaikan. Modelnya seperti itu kalau pembelajarannya.

**8. Untuk PTS sudah mulai disipkan, Pak?**

Sudah. Ini malah kita kemarin yang mundur itu di penilaian harian, ini nanti setelah minggu ini tanggal 14 sampai 18 ini PTS. Itu sudah disiapkan, kalau kita kan ada yayasan jadi nanti ada soal yang dibuat dari yayasan dan ada soal yang dibuat dari lokal sendiri. Dari yayasan itu juga yang terlibat guru-guru kita, tapi itu nanti untuk seluruhnya sekolah yang lain. Kan kita kalau di sini kan Bu Lasmi punya sekolah *cluster* sekolah

binaan, ada di Banteng, Semingin, ada Kayen, Colombo, dan Ngaglik, ada 5. Buka lagi ini Al-Fatih yang di Wonosari insyaAllah nanti juga mau jadi *cluster*. Itu kerjasamanya ini mbak dalam bidang pengembangan pendidikannya. Jadi bukan kearah pembiayaan tapi pengembangan bagaimana nanti bisa paling tidak menyamakan dengan SD Muhammadiyah Condongcatur ini.

**9. Seperti apa bentuk pengendalian dan penilaian dari kepala sekolah terhadap kinerja guru?**

Tetap dalam pengendalian kepala sekolah. Terus nanti ada komite sekolah dan yayasan yang itu sudah membantu mengontrol terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah. Jadi tidak murni kepala sekolah semuanya, namun juga ada area-area tertentu. Tapi kalau pembelajaran ya kepala sekolah.

**10. Bagaimana koordinasi guru dengan kepala sekolah?**

Kita mingguan kalau koordinasinya itu yang secara keseluruhan. Selain itu terbagi lagi perkoordinator itu juga mingguan. Waka juga mingguan. Dengan komite juga mingguan koordinasinya.

**11. Bagaimana arahan dari kepala sekolah kepada guru dalam mempersiapkan lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik selain di dalam kelas?**

Jadi kalau di masa pandemik ini lebih yang di luar, sekolah ada proyek kelas itu semacam model karya siswa yang itu nanti dibuat di rumah masing-masing tetapi untuk alat dan bahan diambil dari sekolah. Tinggal nanti dari guru paralelnya membuat tema di situ, misalkan tema mozaik bisa dikembangkan di situ, menempel, gitu pengembangannya kalau yang di luar sekolah.

**12. Kalau masa normal seperti apa, Pak?**

Kalau di masa-masa normal kita ada pengembangan di puncak tema, jadi setiap akhir atau puncak pembelajaran itu ada indikator atau program yang bisa diaplikasikan oleh siswa. Contoh kalau puncak tema itu misalkan terkait tema cita-citaku, biasanya kita mengundang berbagai

unsur misalkan dari POLRI, dari pak tani, dari pak dokter, yang itu nanti anak bisa belajar secara langsung.

**13. Berkaitan dengan prestasi dan kejuaraan lomba yang pernah diraih, bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan komando?**

Jadi kalau terkait dengan lomba ini adalah upaya yang terus dilakukan itu semua *event* yang ada itu kita ikutkan untuk siswa. Tetapi kita juga menyeleksi terlebih dahulu dari masing-masing anak kan mempunyai kompetensi yang berbeda-beda. Dari situ kita mulai dari kelas 3 sudah kita seleksi, anak-anak itu kita siapkan, untuk olimpiade IPA sendiri, matematika sendiri. Terus nanti yang terkait dengan bakat istimewa seperti tari, terus yang pantomi itu juga ada pelatihannya sendiri.

**14. Apakah dibentuk ekstrakurikuler, Pak?**

Jadi ekstra itu pengembangan diminat, artinya 1 anak bisa memilih 1 atau 3 ekstra. Dan itu bisa berubah-ubah tergantung minatnya. Tapi kita juga ada bakat istimewa tadi selain ekstra. Kalau bakat istimewa itu benar-benar anak yang nanti kita fokuskan untuk lomba dan pengembangan prestasi. Seperti renang juga nanti ada lagi yang khusus seperti itu. Ada latihan khusus yang beda dengan di ekstra yang dasarnya minat. Tapi dari ekstra itu bisa untuk memetakan, oh ini bakat di panahan, ini di tari, berarti nanti akan kita bina lagi, modelnya begitu.

**15. Untuk kejuaraan LLS kemarin apakah warga sekolah dilibatkan semua, Pak?**

Iya itu basicnya karena lomba sekolah, seluruh warga sekolah harus terlibat. Dan terlibat tidak hanya terlibat secara tempat saja, tetapi mengupayakan bisa membiasakan tujuan dari lomba sekolah sehat, misalkan perilaku bersih dan sehat gitu jadi anak-anak bisa benar-benar paham membuang sampah pada tempatnya, bisa membedakan sampah warna anorganik, organik, dan bahaya. Jadi memang harus mengena semuanya dan itu yang terlibat seluruh warga sekolah, lingkungan yang ada di sekolah ini. Ada wali murid, ada warga sekitar sekolah, dan kita untuk lomba sekolah sehat ini.

**16. Apakah semua Bapak/Ibu guru membuat rencana pembelajaran?**

Iya kalau RPP ini wajib ya dilakukan oleh guru. Sebelum mengajar itu kita buat setiap persiapan sebelum mengajar itu ada mengirimkan RPP kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Yang itu nanti ditandatangani oleh kepala sekolah. Ya untuk persiapan selain ada nanti RPP yang memang untuk pedoman yang sudah dibuat itu ada, tapi RPP yang harian juga ada. Apalagi yang sekarang ini ada RPP esensial itu sehingga kita tidak plek dengan yang ada di dinas, tapi kita bisa mengolaborasikan dengan masa sekarang ini yang paling tepat itu mengajarnya bagaimana.

**17. Bagaimana Bapak menciptakan strategi yang diminati oleh peserta didik ketika dalam keadaan darurat seperti sekarang ini?**

Memang usia itu berpengaruh. Antara SD, SMP, SMA. Kalau SD itu cenderung lebih bermain anak-anak, nah ini kita harus membuat materi pembelajaran yang menarik sehingga ini kemarin Bapak Ibu guru dilatih untuk bisa mengemas pembelajaran baik via *youtube* atau perangkat yang lainnya, supaya anak itu tidak bosan di rumah seperti misalkan pelajaran olahraga ya nanti modelnya ada, anak-anak di rumah juga interaktif melakukan itu bagaimana entah bentuk tugasnya berupa video atau kemarin saya praktekan interaksi langsung dengan *Zoom* itu, dan anak mau melakukan sehingga mengurangi kebosanan, hanya pegang hp gitu, jadi kita sesekali kita ajak untuk bergerak.

**18. Bagaimana ketika ada peserta didik yang melanggar aturan dalam kelas Bapak?**

Kalau terkait dengan tata tertib ini kita setiap Senin itu wajib ada yang namanya upacara bendera itu menanamkan kedisiplinan, ketertiban, dan jiwa nasionalisme kepada negara ini. Biasanya kami setelah kegiatan mingguan di upacara itu ada yang namanya pembinaan, yang mana kita programkan, misalnya minggu ini program kedisiplinan kuku, terus minggu besok rambut, terus kelengkapan pakaian. Jadi ada tema-temanya yang itu kita sampaikan kepada anak-anak pada saat setelah upacara tadi.

Setelah itu kita ada kegiatan kalau Jum'at keputraan yang melaksanakan sholat Jum'at di UPN, terus yang putri ada keputrian itu di sekolah. Itu nanti juga ada muatan-muatan pembinaannya mbak, terutama di kedisiplinannya, kalau siswa SD itu harus lebih komunikatif, beda dengan yang SMA, secara psikologis memang harus terus diingatkan, memang ada 1 atau 2 anak, tapi kalau terus diingatkan anak juga akan selalu mendengarkan apa yang disampaikan Bapak Ibu guru. Dan itu juga mempunyai dampak bagus, ketika ada anak yang tidak tertib nanti yang lainnya ikut tertib. Terus ada program makan bersama untuk kelas atas biasanya kita lakukan di kantin, itu juga menanamkan kebersamaan, menanamkan religiusitas dengan berdoa bersama. Terus makan bareng-bareng jangan sampai ada makanan yang terbuang harus kita makan semuanya. Terus bisa untuk memotivasi anak yang makannya sulit, dengan bareng-bareng jadi suka dan lahap.

**19. Untuk grade bawah sering ada keterlambatan ketika memasuki ruangan atau tidak, Pak?**

Kalau keterlambatan, siswa SD itu cenderung lebih ke orang tua. Jadi penghantaran kan masih diantar jemput, tidak berangkat sendiri. Itu biasanya ada faktor dari orang tua. Selain mungkin faktor satu dua itu anak merasa jenuh juga ada. Jadi biasanya diantar di luar saja kemudian nggak mau masuk, nanti Bapak Ibu guru mendatangi terus diberi motivasi biar mau belajar. Dari 800 siswa macam-macam. Nanti ada patroli keamanan sekolah ini komandannya Pak Bagus. Itu kita setiap tahun kita adakan, dari yang siswa naik ke kelas 4 kita adakan pelatihan. PKS itu jadi ada materi-materi ketertiban, PBB, dan kelalulintasan. Anak-anak kalau pagi sudah berjaga-jaga di depan sudah dijadwalkan. Diharapkan anak-anak PKS ini nanti bisa memberikan contoh untuk teman-teman yang lain mulai dari seragam dan sebagainya, sehingga mereka setiap pagi juga mencatat untuk teman-temannya yang masuk dengan kaki kiri itu dicatat, terus yang tidak bawa kartu nama itu juga ada pencatatan.

Harapannya anak teringat, oh saya harus pakai kartu nama kalau sekolah, oh saya harus masuk dengan kaki kanan dulu.

**20. Apakah ada pemberian sanksinya, Pak?**

Kalau selama ini belum dibentuk poinnya. Jadi baru lisan saja, paling tidak memberikan arahan. Kalau yang di kelas itu biasanya di *handle* oleh Bapak Ibu wali kelas kalau ada yang terlambat, biasanya kita buat ini bukan sanksi ya tapi istilahnya pembinaan yang mendidik, misalnya terlambat di luar nanti membaca surat apa atau menghafal surat apa.

**21. Kalau terlambat masuk ruangan nggih, Pak?**

Iya artinya kalau siswa, kita kan masuk jam 06.40 WIB setelah itu nanti anak tadarus bersama, kemudian pelajaran jam 07.00 WIB.

**22. Ketika pergantian jam apakah masih ada yang kurang tertib, Pak?**

Kalau sekarang ini kita sudah beri isyarat dengan *bell*. *Bellnya* itu misalnya kelas 1 masuk itu kan beda, antar paralel itu beda-beda yang kelas bawah dengan yang kelas atas, hanya jeda 30 menit. Terus selain itu kita juga harus menyampaikan ke Bapak Ibu guru kalau memang sudah jamnya silahkan mengkondisikan di kelasnya, sehingga anak-anak yang belum masuk itu segera diminta untuk masuk oleh Bapak Ibu guru. Kalau tidak, kita kan ada 2 pintu biasanya sudah kita tutup, tapi hanya di area sekolah saja tidak boleh keluar.

**23. Ketika jam istirahat sholat apakah ada kekurangdisiplinan, Pak?**

Kalau keterlambatan setelah sholat sama halnya, gini mbak biasanya kita kan ada sholat berjamaah ada dhuha dan dzuhur itu berjamaah. Untuk anak-anak yang seperti itu diakhir sholat nanti ada pembinaan lagi oleh Bapak Ibu guru agama. Selain itu juga ada motivasi, siapa yang tadi sholat subuh berjamaah di masjid, nah itu nanti yang keluar duluan, biasanya gitu, siapa yang sholatnya tidak bolong itu nanti keluar duluan. Terus untuk anak-anak yang sholatnya tidak serius biasanya diajak pembinaan di situ dulu baru masuk ke kelas.

**15. Bentuk pembinaannya seperti apa, Pak?**

Bentuknya *telling* atau ceramah, jadi tidak bentuk fisik tidak. Intinya pembinaan yang mendidik dan bermanfaat untuk anak-anak. Tidak memberatkan jadi tidak ada bentuk fisik untuk anak-anak yang terlambat.

**16. Apakah Bapak merasa terganggu ketika ada peserta didik yang terlambat memasuki ruangan?**

Jadi nanti berproses, anak-anak yang seperti itu nanti tentu saja ada perlakuan khusus oleh Bapak Ibu gurunya, oh ini masih perlu tambahan. Kalau di kelas 6 di pagi hari itu ada pembinaannya lagi, terus kalau di tempat kita itu nanti ada pembinaan mapel untuk anak-anak yang memang kurang di mata pelajarannya bisa diikutkan dimapel.

**17. Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik?**

Kalau nilai-nilai moral yang ditanamkan adalah pembinaan karakter peserta didik itu. Jadi karakter nasionalisme, sopan santun, itu selalu kita terapkan. Biasanya muatan-muatan itu kita sampaikan di programnya Hisbul Waton atau kepanduan, di situ kita tanamkan juga. Terus ada yang namanya Sabtu bersih, itu anak-anak diharapkan bisa mempraktekkan perilaku hidup bersih baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya, terus Jum'atnya Jum'at sehat itu anak-anak nanti senam bersama. Selain itu kita undang dinas MoU dengan dinas terkait, contoh misalkan kebencanaan biasanya kita simulasikan juga, kita undang PMI, PBBDD, Damkar. Terus kalau terkait dengan kesehatan kita kerjasamanya selain puskesmas juga dengan dinas kesehatan. Bentuknya sama. Karena kalau yang terkait kesehatan ini untuk siswa yang naik kelas 4 juga ada pelatihan dokter kecilnya, untuk semuanya. Biasanya kita *recruit* 100 siswa yaitu dengan model minat juga. Itu nanti ada test masuk, yang minat, terus yang lolos tadi jadi dokter kecil. Kalau di tempat kita ada 10 pos yang ada P3K dokter kecil bidang itu langsung kita juruskan, ada P3P atau pertolongan pertama pada penyakit, ada komposter tentang membuang sampah, ada toga yang apotek hidup itu, pengolahan barang bekas juga ada itu dll. Nanti kita bagi di situ untuk dokter kecil.

**18. Apakah ada jam tambahan untuk mata pelajaran, Pak?**

Kalau jam pembelajaran tambahan sifatnya umum, ada keputrian ada keputraan pada hari Jum'at. Tambahannya pembinaan-pembinaan tadi itu. Kalau tambahan ekstra begitu untuk anak-anak yang memang butuh, jadi tidak diagendakan. Kecuali yang kelas 1 nanti ada tambahan khusus untuk anak-anak yang baca tulisnya belum lancar maupun iqra nanti ada tambahan khusus. Kalau kelas yang lain nanti tambahannya untuk hal-hal seperti iqra baca Al-Qur'an itu nanti ada, kalau mapel tidak, itu yang kelas atas. Jadi harapannya semua tuntas untuk iqra ngajinya.

**19. Setiap pagi mengaji nggih, Pak?**

Iya Kita ada program selain reading day juga ada bertadarus tadi itu. Dari jam 06.40 - 07.00 WIB untuk penuntasan Al-Qur'an

**20. Apakah ada target untuk hafalannya, Pak?**

Target-target ada. Itu biasanya sudah diprogramkan di guru masing-masing paralel ada. Misalkan kelas 1, kelas 2 itu sudah ada target

**21. Bagaimana system kerja yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru?**

Sistem kerjanya adalah sesuai dengan tatibnya itu kalau guru kan jam 06.20 WIB sudah masuk, terus nanti selesai jam 14.00 WIB tapi nanti boleh pulang itu jam 14.30 WIB kalau tidak ada ekstra dan les sore, itu baru pulang. Terus yang diterapkan tadi selalu ada kontrol dimasing-masing kelas, jadi kalau tidak ngajar kan guru biasanya membuat administrasi kelas, RPP dan sebagainya.

**22. Seperti apa kendala Bapak dalam kegiatan belajar mengajar?**

Kalau kendala dalam hal mengajar itu sebenarnya berbeda-beda. Misalkan ada guru yang tidak masuk, kan nanti ada koordinator kelas, nah koordinator kelas juga nanti kan *handle* kelas juga, nah itu nanti beliaunya harus bisa *handle* kelas yang lain begitu. Atau harus mencarikan guru penggantinya, kalau yang menjadi kendala itu. Selama ini mungkin kalau anak itu, materi ya biasanya mungkin belum tuntas, atau anak itu biasanya gurunya minta untuk mencatat atau menyelesaikan

materi mungkin anak lupa, nah itu jadi kendala, kok belum diajarkan padahal sudah. Dan itu satu kelas kan ada yang merespon baik dan ada yang tidak, berbeda-beda gitu.

**23. Kalau saat masa pandemik seperti apa kendalanya, Pak?**

Kalau masa pandemik yang jadi kendala adalah interaksi. Interaksi dengan orang tua dengan siswa. Tapi ini kita kemas dengan *Zoom*, orang tua juga diadakan rutin pertemuan setiap paralel semuanya itu, setiap paralel kelas terkait dengan informasi sekolah.

**24. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk mengantisipasi hambatan tadi?**

Kalau antisipasinya dengan mengkoordinasikan dimasing-masing kelas itu. Segera menginformasikan kepada sekolah, kalau misalkan koordinator kelas belum bisa menyelesaikan kemudian langsung mengkomunikasikan dengan wakil kepala kurikulum, kalau kurikulum belum bisa nanti ke sekolah nanti didiskusikan bersama. Seputar situ saja hambatannya. Kalau terkait dengan SDM sudah tidak ada hambatan, karena *perecruitan* kita itu kan sesuai dengan kompetensi, kalau bahasa Jawa ya jurusan bahasa Jawa, bahasa Indonesia juga bahasa Indonesia. Kalaupun guru itu menjadi wali kelas, guru kelas tapi punya kompetensi sendiri-sendiri, dan pembelajarannya disesuaikan jurusan tadi. Kalau dari olahraga ya khusus olahraga. Jadi secara umum tidak ada hambatan untuk SDMnya.

**25. Kalau untuk fasilitas, Pak?**

Fasilitas belum, tidak ada ya. Jadi kalau ada hambatan dikomunikasikan mbak. Oh kelas ini kok *whiteboard*nya kotor, harus diganti, nah itu disampaikan ke sekolah langsung direalisasikan. InsyaAllah ada, setiap masukan itu didiskusikan, jika memang penting ya direalisasikan. Karena memang untuk kelancaran semuanya belajar mengajar.

#### **D. Peserta Didik**

**Hari/Tanggal : Senin/7 September 2020**

**Waktu : 08.45 – 09.00 WIB**

**Nama : Azam Taufiqurrahman Setyawan**

**Kelas : VI (Enam)**

**1. Assalamu'alaikum**

Wa'alaikumsalam

**2. Lagi ngapain, Dik?**

Abis ujian

**3. Gimana tadi ujiannya?**

Baru jam pertama. Nanti jam kedua

**4. Ujian mapel apa tadi, Dik?**

PJOK

**5. Dengan adik siapa ini?**

Azam Taufiqurrahman Setyawan

**6. Kelas berapa, Dik?**

Kelas 6

**7. Maaf ya Dik mengganggu waktunya, ini Mbak mau menanyakan beberapa hal**

Iyaa gapapa

**8. Apakah Bapak/Ibu guru ketika masuk atau keluar kelas selalu tepat waktu?**

Ada yang tepat ada yang tidak

**9. Apakah Bapak/Ibu guru pernah tidak masuk kelas tanpa keterangan? Atau selalu izin?**

Izin

**10. Bagaimana sikap Adik jika ada tugas dari Bapak/Ibu guru yang berhalangan hadir di kelas?**

Ya ngerjain tugasnya sampai selesai

**11. Mengerjakannya di ruang kelas atau di mana?**

Di kelas tapi biasanya yang udah selesai pada keluar

**12. Biasanya tugasnya dikumpulin atau tidak?**

Dikumpulannya biasanya ketua kelasnya yang ke meja guru

**13. Apakah Adik paham dengan tugas tersebut?**

Paham sedikit

**14. Bagaimana sikap Bapak/Ibu guru saat ada peserta didik yang melanggar aturan?**

Biasanya dinasehati

**15. Adik pernah melanggar atau belum?**

Nggak pernah

**16. Kalau teman-teman Adik pernah ada yang melanggar aturan atau belum?**

Ada kayaknya pernah

**17. Tetapi Adik tidak terpengaruh buat ikut-ikutan ya?**

Eggak

**18. Jika lonceng sudah berbunyi, apakah Adik bergegas untuk memasuki ruangan kelas?**

Iya langsung masuk

**19. Adik pernah telat atau belum?**

Belum pernah

**20. Adik tahu tata tertib yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur ini?**

Masuknya jam 6.40 WIB, membuang sampah pada tempatnya

**21. Kalau membuang sampah tidak pada tempatnya, apakah ada sanksinya?**

Eggak ada

**22. Tidak ada hukuman?**

Biasanya sih ada hukuman, biasanya juga nggak ada. Kadang-kadang ada kadang-kadang enggak

**23. Biasanya hukumannya gimana?**

Kalau kelas 5 sih setauku tu disuruh buat 1 paragraf

**24. Merangkum atau gimana?**

Membuat tulisan

**25. Tulisannya mengarang sendiri?**

Iya mengarang

**26. Biasanya tentang apa tulisannya?**

Ya biasanya tentang jaga kebersihan

**27. Kalau misalnya Adik pintar membuang sampah pada tempatnya, Adik dapat pujian atau tidak?**

Dapet biasanya dapet reward

**28. Bentuknya rewardnya seperti apa, Dik?**

Kayak card. Kertas penghargaan

**29. Nanti bagaimana cara menggunakannya?**

Nanti bisa ditukar di koperasi

**30. Dapat apa itu?**

Sesuai rewardnya. Banyak rewardnya

**31. Adik pernah dapat apa?**

Biasanya dapat pensil, pulpen, buku tulis

**32. Kebiasaan seperti apa yang selalu diajarkan di SD Muhammadiyah Condongcatur?**

Sholat, ngaji, di sekolah pasti selalu sholat dhuha, terus ada sholat dzuhur berjamaah, membuang sampah pada tempatnya

**33. Menurut Adik, kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan atau belum?**

Nggak tau

**34. Ibu kepala sekolah belum pernah telat kan?**

Nggak pernah

**35. Adik jadi terinspirasi juga kan biar tidak telat?**

Iya jadi terinspirasi

**36. Jika ada suatu *event* besar, langkah apa yang dipersiapkan oleh kepala sekolah? Apakah Adik ikut terlibat dalam *event* besar tersebut?**

Kadang ikut, biasanya aku tim dokcil. Biasanya sebelum event-event besar itu ada gladi bersih 1 minggu biasanya

**37. Itu latihan terus ya?**

Iya

**38. Waktu kemarin LSS Adik jadi apa?**

Tim dokcil

**39. Bagaimana perasaan Adik ketika belajar di dalam kelas bersama Bapak/Ibu guru?**

Perasaannya ya senang aja dapat ilmu

**40. Apakah ada pembelajaran di luar kelas?**

Tapak suci biasanya, olahraga, ekstrakurikuler panahan biasanya di luar

**41. Adakah kendala saat melakukan pembelajaran?**

Nggak ada sih

**42. Menurut Adik, bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru?**

Sesuai sudah

**43. Biasanya gimana strateginya?**

Kadang cuma menyampaikan materi, kadang soal, atau biasanya kuis, udah itu sih

**44. Seperti apa lingkungan belajar di SD Muhammadiyah Condongcatur?**

Bersih, tertata rapi, asri

**45. Apakah fasilitas yang diberikan sudah cukup lengkap?**

Udah lengkap

**46. Bagaimana cara guru meningkatkan prestasi peserta didik?**

Ya disuruh ikut lomba biasanya

**47. Waktu di kelas gimana?**

Suruh bertanya biasanya

**48. Apakah ada jam tambahan untuk mata pelajaran tertentu?**

Biasanya pembinaan sore

**49. Gimana itu pembinaannya?**

Mapel biasanya. Semua mata pelajaran

**50. Hari apa aja, Dik?**

Seminggu 2 kali

**51. Mulainya dari jam berapa sampai jam berapa?**

Biasanya habis pulang sekolah sampai jam 16.00 WIB

**52. Adik ikut ekskul apa?**

Dulu pernah ikut panahan

**53. Emang hobinya apa aja, Dik?**

Hobinya aku main basket biasanya, kalau nggak badminton

**54. Di rumah sering ya olahraga?**

Sering

**55. Tadi pagi sudah olahraga belum?**

Belum soalnya tadi ujian

**56. Oh ya semangat ya Dik ujiannya, semoga sukses belajar yang rajin**

Makasih mbak

**57. Makasih banyak ya Dik sudah dikasih waktu**

Iya sama-sama

**58. Assalamu'alaikum**

Wa'alaikumsalam

**LAMPIRAN III**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



*Gambar 1 wawancara bersama Bu Lasmi sebagai kepala sekolah*



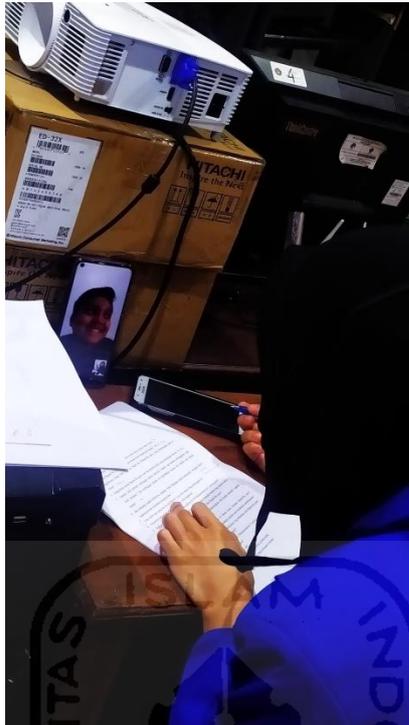
*Gambar 2 wawancara bersama Pak Eko sebagai waka kurikulum*



*Gambar 3 wawancara bersama Pak Udin sebagai waka sarana dan prasarana*



*Gambar 4 wawancara bersama Pak Ari sebagai guru*



*Gambar 5 wawancara bersama Azam Taufiqurrahman sebagai peserta didik kelas 6*



*Gambar 6 penyerahan dokumentasi prestasi sekolah oleh Bu Rika*



*Gambar 7 penyerahan dokumentasi profil sekolah oleh Pak Mujib*



*Gambar 8 penyerahan dokumentasi sarana dan prasarana oleh Pak Tiyadi*



*Gambar 9 saat peneliti mengikuti rapat koordinasi guru dan karyawan melalui zoom meeting pada hari Jum'at*



*Gambar 10 penambahan 2 AC pada setiap kelas*



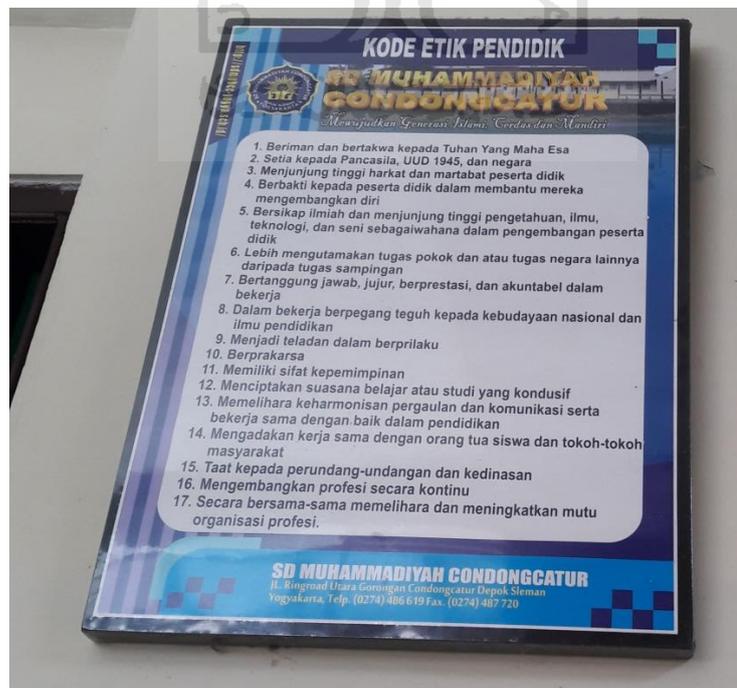
*Gambar 11 pojok literasi di ruang kelas*



*Gambar 12 tangga baca*



Gambar 13 tata tertib guru dan karyawan



Gambar 14 kode etik pendidik

## SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fak@uii.ac.id  
W. fs.ii.ac.id

Nomor : 1223/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2020  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 Agustus 2020 M  
9 Muharam 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur  
Jl. Perumnas Gorongan, Ngropoh Condongcatur  
Depok Sleman Yogyakarta 55283  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : **SULISTIANI PALUPI**  
No. Mahasiswa : 16422141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Membentuk Lingkungan Sekolah Penunjang Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Tembusan disampaikan kepada:  
1. Arsip

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DEPOK  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR  
NSS : 102040214062 NPSN : 20401485 Terakreditasi : A

Jl. Perumahan Ring Road Utara, Gunung Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Telp. (0274) 486613 - 487725  
email: admin@condongcatur@gmail.com website: sdmsulha.yogya.sch.id w/bsaring: admin@cm.net

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 077/IV.4 AU/F/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **SULISTIANI PALUPI**  
No. Induk Mahasiswa : 16422141  
Program Studi / Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia

Telah kami izinkan / setuju untuk melakukan kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul :

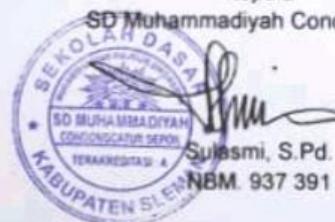
**Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Membentuk Lingkungan Sekolah Penunjang Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Oktober 2020

Kepala

SD Muhammadiyah Condongcatur



Sulasmi, S.Pd.  
NBM. 937 391



# Curriculum Vitae

- Sulistiani Palupi -

## PROFILE

Nama :

Sulistiani Palupi

Tanggal Lahir :

February 3<sup>rd</sup> 1998

Alamat :

Prigi RT 01/ RW 02  
Kecamatan Sigaluh,  
Kabupaten Banjarnegara,  
Jawa Tengah

## ORGANIZATION

- 2014-2016 ● Marching Band
- 2016-2017 ● HMI
- 2017-2019 ● JAF

## EDUCATION

- 2004-2010 ● SDN 2 PRIGI
- 2010-2013 ● MTsN 2 BANJARNEGARA
- 2013-2016 ● MAN 2 BANJARNEGARA
- 2016-2020 ● UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
(Pendidikan Agama Islam)

## EXPERIENCE

- Mengajar di TPA Al-Karim pada 2016-2018 sejak bergabung bersama LDF Jama'ah Al-Faraby, dengan fokus utama mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada santri TPA Al-Karim dusun Ngandong, desa Girikerto, Turi, Sleman.
- Kepanitiaan yang pernah diikuti saat kuliah seperti RAK (Rapat Anggota Komite) HMI 2017, Latihan Kader HMI 2017, Daurah Jama'ah 2 LDF JAF 2017, FISA (Festival Islami Al-Faraby) 2017, TAMAH (Ta'aruf Mahasiswa) V 2017, dan RBA (Ramadhan bersama JAF) 2018
- Pada 2019 selama 2 bulan mengajar kelas X di MAN 1 Yogyakarta yang berpusat pada mata pelajaran Fiqih.
- Mengajar di TPA Al-Mu'minun dan TPA Al-Ikhlas Gunungkidul selama sebulan pada 2020



081315683054



palupisulistiani@gmail.com